



UNIVERSITAS INDONESIA

**HUBUNGAN *QANA'AH* DAN AMANAH DENGAN
KEHARMONISAN RUMAH TANGGA MUSLIM USIA
MADYA PADA MAJLIS TA'LIM DI DEPOK**

TESIS

**MELATI ANTARTIKASARI
NPM 0806450823**

**PROGAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI TIMUR TENGAH DAN ISLAM
JAKARTA
JULI 2010**



UNIVERSITAS INDONESIA

**HUBUNGAN *QANA'AH* DAN AMANAH DENGAN
KEHARMONISAN RUMAH TANGGA MUSLIM USIA
MADYA PADA MAJLIS TA'LIM DI DEPOK**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Sains (M.Si) dalam Bidang
Kajian Islam dan Psikologi**

**MELATI ANTARTIKASARI
NPM 0806450823**


**PROGAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI TIMUR TENGAH DAN ISLAM
KEKHUSUSAN KAJIAN ISLAM DAN PSIKOLOGI
JAKARTA
JULI 2010**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Melati Antartikasari

NPM : 0806450823

Tanda Tangan : 

Tanggal : 08 Juli 2010

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh

Nama : Melati Antartikasari
NPM : 0806450823
Program Studi : Kajian Timur Tengah dan Islam
Judul Tesis : Hubungan *Qana'ah* dan Amanah dengan
Keharmonisan Rumah Tangga Muslim Usia
Madya di Depok

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Sains (M.Si) dalam bidang Kajian Islam dan Psikologi pada Program Studi Kajian Timur Tengah dan Islam, Program Pascasarjana, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

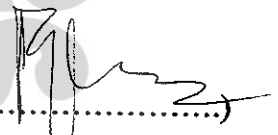
Ketua Sidang : Dr. Drs. A. Hanief Saha Ghafur, M.Si

(.....)

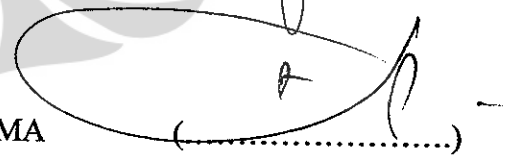
Pembimbing : Aliah B. Purwakania Hasan, S.Psi, M.Kes

(.....)

Penguji : Dra. Rochimah Imawati, M.Si

(.....)

Reader : Prof. Dr. Achmad Mubarok, MA

(.....)

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 08 Juli 2010

UCAPAN TERIMA KASIH

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah wa syukurillah, Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah, pertolongan dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini, Shalawat dan Salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Rasulullah Saw beserta keluarga dan para sahabat – sahabatnya yang terpilih. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Sains (M.Si) dalam bidang Kajian Islam dan Psikologi.

Penulis menyadari ketidaksempurnaan tesis ini, masih sangat banyak kekurangan dan keterbatasan, namun penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Kajian Islam dan Psikologi di masa yang akan datang.

Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tesis ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang setulus – tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. Lydia Freyani Hawadi, Psikolog. Selaku Ketua Program Studi Timur Tengah dan Islam, Pascasarjana Universitas Indonesia
2. Dr. Drs. A. Hanief Saha Ghafur, M.Si, Selaku Sekretaris Program Studi Timur Tengah dan Islam, Pascasarjana Universitas Indonesia.
3. Ibu Aliah B. Purwakania Hasan, S.Psi, M.Kes. atas ketulusan, kesabaran dalam memberikan ide, motivasi, arahan dan bimbingan dalam penulisan tesis ini.
4. Prof. Dr. Achmad Mubarak, MA. Selaku Reader yang telah memberikan koreksi dan saran yang berharga dalam penulisan tesis ini.
5. Ibu. Dra. Rochimah Imawati. Selaku Penguji yang telah memberikan koreksi dan saran yang berharga dalam penyusunan tesis ini.
6. Dr. H. Afdol Tharik Wastono dan Ibu, yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menuntut Ilmu.

7. Kedua orang tua, Papah (Harry Suroso), Mamah (Endang Setyowati), dan Bapak (Tjetjep Achmad), Ibu (Yati Mulyati) atau Bapak/Ibu Mertua. yang penulis sayangi, Terima kasih atas untaian do'a, rasa sayang dan dukungan yang telah menjadikan penyelesaian tesis ini terasa ringan dan lancar. *Rabbighfirlilii wa liwaalidayya warhamhuma kama rabayaani shaghiraa.* Aamiin.
8. Suami tercinta, Hanif Pandji Aditya dan InsyaAllah calon bayi mungil penulis yang pertama, yang dengan kesabaran dan ketulusan memberikan segala dukungan dan bantuan dalam penulisan tesis ini sehingga terasa ringan dan lancar.
9. Kakak (Yudhia Yanofachty dan Syahreza Laksamana) dan Adik – Adik (Himawan Priyo Sembodo, Kreshna Aisyah Mayang Sari, Dharmawan Haekal Azhary) Terima kasih atas bantuan dan dukungannya.
10. Bapak Djarot Nugroho, Ibu Dewi Akbar, dan Acmad Aqil yang telah banyak membantu dalam memberikan kritik dan saran yang berharga dalam penulisan tesis ini.
11. Bapak / Ibu dan rekan – rekan di Program Studi Timur Tengah dan Islam yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, dan Bapak / Ibu dan rekan – rekan seperjuangan di Kajian Islam dan Psikologi angkatan 15 ; Ibu Emmalia S, Ibu Istiqomah, Ibu Lila P, Mba Tetty M, Lela N, Bpk Hasanuddin, Bpk Ade, Bpk Dadan W, Bpk Ikhlas B, Mas Aziz, Mas Tata.
12. Staf Administrasi PSTTI UI atas bantuannya selama ini.

Akhir kata, semoga segala amal baik semua pihak yang telah membantu penulis menjadi *amalan salihan* di hadapan Allah SWT. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya, dan bagi orang lain pada umumnya, serta membawa manfaat bagi pengembangan ilmu dan menambah pengetahuan tentang hubungannya *qana'ah* dan amanah dengan keharmonisan rumah tangga muslim usia madya.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Jakarta, 08 Juli 2010

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Melati Antartikasari
NPM : 0806450823
Program Studi : Kajian Timur Tengah dan Islam
Kekhususan : Kajian Islam dan Psikologi
Fakultas : Pascasarjana
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Hubungan *Qana'ah* dan Amanah dengan Keharmonisan Rumah Tangga Muslim Usia Madya pada Majelis Ta'lim di Depok, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalih-media / formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada Tanggal : 08 Juli 2010
Yang menyatakan



(Melati Antartikasari)

ABSTRAK

Nama : Melati Antartikasari
Program Studi : Program Pascasarjana Kajian Timur Tengah dan Islam
Kekhususan : Kajian Islam dan Psikologi
Judul Tesis : Hubungan *Qana'ah* dan Amanah dengan Keharmonisan Rumah
Tangga Muslim Usia Madya pada Majelis Ta'lim di Depok

Penelitian ini membahas tentang hubungan *qana'ah* dan amanah dengan keharmonisan rumah tangga muslim usia madya pada Majelis Ta'lim di Depok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisa serta memberi gambaran tentang hubungan *qana'ah* dan amanah dengan keharmonisan rumah tangga muslim usia madya.

Teori yang digunakan adalah teori Stinnett dan DeFrain (2005) dan teori Sternberg (2005), Penelitian ini dilakukan di daerah Depok.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang bersifat deskriptif analitis, dengan sampel 150 subjek atau responden pada masa usia madya yang telah berumah tangga dan sebagian besar masuk dalam periode tahun pertengahan perkawinan, dengan alat ukur menggunakan kuesioner. Analisis penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dan pengolahan data dengan menggunakan program Lisrel 8.72

Dari penelitian ini dapat disimpulkan variabel *qana'ah* dan variabel amanah mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan variabel keharmonisan rumah tangga muslim usia madya pada Majelis Ta'lim di Depok, hal ini ditunjukkan oleh hasil nilai t-statistik ≥ 2.0 . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa :

Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *qana'ah* dengan keharmonisan rumah tangga muslim usia madya pada majlis Ta'lim di Depok (dengan nilai t-statistik sebesar 6.27). Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara amanah dengan keharmonisan rumah tangga muslim usia madya pada Majelis Ta'lim di Depok (dengan nilai t-statistik sebesar 2.03).

Adanya hubungan yang signifikan antara *qana'ah* dengan amanah, mempunyai korelasi sebesar 0.71 sehingga menunjukkan korelasi yang positif. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *qana'ah* dan amanah, secara bersama – sama menjelaskan keharmonisan rumah tangga muslim usia madya pada Majelis Ta'lim di Depok sebesar 69% (*R Square* 0,69). Sisanya 31 % dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini, artinya dalam menjaga keharmonisan rumah tangga muslim pada usia madya, setiap pasangan memerlukan sikap *qana'ah* dan amanah dalam menjalani kehidupan rumah tangga.

Kata Kunci : *Qana'ah*, Amanah, Keharmonisan rumah tangga, Usia madya, SEM (*Structural Equation Modelling*),

ABSTRACT

Name : Melati Antartikasari
Program Study : A Post Graduate Program An Islamic and Middle East Review
Islamic and Psychology Review Specialty
Title : A Correlation of Qana'ah and Amanah with third age mature of
Moslem Household Harmony in Depok

This research is examining of correlation between qana'ah and amanah with third age mature moslem's household harmony in depok. The purpose of this research is to learning, analyzing while provide a description of qana'ah and amanah correlation with third age moslem's household harmony.

Research had been conducted in Depok area by using a Stinnet and DeFrain theory (2005) and Sternberg (2005). The research method is also using a quantitative approach with analytic descriptive survey method and 150 subjects samples or respondent that derived from household and has reached their marriage over 20 years above with questionnaire measurement.

This research of analysis is using a Structural Equation Modeling (SEM) and data processing by using a Lisrel program 8.72. Results shows that qana'ah variable and amanah variable has significantly affect to third mature moslem's household harmony in Depok of 69%.

Therefore a conclusions are drawn as follows :

- (1) A Significant correlation between qana'ah with a third age mature moslem household harmony in Depok (with t statistic value of 6.27)
- (2) A Significant correlation between amanah with third age mature moslem household harmony in Depok (with t statistic value of 2.03)
- (3) A Significant correlation between qana'ah and amanah has a correlation of 0.71 so that showed a positive correlation
- (4) A Significant correlation equally with qana'ah and amanah with third mature age moslem household harmony in Depok of 69%.

Result suggest that marriage counseling should recommend few ways to implant household harmony values fairly and productively. There are few aspects of variable which more emphasized to gain a harmony in family namely, by improving a wana'ah and amanah manners.

Keyword : Qana'ah, Amanah, Household harmony

التجريد

الاسم : ملتي انترتيك الساري
برنامج الدراسة : دراسات الشرق الأوسط و الإسلام
التخصص : الدراسات الإسلامية و العلوم النفسية
موضوع الرسالة : دور القناعة و الأمانة في إيجاد العلاقة الودية بين الأسر المتوسطة (الكهولة) بديوك

تناقش هذه الدراسة دور القناعة و الأمانة في إيجاد العلاقة الودية بين الأسر المتوسطة (الكهولة) بديوك. غاية هذه الدراسة هو تحديد وتحليل وتقديم المعلومات عن دور القناعة و الأمانة في إيجاد العلاقة الودية بين الأسر المتوسطة (الكهولة) خاصة بديوك. استخدم هذه الدراسة نظرية ستنييه و دي فراين (2005) Stinnett and DeFraim و أيضا نظرية ستيرنبرج (2005) Sternberg، أجريت الدراسة في ساحة ديبوك. و أيضا استخدم هذه الدراسة النهج الكمي مع مراعاتها بالنهج المسحي الوصفي التحليلي مشتملة علي 150 نموذجا من الأسر المتوسطة (الكهولة) بديوك سارية علي أداة القياس الإستبائي. استخدم التحليل الهيكلي لهذه الدراسة ب (*Structural Equation Modeling* SEM)، وتجهيز البيانات من تلك الدراسة قائم علي برنامج Lisrel 8.72 و تستنتج من هذه الدراسة متغيرات القناعة و الأمانة و دورها في إيجاد العلاقة الودية بين الأسر المتوسطة (الكهولة) بديوك ويدل على ذلك نتائج إحصائية ≤ 2.0 . وهكذا نستطيع أن نقول ما يلي : وجود علاقة إيجابية وهامة من القناعة و الأمانة في إيجاد العلاقة الودية بين الأسر المتوسطة (الكهولة) بديوك بالنسبة الإحصائية 6:27. و الأمانة بالنسبة الإحصائية 02:03. وجود قوة العلاقة بين القناعة و الأمانة مستدلة بالنسبة الإحصائية 0.71. وجود علاقة إيجابية وهامة بين القناعة و الأمانة معا في إيجاد العلاقة الودية بين الأسر المتوسطة (الكهولة) بالنسبة الإحصائية 69 % (R Square 0,69) و النسبة 31 % المتبقية من المتغيرات الأخرى خارجة من بحثنا ، إذن يستفاد أن إيجاد العلاقة الودية بين الأسر المتوسطة (الكهولة) لكل من الزوجين محتاج إلي كل من الأمانة و القناعة في إدارة شؤون الأسرة في بيتها .

الكلمات الرئيسية : القناعة، الأمانة، العلاقة الودية الأسرية، الكهولة و
SEM (*Structural Equation Modelling*)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRAK (Inggris).....	viii
ABSTRAK (Arab)	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Model Operasional Penelitian.....	10
1.6 Batasan Penelitian	11
1.7 Skema Kerangka Pemikiran.....	11
1.8 Hipotesis Penelitian.....	12
2. TINJAUAN TEORI.....	13
2.1 Anjuran Agama Islam dalam Melaksanakan Perkawinan	13
2.2 Keharmonisan Rumah Tangga.....	17
2.2.1 Pengertian Usia Madya	20
2.2.2 Periode Perkawinan.....	22
2.3 Aspek – Aspek Keharmonisan Rumah Tangga	23

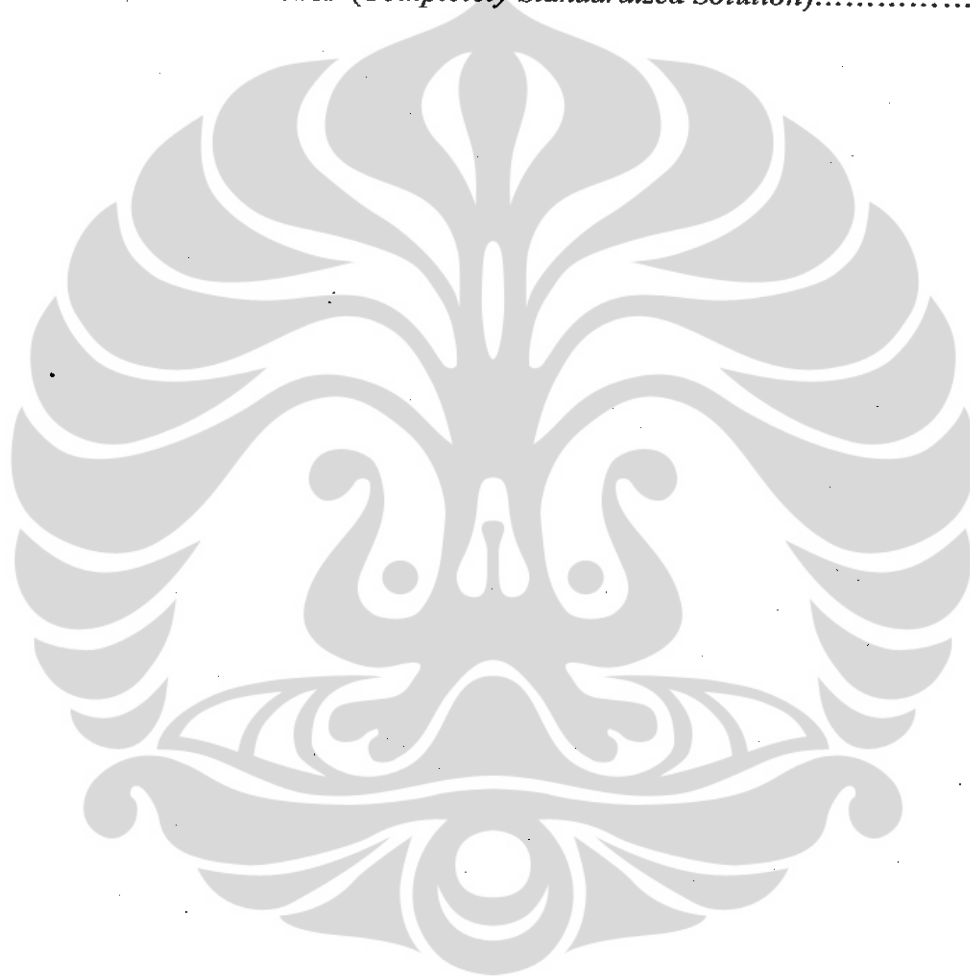
2.4	Pengertian <i>Qana'ah</i>	27
2.4.1	Penelitian Sebelumnya Mengenai <i>Qana'ah</i>	34
2.5	Pengertian Amanah	34
2.5.1	Aspek – Aspek Amanah.....	39
2.5.2	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Amanah	42
2.6	Hubungan <i>Qana'ah</i> dan Amanah dengan Keharmonisan Rumah Tangga Muslim Usia Madya	42
3.	METODOLOGI PENELITIAN	45
3.1	Tempat dan Waktu Penelitian	45
3.1.1	Tempat Penelitian	45
3.1.2	Waktu Penelitian	45
3.2	Jenis Penelitian.....	46
3.3	Ruang Lingkup Penelitian.....	46
3.4	Populasi dan Sampel penelitian	47
3.5	Prosedur Pengumpulan Data	51
3.6	Langkah – Langkah Penelitian.....	52
3.7	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	53
3.8	Desain Penelitian.....	53
3.9	Model Desain Penelitian	54
3.10	Instrumen Penelitian	54
3.10.1	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	55
3.11	Metode Pengolahan dan Analisis Data	59
3.11.1	Langkah – Langkah Pengolahan dan Uji Hipótesis	62
3.11.2	Kecocokan Model Pengukuran	63
3.11.3	Kecocokan Model Struktural	63
4.	HASIL DAN ANALISIS PEMBAHASAN HUBUNGAN <i>QANA'AH</i> DAN AMANAH DENGAN KEHARMONISAN RUMAH TANGGA MUSLIM USIA MADYA PADA MAJLIS TA'LIM DI DEPOK.	64
4.1	Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	64
4.1.1	Karakteristik Data Responden.....	64

4.2 Uji Validitas dan Reabilitas Alat Ukur (<i>Alpha Cronbach</i>).....	67
4.3 Analisis Model Penelitian	71
4.4 Analisis Model pengukuran (<i>Measurement Model Fit</i>).....	74
4.4.1 <i>Confirmatory Factor Analysis</i> (CFA) Konstrak Laten <i>Qana'ah</i>	74
4.4.2 <i>Confirmatory Factor Analysis</i> (CFA) Konstrak Laten Amanah	77
4.4.3 <i>Confirmatory Factor Analysis</i> (CFA) Konstrak Laten Keharmonisan Rumah Tangga	80
4.5 Uji kecocokan Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	84
4.6 Analisis Model Struktural (<i>Structural Model Fit</i>).....	93
5. KESIMPULAN DAN SARAN	97
5.1 Kesimpulan	97
5.2 Saran - Saran	99
DAFTAR REFERENSI	101
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Pandangan Para Ahli Ulama Tentang <i>Qana'ah</i>	31
Tabel 2.2	Pandangan Para Ahli Ulama Tentang Amanah.....	37
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian.....	46
Tabel 3.2	Golongan Populasi.....	48
Tabel 3.3	Hasil Penelitian Kecil (Menentukan Populasi).....	50
Tabel 3.4	Langkah – Langkah Penelitian.....	52
Tabel 3.5	Variabel – Variabel Penelitian.....	53
Tabel 3.7	Kisi – Kisi Instrumen <i>Qana'ah</i>	56
Tabel 3.8	Kisi – Kisi Instrumen Amanah.....	57
Tabel 3.9	Kisi – Kisi Instrumen Keharmonisan Rumah Tangga.....	59
Tabel 4.1	<i>Alpha Cronbach</i>	68
Tabel 4.2	<i>Item Total Statistics (Qana'ah)</i>	68
Tabel 4.3	<i>Item – Total Statistics (Amanah)</i>	69
Tabel 4.4	<i>Item – Total Statistics (KRT)</i>	70
Tabel 4.5	Analisis Model Pengukuran Variabel <i>Qana'ah</i>	75
Tabel 4.6	Hasil SLF Indikator <i>Qana'ah</i>	76
Tabel 4.7	Hasil GOF (<i>Qana'ah</i>).....	77
Tabel 4.8	Analisis Model Pengukuran Variabel Amanah.....	78
Tabel 4.9	Hasil SLF Indikator (Amanah).....	79
Tabel 4.10	Hasil GOF (Amanah).....	79
Tabel 4.11	Analisis Model Pengukuran Variabel Keharmonisan Rumah Tangga (KRT).....	81

Tabel 4.12 Hasil SLF (KRT).....	83
Tabel 4.13 Hasil GOF (KRT).....	83
Tabel 4.14 <i>Goodness of fit</i> model (GOF) <i>Qana'ah</i> dan Amanah dengan Keharmonisan Rumah Tangga.....	88
Tabel 4.15 Hasil <i>CFA</i> (<i>Completely Standardized Solution</i>).....	92

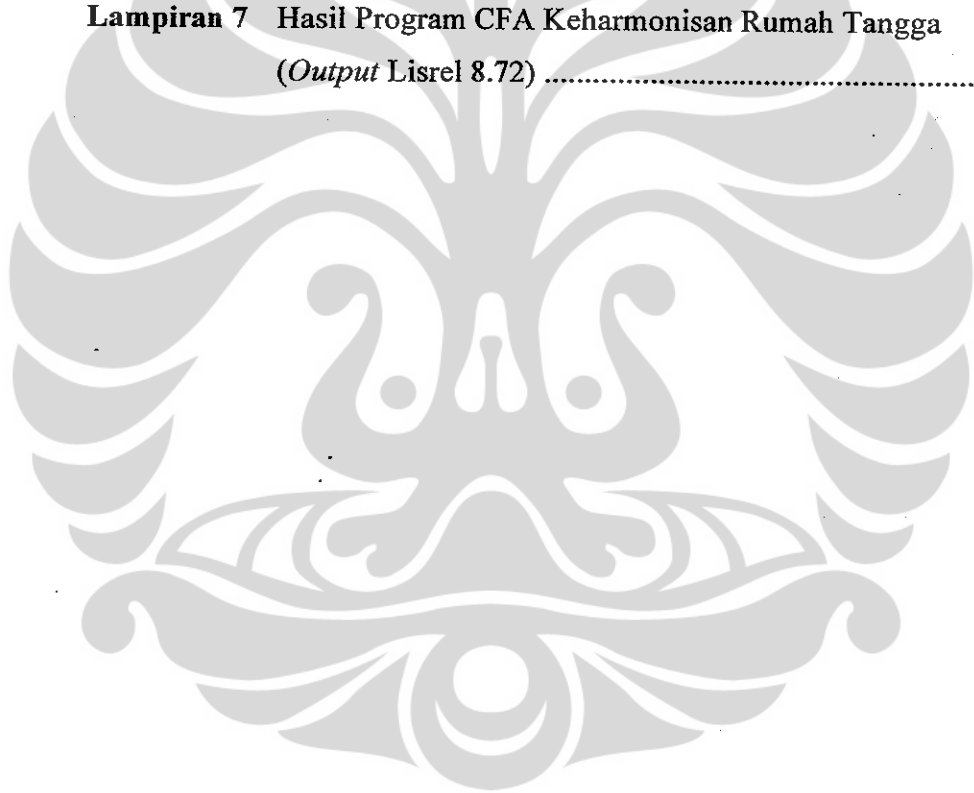


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Kerangka pemikiran.....	11
Gambar 3.1 Model Desain Penelitian.....	54
Gambar 3.2 Langkah – Langkah Pengolahan Data dan Uji Hipotesis (SEM)	62
Gambar 4.1 Jenis Kelamin	64
Gambar 4.2 Usia Responden	65
Gambar 4.3 Kegiatan Pengajian.....	65
Gambar 4.4 Usia Perkawinan	66
Gambar 4.5 Penghasilan Perbulan.....	66
Gambar 4.6 Pekerjaan	67
Gambar 4.7 Model Hubungan <i>Qana'ah</i> dan Amanah dengan Keharmonisan Rumah Tangga	90
Gambar 4.8 <i>Standardized Loadings</i>	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Kontrol Responden.....	L-1
Lampiran 2	Instrumen Penelitian.....	L-2
Lampiran 3	<i>Alpha Cronbach</i>	L-3
Lampiran 4	Hasil Program Akhir Gabungan (<i>Output</i> Lisrel 8.72)	L-4
Lampiran 5	Hasil Program CFA <i>Qana'ah</i> (<i>Output</i> Lisrel 8.72)	L-5
Lampiran 6	Hasil Program CFA Amanah (<i>Output</i> Lisrel 8.72)	L-6
Lampiran 7	Hasil Program CFA Keharmonisan Rumah Tangga (<i>Output</i> Lisrel 8.72)	L-7



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membina rumah tangga yang Islami adalah tujuan dan harapan setiap muslim dan merupakan kewajiban suami isteri untuk memperbaiki kehidupannya. Keluarga merupakan “unit” terkecil dari kelompok masyarakat, yang terdiri dari suami dan istri serta ditambah anak bagi mereka yang dikaruniai anak oleh Tuhan. Maka keberhasilan dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas baik ditentukan oleh keberhasilan dalam mendidik sumber daya manusianya, salah satunya melalui pendidikan keluarga, maka dengan demikian akan terciptalah keluarga yang bahagia dan sejahtera. Menurut Shihab (2007) Unit ini memerlukan pemimpin, dan dalam pandangan Al-Qur'an yang wajar memimpin adalah Bapak. Sebagaimana firman Allah SWT:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنِينَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْرَبُوهُنَّ ۚ فَإِنِ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar. (QS. Al-Nisa (4): 34).

Dari fakta yang ada di masyarakat saat ini, maupun yang diketahui dari media masa, bahwa begitu banyak masalah yang muncul ke permukaan berkaitan dengan kehidupan keluarga sebagai akibat dari perkawinan.

Masalah-masalah dalam keluarga khususnya yang menyangkut hubungan suami-isteri, demikian merebak dan susul-menyusul seolah tak ada akhirnya. Masalah-masalah tersebut selayaknya diatasi sesegera mungkin, dan kalau tidak segera diatasi atau tertunda pengatasannya, tidak saja mengakibatkan terganggunya komunikasi antara suami isteri. Kehidupan keluarga yang harmonis, utamanya hubungan suami-isteri yang harmonis tentu saja menjadi harapan atau keinginan siapapun yang akan dan telah melakukan perkawinan. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua yang telah melakukan perkawinan atau pernikahan selalu diikuti suatu keharmonisan dalam hubungan mereka, dan bahkan tidak sedikit yang akhirnya mengalami kegagalan dalam perkawinannya. Setelah dikaji, sumber penyebab ketidakharmisan hubungan mereka bermacam-macam dan berbeda-beda; ada yang karena belum atau tidak memahami karakteristik pasangannya, ada yang karena tidak tahu bagaimana seharusnya berkomunikasi yang tepat dengan pasangannya, ada yang karena salah satu tidak mencintai pasangannya sepenuh hati, ada yang karena mencintai pasangannya namun tidak bisa mewujudkan cintanya, dan lain sebagainya.

Tetapi dalam kenyataannya tingkat perceraian dari tahun ke tahun semakin meningkat, Suara Surabaya.Net mengungkapkan jumlah perceraian di Indonesia mencapai angka yang fantastis setiap tahunnya, Dua ratus ribu pasangan berpisah. Rekor nomor satu untuk kawasan Asia Pasifik. Data Bimas Islam Departemen Agama memperkuat fenomena ini setiap tahun ada dua juta perkawinan, tetapi yang memilukan perceraian bertambah menjadi dua kali lipat, setiap 100 orang yang menikah, 10 pasangannya bercerai, dan umumnya mereka yang baru berumah tangga. Dalam hal ini, Indonesia berada di peringkat tertinggi dalam angka perceraian setiap tahunnya, dibandingkan negara berpenduduk muslim di dunia lainnya. Banyak faktor penyebab perceraian misalnya poligami juga masih menjadi salah satu penyebab tingginya angka perceraian, dan menyebabkan banyaknya kasus perkawinan di bawah tangan atau yang tidak tercatat di Kantor Urusan Agama. Hal ini diungkapkan oleh Dirjen Bimas Islam Depag, Nasaruddin Umar yang mengatakan, "Data kami, poligami menyumbang angka sangat besar terhadap

perceraian, karena istri memilih bercerai daripada dijadikan istri tua". Pada 2004, urainya, dari 42.769 kasus perceraian, sebanyak 813 di antaranya akibat poligami, demikian pula pada 2005 dari 55.509 kasus perceraian, 879 kasus di antaranya akibat poligami. Selain itu, poligami kebanyakan juga dilakukan secara sembunyi-sembunyi dan tidak tercatat di KUA (Kantor Urusan Agama).

Menurut Dirjen Bimas Islam Depag, perbedaan pandangan politik suami-isteri ternyata bisa membawa konsekuensi kepada rumah tangga, yaitu keutuhan rumah tangganya tak langgeng, terjadi perpisahan dan akhirnya bercerai, Dirjen Bimas Islam Depag mengatakan, berdasarkan penelitian yang dilakukan pihaknya selama 2005, angka perceraian di Indonesia cukup tinggi. Yang mengejutkan perceraian akibat pandangan perbedaan politik tercatat 157 kasus. Oleh sebab itu angka perceraian cenderung meningkat. Penyebabnya beragam dan fenomenanya pun berbalik, yaitu jika dalam lima tahun lalu perceraian banyak disebabkan pihak suami menceraikan isteri dengan proses penjatuhan talak. Namun, lanjutnya, justru lima tahun ke depan cenderung lebih banyak isteri menggugat untuk bisa diceraikan suaminya seperti kasus-kasus perceraian yang terjadi saat ini.

Tentang penyebab-penyebab perceraian menurut data Dirjen Bimas Islam Departemen Agama, menyebutkan ada beberapa sebab, antara lain:

1. Tak ada keharmonisan (54.138 kasus)
2. Tidak tanggung jawab (46.723 kasus)
3. Faktor ekonomi (24.2551 kasus)
4. Gangguan pihak keluarga (9.071 kasus)
5. Perbedaan karakter (4.916 kasus)
6. Cemburu (4.708 kasus)
7. Kawin paksa dan penganiayaan (916 kasus)
8. Gara-gara poligami (876 kasus)
9. Cacat biologis (581 kasus)
10. Kawin bawah umur (284 kasus)
11. Perbedaan politik (157 kasus)
12. Dihukum/penjara (153 kasus).

Mengenai kasus cerai talak dan gugat cerai, berdasarkan penelitian Dirjen Bimas Islam itu tercatat di Jakarta sebanyak 5.193 kasus terdiri 1.463 talak cerai dan 3.106 cerai gugat. Di Surabaya 48.374 kasus, 17.728 cerai talak dan 27.805 cerai gugat. Sedangkan kota besar lain seperti Bandung terjadi 30.900 kasus perceraian, 13.415 di antaranya cerai talak dan 15.139 cerai gugat. Medan 3.244 kasus, 811 cerai talak dan 1.967 cerai gugat. Makassar 4.723 kasus, 1.093 cerai talak dan 3.081 cerai gugat. Semarang 39.083 kasus, 12.694 cerai talak dan 23.653 cerai gugat. Bukan hanya perceraian yang menjadi bagian dari permasalahan keluarga, kekerasan terhadap perempuan dan anak, trendnya juga cenderung meningkat.

Pada tahun 2001 jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan mencapai 3169 kasus. Tahun 2002 meningkat menjadi 5163 kasus. Tahun 2003 sebanyak 7787 kasus, tahun 2004 mengalami kenaikan dua kali lipat menjadi 14.020 kasus dan tahun 2005 melonjak sebesar 23.091 kasus dan tahun 2006 berjumlah 22.512 kasus. Sementara itu, Survei Badan Pusat Statistik dan Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan pada tahun 2006 menunjukkan ada 2,29 juta anak menjadi korban kekerasan. Dari jumlah tersebut sebesar 51,9 % disebabkan anak dinilai tidak patuh. Lebih lanjut data Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) menyatakan bahwa selama tahun 2007 terjadi 1.520 kasus kekerasan terhadap anak yang terdiri dari 346 kasus kekerasan fisik, 532 kasus kekerasan seksual dan 642 kasus kekerasan psikis.

Dalam setiap harinya, ada tiga kasus perceraian, selain Jakarta di kota-kota lainnya termasuk Depok angka cerai gugat terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut data dalam situs Pemerintah Kota Depok, Jumlah penduduk di Kota Depok tahun 2005 mencapai 1.374.522 jiwa, terdiri atas laki-laki 696.329 jiwa (50,66%) dan perempuan 678.193 jiwa (49,34%), Sedangkan luas wilayah hanya 200,29 km², maka kepadatan penduduk Kota Depok adalah 6.863 jiwa/km². Tingkat kepadatan penduduk tersebut tergolong "padat", apalagi jika dikaitkan dengan penyebaran penduduk yang tidak merata. Dalam kurun waktu 5 tahun (2000 – 2005) penduduk Kota Depok

mengalami peningkatan sebesar 447.993 jiwa. Pada tahun 1999 jumlah penduduk masih dibawah 1 juta jiwa dan pada tahun 2005 telah mencapai 1.374.522 jiwa, sehingga perkembangan rata-rata 4,23 % per tahun. Peningkatan tersebut disebabkan tingginya angka migrasi setiap tahunnya. Pada tahun 2010, diperkirakan jumlah penduduk akan mencapai jumlah 1.610.000 jiwa dan kepadatan penduduk mencapai 7.877 jiwa per km².

(ANTARA News) mengemukakan - Ketua Pengadilan Agama Kota Depok, Jawa Barat, Yasardin mengatakan angka perceraian pada tahun 2007 di Kota Depok terbilang tinggi mencapai 1.154 berkas, dari penelitian mengungkapkan angka perceraian di Kota Depok setiap tahun meningkat. Berdasarkan data Pengadilan Agama Kota Depok, pada tahun 2005 tercatat 875 kasus perceraian, meningkat menjadi 1.015 pada tahun 2006 dan pada tahun 2007 pun melonjak lagi hingga mencapai angka 1.154 kasus. Sementara, Hingga pertengahan 2008, pihaknya telah menerima 760 pengajuan cerai atau sekitar 100 gugatan cerai tiap bulan. Dari semua itu, yang berhasil rujuk kembali hanya 45 pasangan. "Kalau dirata-rata setiap hari ada tiga pasangan suami-istri yang menggugat cerai," sumber mengatakan, latar belakang pendidikan tidak menjamin keharmonisan keluarga, karena banyak pasutri yang bercerai justru berasal dari kalangan intelektual dan 60 persen nota perceraian diajukan oleh perempuan karena perempuan sudah mengerti hukum sehingga lebih mengetahui hak dan kewajibannya. Jika dulu mereka cenderung diam saja, maka sekarang kaum hawa lebih berani berpendapat dan mengadukan ketidakharmonisan dalam rumah tangga.

Sementara itu Kepala Kantor Departemen Agama Kota Depok mengatakan terjadi peningkatan angka perceraian setiap tahunnya. Dengan data angka perceraian yang ada selama ini, maka tingkat perbandingan perceraian di Kota Depok setiap 10 pernikahan terjadi satu kasus perceraian. Untuk itu, Kepala kantor Departemen Agama Depok, berharap Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Kota Depok akan melaksanakan fungsinya, yang mencakup tiga hal, pertama menanamkan setiap pasangan untuk tetap selalu menjaga mutu perkawinan. Kedua, BP4 juga diharapkan mampu menekan banyaknya peristiwa perceraian. Ketiga,

mampu membimbing para pasangan suami istri untuk membina keluarga yang sakinah. Dalam www.jurnalindonesia.com juga mengungkapkan hal yang sama terhadap peningkatan tingginya angka perceraian di kota Depok.

Pada tanggal 25 Mei 2009 tahun lalu. H. Yuyun Wirasaputra sebagai wakil Walikota Depok mengadakan perlombaan pemilihan Keluarga Sakinah Teladan tingkat Kota Depok yang diselenggarakan Badan Penasihatannya Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Kota Depok tahun 2009. dengan kegiatan ini diharapkan adanya korelasi positif antara kegiatan perlombaan dengan menurunnya presentase perceraian yang terjadi di Kota Depok.

Dengan tingginya tingkat perceraian pada rumah tangga muslim, penulis berasumsi bahwa telah hilangnya sikap *qana'ah* dan amanah pada pasangan rumah tangga yang bercerai. Bahwasanya penelitian sebelumnya oleh Angkat (2009) melihat ternyata *qana'ah* berperan secara besar terhadap konsep diri pada istri pasangan perkawinan campur, sehingga secara besar penulis mempunyai asumsi bahwa *qana'ah* mempunyai hubungan yang sangat besar dengan keharmonisan rumah tangga muslim usia madya, dalam kitab *munjidu'l wasiht fi'il arobiyyatil mu'ashiroh* dijelaskan, bahwa *qana'ah* berasal dari kata bahasa قنعا و قناعة : قنع yang artinya ridha dengan apa yang diterimanya. Sedangkan menurut Attabik Ali dan A.Zuhdi Muhdlor (1999) *qana'ah* secara bahasa mengandung dua makna yaitu ridha dan yaqin. *Qana'ah* secara istilah berarti keadaan di mana seseorang tidak meminta lebih, ridha dan cukup dengan sedikit atau dapat menahan keinginan-keinginan dari hal yang berlebihan. Menurut As-Salawy, *qana'ah* adalah menerima apa adanya, apa yang diberikan Allah SWT kepadanya ia selalu menerima dengan gembira, tidak menggerutu, tidak merasa kurang, sudah merasa cukup bahkan merasa bahagia terhadap apa yang ada pada tangannya. Sedangkan makna amanah berasal dari kata "*amuna – yakmunu – amanatan*" artinya jujur dapat dipercaya, berkembang menjadi kata "*aminah*" (aman tenteram), kemudian berkembang menjadi kata "*Aamanah*" artinya saling mempercayai. Amanah mempunyai akar kata yang sama dengan kata *iman* dan *aman*, sehingga *mu'min* berarti yang beriman, yang mendatangkan keamanan, juga yang

memberi dan menerima amanah. Orang yang beriman disebut juga *al-mu'min*, karena orang yang beriman menerima rasa *aman, iman dan amanah*. Bila orang tidak menjalankan amanah berarti tidak beriman dan tidak akan memberikan rasa aman baik untuk dirinya dan sesama masyarakat lingkungan sosialnya. Dalam sebuah hadist dinyatakan "*Tidak ada iman bagi orang yang tidak berlaku amanah*". Penelitian ini memfokuskan pada subjek atau responden muslim yang berada pada masa usia madya, menurut Hurlock (1980) dalam psikologi perkembangan, usia madya berlangsung dari umur empat puluh sampai umur enam puluh tahun (40 – 60 tahun), Hurlock menggambarkan bahwa usia madya adalah "periode usia kebenaran". Ketika seorang usia madya telah mencapai usia lima puluhan, maka daya pikirnya telah mantap, apabila ia seseorang yang bijaksana dalam memandang kenyataan hidup. Ia harus belajar bekerja sama dengan berbagai masalah, kejadian dan kenyataan yang tidak dapat dihindarkan dan harus diatasi, apapun bentuk kenyataan itu. Seorang usia madya sudah memiliki tanggung jawab serta sudah menyadari makna hidup. Adapun faktor eksternalnya antara lain pada Majelis Ta'lim, Majelis Ta'lim adalah sebagai lembaga non formal di masyarakat merupakan sarana yang sangat potensial untuk menyampaikan dakwah Islam dan membina masyarakat. Jumlahnya amat banyak, hampir tersebar di seluruh provinsi, kabupaten/kota, bahkan hingga ke tingkat RW dan RT sekalipun. Majelis Ta'lim dalam penelitian ini yang berada di daerah Kota Depok, Majelis Ta'lim ini menjangkau seluruh lapisan masyarakat mulai dari masyarakat kelas atas, kelas menengah hingga kelas bawah. Majelis Ta'lim juga merupakan wadah pembinaan yang potensial, karena di dalamnya terdapat para muslimah yang dengan niat ikhlas *Lillaahi ta'ala* siap untuk mendengarkan "wejangan: dan menambah pemahaman ajaran Islam. Kesiapan diri seperti ini dan juga kehadiran rutin memungkinkan pengemban dakwah (para da'i/da'iyah) untuk dapat mengubah pemahaman dan perilaku anggota Majelis Ta'lim secara berkesinambungan. Majelis Ta'lim di Depok akan menjadi populasi untuk mengukur hubungan *qana'ah* dan amanah dengan keharmonisan rumah tangga muslim usia madya.

Dari data Bimas Islam Departemen Agama, bahwa tingginya angka perceraian disebabkan karena ketidakharmonisan dalam rumah tangga sebesar 54.138 kasus, di mana kasus ini menduduki peringkat tertinggi. Di sisi lain bahwa masih banyak rumah tangga muslim usia madya pada Majelis Ta'lim di Depok yang sudah memasuki periode tahun pertengahan perkawinannya tetap harmonis dan langgeng, Atas dasar inilah, penulis melakukan penelitian dalam tesis ini, dengan mengangkat judul Hubungan *Qana'ah* dan Amanah dengan Keharmonisan Rumah Tangga Muslim Usia Madya pada Majelis Ta'lim di Depok.

1.2 Perumusan Masalah

Atas dasar latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan permasalahan yaitu tingginya tingkat perceraian rumah tangga dengan mengambil data *sampling* pada Majelis Ta'lim – Majelis Ta'lim di daerah Kota Depok.

Di sisi lain penulis memandang bahwa masih banyak juga rumah tangga muslim usia madya yang berhasil mempertahankan perkawinannya. Berangkat dari inilah penulis ingin mengetahui faktor - faktor apa saja yang membuat rumah tangga mereka berhasil, harmonis dan langgeng. Sehingga ini bisa dijadikan *role model* atau acuan bagi rumah tangga – rumah tangga yang gagal atau pasangan yang baru memulai berumah tangga.

Dengan demikian untuk menjawab permasalahan di atas, Penulis akan mengadakan penelitian, untuk mengetahui :

1. Apakah ada hubungan *qana'ah* dengan keharmonisan rumah tangga muslim usia madya ?
2. Apakah ada hubungan amanah dengan keharmonisan rumah tangga muslim usia madya ?
3. Apakah ada hubungan *qana'ah* dengan amanah?
4. Seberapa besar hubungan *qana'ah* dan amanah dapat menjelaskan keharmonisan rumah tangga muslim usia madya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai ;

1. Hubungan *qana'ah* dengan keharmonisan rumah tangga muslim usia madya.
2. Hubungan amanah dengan keharmonisan rumah tangga muslim usia madya.
3. Hubungan *qana'ah* dengan amanah.
4. Hubungan *qana'ah* dan amanah secara bersama – sama dapat menjelaskan keharmonisan rumah tangga muslim usia madya.

Dengan mengetahui hubungan *qana'ah* dan amanah dengan keharmonisan rumah tangga muslim usia madya, maka dapat dijadikan *role model* bagi pasangan rumah tangga yang gagal atau pasangan yang baru menjalani rumah tangga.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis terhadap :

1. Kontribusi Teoritik bagi peneliti Kajian Islam umumnya dan Kajian Islam dan Psikologi pada khususnya dalam menjelaskan hubungan *qana'ah* dan amanah dengan keharmonisan rumah tangga muslim usia madya pada Majelis Ta'lim di Depok.
2. Secara Praktis hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi Konseling Perkawinan, Badan Penasihatn Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) agar melaksanakan fungsinya, yaitu menanamkan setiap pasangan untuk tetap selalu menjaga mutu perkawinan. BP4 juga diharapkan mampu menekan banyaknya peristiwa perceraian. Ketiga, mampu membimbing para pasangan suami istri agar dapat meningkatkan sikap *qana'ah* dan amanah dalam membina rumah tangga agar harmonis, langgeng dan tentunya sakinah.

1.5 Model Operasional Penelitian

1.5.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif, meliputi proses membuat, pengamatan serta memilih pengukuran variabel, prosedur dan teknik sampling, instrument, pengumpulan data, analisis data yang terkumpul, dan pelaporan hasil penelitian dengan menggunakan formula statistik *Structural Equation Modeling (SEM)*; konsep Lisrel 8.72, yaitu Perhatiannya dipusatkan untuk mencari atau menetapkan hubungan yang ada di antara variabel-variabel dalam data penelitian. Dengan demikian, banyak jenis informasi yang diberikan oleh eksperimen dapat juga diperoleh melalui analisis *Structural Equation Modeling (SEM)*.

Prosedur *Structural Equation Modeling (SEM)* secara umum akan mengandung tahap-tahap sebagai berikut (Bollen dan Long, 1993) dalam Wijanto (2008) ;

1. Spesifikasi model (*model specification*)

Tahap ini berkaitan dengan pembentukan model awal persamaan struktural, sebelum dilakukan estimasi. Model awal ini diformulasikan berdasarkan suatu teori atau penelitian sebelumnya.

2. Identifikasi (*identification*)

Tahap ini berkaitan dengan pengkajian tentang kemungkinan diperolehnya nilai yang unik untuk setiap parameter yang ada di dalam model dan kemungkinan persamaan simultan tidak ada solusinya.

3. Estimasi (*estimation*)

Tahap ini berkaitan dengan estimasi terhadap model untuk menghasilkan nilai-nilai parameter dengan menggunakan salah satu metode estimasi yang tersedia. Pemilihan metode estimasi yang digunakan seringkali ditentukan berdasarkan karakteristik dari variabel-variabel yang dianalisis.

4. Uji kecocokan (*testing fit*)

Tahap ini berkaitan dengan pengujian kecocokan antara model dengan data. Beberapa kriteria ukuran kecocokan atau *Goodness Of Fit (GOF)* dapat digunakan untuk melaksanakan langkah ini.

5. Respesifikasi (*respecification*)

Tahap ini berkaitan dengan respesifikasi model berdasarkan atas hasil uji kecocokan tahap sebelumnya.

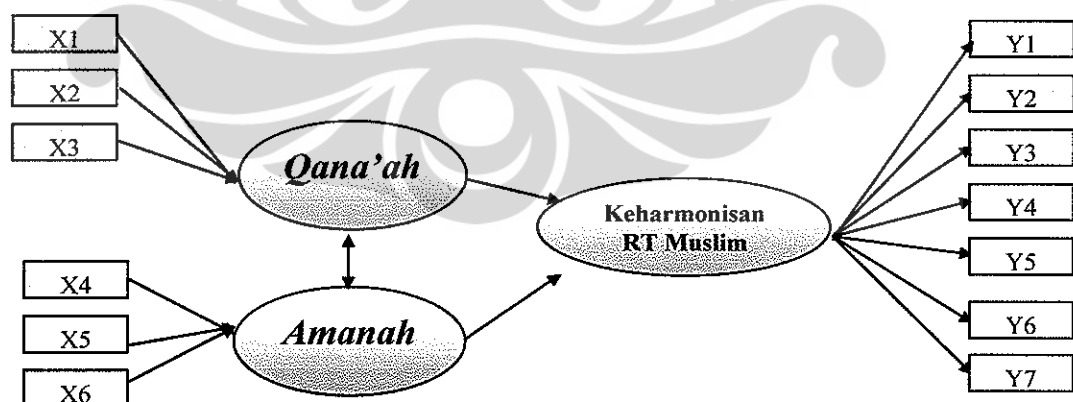
1.6 Batasan Penelitian

Seperti kita ketahui banyaknya faktor yang menyebabkan perceraian, begitu juga banyak faktor yang menyebabkan kelangngan suatu rumah tangga, misalnya karena faktor ekonomi yang cukup, cinta, birahi, kesamaan, pengertian, kepatuhan, sikap *qana'ah* dan sikap amanah, dalam penelitian ini karena keterbatasan waktu dan tenaga Penulis tidak meneliti semua faktor tersebut di atas, maka Penulis hanya memusatkan dan membatasi penelitian pada dua variabel yaitu sikap *qana'ah* dan amanah, berdasarkan sikap yang harus dimiliki oleh seorang muslim dalam membina rumah tangga yang harmonis, *sakinah, mawaddah warrohmah*.

1.7. Skema Kerangka Pemikiran

Berikut ini penulis akan memberikan gambaran skema kerangka pemikiran mengenai variabel – variabel dalam penelitian :

Gambar 1.2
Skema Kerangka Pemikiran

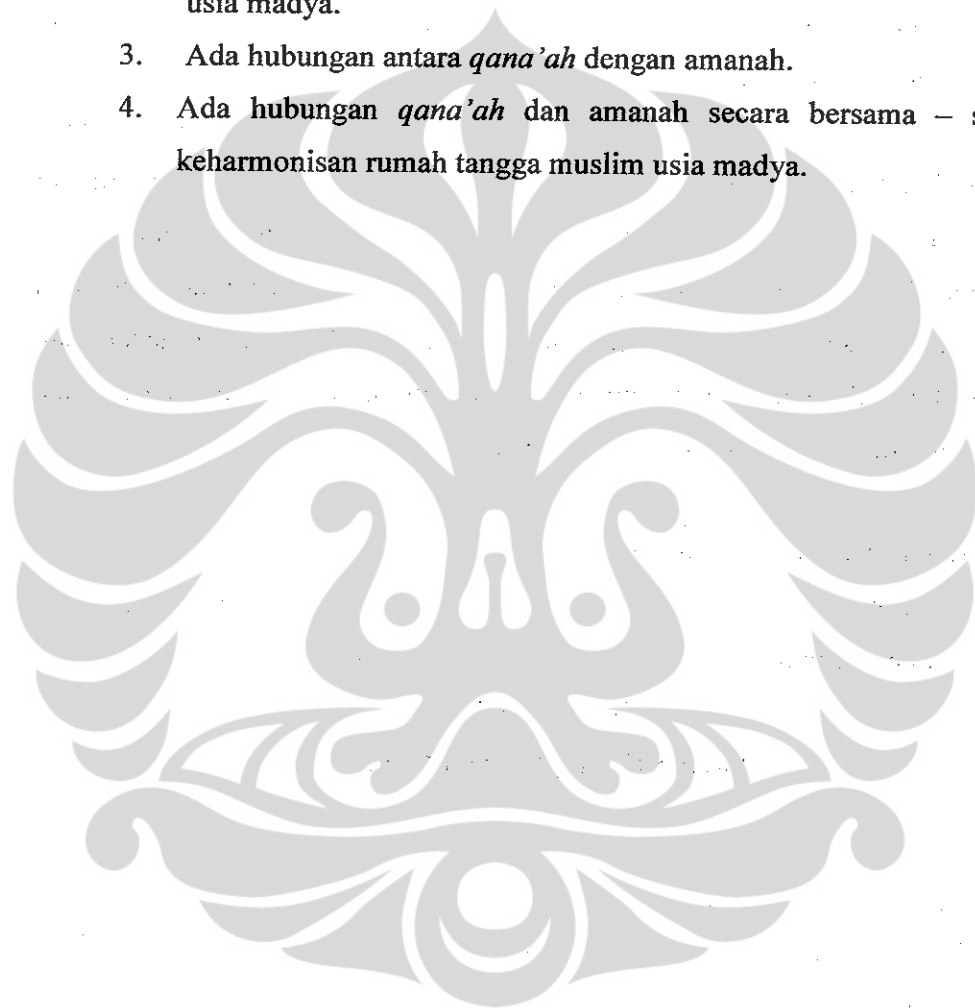


Sumber : Stinnett & De Frain, Sternberg dan Pemikiran Para Ulama Islam yang dimodifikasi

1.8. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara *qana'ah* dengan keharmonisan rumah tangga muslim usia madya.
2. Ada hubungan antara amanah dengan keharmonisan rumah tangga muslim usia madya.
3. Ada hubungan antara *qana'ah* dengan amanah.
4. Ada hubungan *qana'ah* dan amanah secara bersama – sama dengan keharmonisan rumah tangga muslim usia madya.



2. TINJAUAN TEORI

Keluarga sakinah adalah idaman setiap muslim. Tapi tidak jarang dari mereka menemukan jalan buntu, baik yang berkecupan secara materi maupun yang berkekurangan. Sering terjadi percekocokan dan pertengkaran di dalam rumah tangga, yang kadang-kadang akibatnya meruntuhkan keutuhan rumah tangga, Padahal Allah SWT menyebutkan perjanjian untuk membangun rumah tangga sebagai "*Mitsâqan ghalîzhâ* (perjanjian yang sangat kuat dan kokoh). Keluarga sakinah sebagai idaman setiap manusia tidak mudah diwujudkan. Perlu persyaratan - persyaratan yang ketat dan berat. Karena dua persoalan ini bertujuan mewujudkan kesucian. Kesucian berpikir, mengolah hati bertindak. Karena itu, dalam bangunan rumah tangga, Allah SWT menetapkan hak dan kewajiban, tujuannya jelas mengantar manusia pada kebahagiaan, *sakinah* (ketenangan), damai dan tenteram, *mawaddah* (cinta yang tulus) sesuai dengan rambu-rambu yang ditetapkan oleh Allah SWT dan RasulNya untuk selalu mendapatkan *rahmahNya*.

2.1 Anjuran Agama Islam dalam melaksanakan Perkawinan

Kamus besar bahasa Indonesia mengartikan kata "nikah" sebagai, 1. Perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami Istri (dengan resmi); 2. Perkawinan. dalam literatur Al-Qur'an menggunakan kata ini untuk makna tersebut, di samping secara majazi diartikannya dengan "Hubungan seks".

Menurut Shihab (2007), Al-Qur'an juga menggunakan kata *zawwaja* dari kata *zauwj* yang berarti "pasangan". Karena dengan pernikahan menjadikan seseorang memiliki pasangan. Kata tersebut dalam berbagai bentuk dan maknanya terulang tidak kurang dari 80 kali. Pernikahan, atau tepatnya "keberpasangan" merupakan ketetapan ilahi atas segala makhluk. Berulang-ulang hakikat ini ditegaskan oleh Al-Qur'an antara lain dengan Firman-Nya dalam QS. Al-Dzariyat (51) : 49) :

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

"Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah". (Q.S. Al-Dzariyat (51) : 49)

Sakinah, mawaddah, rahmah, dan Amanah Allah, itulah tali temali ruhani perekat perkawinan, sehingga kalau cinta pupus dan *mawaddah* putus, masih ada rahmat, dan kalau pun ini tidak tersisa, masih ada amanah, dan selama pasangan itu beragama, amanahnya terpelihara, karena Al-Qur'an memerintahkan dalam (QS. Al-Nisa' (4) : 19) sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَحِلُّ لَكُمْ اَنْ تَرِثُوْا النِّسَاءَ كَرِهًا ^ط وَلَا تَعْضُلُوْهُنَّ لِتَذَهَبُوْا
بِبَعْضِ مَا ءَاتَيْتُمُوْهُنَّ اِلَّا اَنْ يَّاتِيَنَّ بِفَحِيْشَةٍ مُّبِيْنَةٍ ^ع وَعَاشِرُوْهُنَّ بِالْمَعْرُوْفِ ^ف اِنْ
كَرِهْتُمُوْهُنَّ فَعَسَىٰ اَنْ تَكْرَهُوْا شَيْئًا وَجَعَلَ اللهُ فِيْهِ خَيْرًا كَثِيْرًا ﴿١٩﴾

" Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. dan bergaullah dengan mereka secara patut. kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, Padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak". (QS. Al-Nisa' (4) : 19)

Pendapat Al-Biq'a'i (1480 M) dalam Shihab (2007), *Mawaddah*, tersusun huruf-huruf *m-w-d-d*, yang maknanya berkisar pada kelapangan dan kekosongan. *Mawaddah* adalah kelapangan dada dan kekosongan jiwa dari kehendak buruk. *Mawaddah* adalah cinta yang tulus. Bukankah yang mencintai hatinya kesal sehingga cintanya pudar bahkan putus. Tetapi yang bersemayam dalam hati *mawaddah*, tidak lagi akan memutuskan hubungan, seperti yang bisa terjadi pada orang yang bercinta. Ini disebabkan karena hatinya begitu lapang dan kosong dari keburukan sehingga pintu-pintunya pun telah tertutup untuk dihindari keburukan lahir dan batin (yang mungkin datang dari pasangannya). Sedangkan *rahmah* adalah kondisi psikologis yang muncul di dalam hati akibat menyaksikan ketidakberdayaan sehingga mendorong yang bersangkutan untuk memberdayakannya, karena itu dalam kehidupan keluarga, masing-masing suami dan istri akan bersungguh-sungguh bahkan bersusah payah demi mendatangkan

kebaikan bagi pasangannya serta menolak segala yang mengganggu dan mengeruhkannya.

Al-Qur'an menggarisbawahi hal ini dalam rangka jalinan perkawinan karena betapapun hebatnya seseorang, ia pasti memiliki kelemahan, dan betapapun lemahnya seseorang, pasti ada juga unsur kekuatannya. Suami dan istri tidak luput dari keadaan demikian, sehingga suami dan istri harus berusaha saling melengkapi. Dalam firman Allah SWT (QS. Al-Baqarah (2) : 187)

أَحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ
 عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ فَالْآنَ
 بَشِرُوهُنَّ وَأَتَّبِعُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَبَيِّنَ لَكُمْ الْحَيْطُ
 الْأَبْيَضُ مِنَ الْحَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتُمُوا الصِّيَامَ إِلَى اللَّيْلِ وَلَا
 تُبَشِّرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَنِكُمْ فِي الْمَسْجِدِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرُبُوهَا كَذَلِكَ
 يُبَيِّنُ اللَّهُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

“Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi ma'af kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan Makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, Yaitu fajar. kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, Maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa”. (QS. Al-Baqarah (2) : 187)

Ayat ini tidak hanya mengisyaratkan bahwa suami-istri saling membutuhkan sebagaimana kebutuhan manusia pada pakaian, tetapi juga berarti bahwa suami istri yang masing-masing menurut kodratnya memiliki kekurangan harus dapat berfungsi “menutup kekurangan pasangannya”, sebagaimana pakaian menutup aurat (kekurangan) pemakainya. Menurut Shihab (2007) berjuang melestarikan rumah tangga dan meraih cinta menuntut kedua kekasih untuk mengenal kekasihnya. Bukan saja mengenalnya sebagai lawan jenis, tetapi

mengenal sifat-sifatnya yang khas, yang pasti berbeda dengan sifat orang lain, walaupun jenisnya sama dengan jenis pasangan sendiri, Nabi Saw bersabda:

الناس معادن كمعادن الذهب والفضة (رواه مسلم و أبي هرير)

Maksudnya: "Manusia (bagaikan) tambang, ada logam mulia ada juga yang tidak." (HR. Muslim dan Abu Hurairah)

خيركم خيركم لأهله (رواه الترمذي عن عائشة)

"Sebaik-baik kamu adalah yang terbaik perlakuannya kepada keluarganya." (HR. Tarmidzi dari Aisyah).

Mulailah perjuangan ini dengan segenap keyakinan bahwa pasangan adalah pilihan Tuhan, dan diridhai oleh Rasul Saw. Ini bukan berarti seperti kata orang bahwa kelahiran, perkawinan, dan kematian berada di tangan Allah, bukan hanya itu, segala sesuatu dalam genggaman-Nya, hanya Allah memerintahkan kepada manusia untuk berusaha, menimbang baik-buruk, serta memohon petunjukNya. Bila hati telah bulat, manusia dapat melangkah dengan tenang. Karena itu, masing-masing pasangan harus bertekad untuk sukses dan sukses. Tekad ini akan menjadikan mereka lebih mudah menghadapi badai, jika badai datang menerjang. Keyakinan demikian akan menjadi sayap lebar dan kuat mengantarkan pasangan terbang dan terbang tinggi menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Ketahuilah bahwa Tuhan murka bila singgasanaNya terguncang. Dan ketahuilah pula bahwa "perceraian mengguncangkan singgasana Tuhan", karena itu tidak ada jalan mundur, "hanya dia... hanya dia, pasanganku adalah pakaianku, pakaianku adalah hiasanku". Allah SWT memerintahkan untuk menjadikan pasangan kita sebagai pakaian dan bukan hanya kebutuhan primer atau berfungsi menutupi aurat, tetapi pakaian juga adalah hiasan. Dalam firman Allah SWT (QS. Al- A'raf (7) : 26)

يَبْنِيْ اٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُورِيْ سَوْءَاتِكُمْ وَرِيْشًا وَلِبَاسُ التَّقْوٰى ذٰلِكَ

خَيْرٌ ذٰلِكَ مِنْ ءَايٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

"Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebagian dari tanda tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat"

(QS. Al- A'raf (7) : 26)

Keharmonisan ruhani, harapan ini dapat diwujudkan dengan bantuan Allah SWT disertai dengan upaya manusia menjalin hubungan ruhani dengan pasangannya. Memang kebersamaan dan keharmonisan hubungan yang langgeng tidak dapat tercapai tanpa hubungan ruh dengan ruh. Rasulullah Saw bersabda:

الأرواح جنودٌ مُّحَنَّدَةٌ فَمَا تَعَارَفَ مِنْهَا اتَّكَلَفَ وَمَا تَنَافَرَ مِنْهَا اخْت

“ Jiwa berkelompok-kelompok bagaikan kelompok tentara. Jiwa yang saling mengenal akan harmonis dan yang tidak saling mengenal akan berselisih”.

Dengan demikian Shihab (2007) menyatakan bahwa kebersamaan dan keharmonisan hubungan adalah kebersamaan dan keharmonisan ruh. Ruh itulah yang mengantar menuju keabadian, sehingga menciptakan ketentraman, karena ketenangan dan ketentraman tidak mungkin lahir di tengah gejolak perubahan dan inkonsistensi. Ditegaskan kembali oleh Shihab dari sini harus diingat oleh semua yang menyatu dalam ikatan perkawinan, bahwa ketika itu mereka berdua pada hakikatnya sedang menciptakan dan mengalami ”sesuatu” yang berbeda dengan apa yang sebelum ikatan itu dinyatakan. Mereka menciptakan kesatuan ruhani, menciptakannya bersama, kendati ada perbedaan antara keduanya.

2.2 Keharmonisan Rumah Tangga

Perkawinan adalah suatu ikatan antara pria dan wanita sebagai suami isteri berdasarkan hukum (UU), hukum agama atau adat istiadat yang berlaku (Dadang Hawari, 2006), Sedangkan menurut Undang-Undang Perkawinan (Undang-Undang No. 1 Tahun 1974) yang dimaksud dengan perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Pengertian perkawinan dapat disejajarkan dengan pengertian pernikahan. Dalam hal nikah, Sikun Pribadi (1981) mengatakan bahwa ”nikah” ialah ikatan janji cinta antara dua jenis kelamin, yang bertemu dalam hatinya. Dalam pengertian cinta, ada dua unsur yaitu saling ”menyayangi” dan tarik-menarik karena ”birahi”. Di dalam gejala birahi terdapat unsur seks, yang selalu ada pada setiap manusia yang normal. Seks ialah energi psikis, yang mewujudkan diri

dalam berbagai bentuk, terutama dalam bentuk hubungan antar manusia sebagai pria dan wanita.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, rumah tangga mempunyai makna berkenaan dengan urusan kehidupan di rumah; berkenaan dengan keluarga. Berumah tangga ekuivalen dengan berkeluarga, berkeluarga dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai : ibu, bapak dan anak-anaknya, orang seisi rumah menjadi tanggung jawab, dan suatu kekerabatan yang mendasar . Padanannya dalam bahasa Inggris menurut *An English-Indonesian Dictionary* (2006) adalah “*family*” yang mempunyai arti “orang tua / Ibu Bapak dan anak-anaknya, orang yang berasal dari keturunan yang sama. Kata keluarga dalam bahasa Arab mempunyai sinonim “*al-usrah*” dan “*a’illah*” kata lainnya adalah ‘*ashirah*, *alun*, dan *ahlun*. Pengertian keharmonisan menurut kamus bahasa Indonesia adalah keadaan yang selaras atau serasi.

Menurut pandangan Mubarak (2009), prasyarat harmoni adalah berfungsinya peran sebagai suami dan isteri dalam menjalani bahtera rumah tangga, suami isteri yang sehat adalah modal dari harmoni, dan manajemen fungsi itu hadir di waktu yang tepat, keindahan dalam rumah tangga terbangun ketika adanya sikap mengalah diantara pasangan, berkorban dalam menjalani rumah tangga juga akan menghasilkan keindahan dalam rumah tangga, harmoni bagian dari kasih sayang, setiap pasangan harus saling perhatian, memberi sebelum diminta, memaafkan kekurangan, dan memaafkan kesalahan pasangan apabila berbuat kesalahan.

Menurut pandangan Kartono (2007) keluarga merupakan satu organisasi sosial yang paling penting dalam kelompok sosial dan keluarga merupakan lembaga di dalam masyarakat yang paling utama bertanggung jawab untuk menjamin kesejahteraan sosial dan kelestarian biologis anak manusia. Sedangkan keluarga menurut pandangan Hawari (2006), definisi keluarga dalam kesehatan jiwa adalah suatu matriks sosial atau suatu organisasi biopsiko-sosiospiritual. Dimana anggota keluarga terikat dalam suatu ikatan khusus untuk hidup bersama dalam ikatan perkawinan dan bukan ikatan yang sifatnya statis serta terbelenggu. Masing-masing anggota keluarga menjaga keharmonisan dan kedinamisan hubungan satu sama lain atau hubungan silaturahmi. Dalam (QS. An-Nisaa (4): 1)

Allah SWT befirman menjelaskan bagaimana asal mula terbentuknya keluarga dan perintah untuk memelihara hubungan silaturahmi satu sama lain.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu".
(QS An-Nisaa (4): 1)

Adapun menurut Rahmat (2006) keluarga dituntut untuk menjalankan fungsinya dengan baik sebagai upaya untuk mewujudkan keharmonisan keluarga. Karena hal itu merupakan suatu sarana yang dapat digunakan untuk menciptakan suatu keluarga yang bahagia, harmonis dan selaras. Sedangkan menurut Gunarsa (2009) keharmonisan keluarga merupakan keadaan keluarga yang utuh dan bahagia, yang di dalamnya terdapat suatu ikatan kekeluargaan dan memberikan rasa aman tentram bagi setiap anggotanya. Lain halnya menurut pandangan Basri (2009) bahwa setiap orangtua bertanggung jawab juga memikirkan dan mengusahakan agar senantiasa terciptakan dan terpelihara suatu hubungan antara orangtua dengan anak yang baik, efektif dan menambah kebaikan dan keharmonisan hidup dalam keluarga, sebab telah menjadi bahan kesadaran para orangtua bahwa hanya dengan hubungan yang baik kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan dengan efektif dan dapat menunjang terciptanya kehidupan keluarga yang harmonis.

Selanjutnya Hurlock (2003) menyatakan bahwa anak yang hubungan perkawinan orangtuanya bahagia akan mempersepsikan rumah mereka sebagai tempat yang membahagiakan untuk hidup karena makin sedikit masalah antara orangtua, semakin sedikit masalah yang dihadapi anak, dan sebaliknya hubungan keluarga yang buruk akan berpengaruh kepada seluruh anggota keluarga. Suasana

keluarga yang tercipta adalah tidak menyenangkan, sehingga anak ingin keluar dari rumah sesering mungkin karena secara emosional suasana tersebut akan mempengaruhi masing-masing anggota keluarga untuk bertengkar dengan lainnya. Selanjutnya menurut pandangan Mubarok (2009), keluarga sakinah adalah kondisi yang sangat ideal dalam kehidupan keluarga, yang ideal biasanya jarang terjadi, tidak terjadi mendadak begitu saja, harus ditopang oleh pilar – pilar yang kokoh, memerlukan perjuangan serta butuh waktu serta pengorbanan terlebih dahulu.

2.2.1. Pengertian Usia Madya

Menurut Hurlock (1980) dalam psikologi perkembangan, usia madya berlangsung dari umur empat puluh sampai umur enam puluh tahun (40 – 60 tahun), Hurlock menggambarkan bahwa usia madya adalah "periode usia kebenaran". Ketika seorang usia madya telah mencapai usia lima puluhan, maka daya pikirnya telah mantap, apabila ia seseorang yang bijaksana dalam memandang kenyataan hidup. Ia harus belajar bekerjasama dengan berbagai masalah, kejadian dan kenyataan yang tidak dapat dihindarkan dan harus di atasi, apapun bentuk kenyataan itu. Seorang usia madya sudah memiliki tanggung jawab serta sudah menyadari makna hidup. usia madya merupakan periode yang panjang dalam rentang kehidupan manusia, Pola kehidupan keluarga yang dijalani banyak mengalami perubahan, bahwa pola bagi pria dan wanita usia madya atau tengah baya adalah pada hubungan yang berorientasi pada pasangan jadi bukan berorientasi pada hubungan keluarga yang dilakukan pada masa dewasa dini.

Ciri-ciri masa usia madya (*Middle Adulthood*) yang menyangkut pribadi dan sosial pada masa ini antara lain:

1. Masa usia madya merupakan periode yang ditakuti dilihat dari seluruh kehidupan manusia.
2. Masa usia madya merupakan masa transisi, dimana pria dan wanita meninggalkan ciri-ciri jasmani dan perilaku masa dewasanya dan memasuki suatu periode dalam kehidupan dengan ciri-ciri jasmani dan perilaku yang baru.

3. Masa usia madya adalah masa berprestasi, selama usia madya ini orang akan menjadi lebih sukses atau sebaliknya mereka berhenti (stagnasi).
4. Pada masa usia madya ini perhatian terhadap agama lebih besar dibandingkan dengan masa sebelumnya, dan kadang-kadang minat dan perhatiannya terhadap agama ini dilandasi kebutuhan pribadi dan sosial.

Tugas perkembangan masa usia madya menurut Hurlock,

1. Menerima dan menyesuaikan diri terhadap perubahan fisik dan Psikologis,
2. Menghubungkan diri sendiri dengan pasangan hidup sebagai individu,
3. Membantu anak-anak remaja belajar menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan berbahagia
4. Mencapai dan mempertahankan prestasi yang memuaskan dalam karir pekerjaan
5. Mengembangkan kegiatan-kegiatan sosial pengisi waktu senggang yang dewasa
6. Mencapai tanggung jawab sosial dan warga Negara secara penuh.

Pada usia 40 tahun pada orang-orang normal telah memiliki pengalaman yang cukup dalam pendidikan dan pergaulan, sehingga mereka telah memiliki sikap yang pasti serta nilai-nilai tentang hubungan sosial yang berkembang secara baik.

1. Kondisi keuangan dan kedudukan sosial mereka biasanya telah mapan, serta mereka telah memiliki pandangan yang jelas tentang masa depan dan tujuan yang ingin dicapai.
2. Apabila situasi ini diikuti dengan kondisi fisik yang prima, maka mereka dapat menyatakan bahwa hidup dimulai di usia 40 tahun (life begin 40th).
3. Menurut Hurlock yang dapat dicapai individu di usia madya, tidak hanya kesuksesan secara finansial, melainkan juga dalam hal kekuasaan dan prestise.
4. Biasanya usia pencapaian terjadi antara 40-50 tahun. Selain itu masyarakat

sendiri pada umumnya baru mengakui kemampuan atau prestasi seseorang secara mantap apabila yang bersangkutan telah memasuki usia madya.

2.2.2 Periode Perkawinan

Menciptakan keluarga bahagia pada usia madya sangat diperlukan oleh pasangan suami istri agar mampu menjalani salah satu periode perkawinan tersebut dengan sukses untuk kemudian menuju usia lanjut. Karena cukup banyak pasangan yang merasakan ganjalan atau konflik, baik pada usia dewasa maupun periode menjelang usia lanjut. "Ketidakmampuan untuk menikmati kehidupan walaupun syarat-syarat untuk itu telah terpenuhi, misalnya kondisi fisik yang sehat, keadaan ekonomi yang baik, atau anak-anak yang sudah jadi, membuat seseorang menjadi frustrasi. Psikoseksual, juga salah satu faktor penting untuk diperhatikan karena pada usia menjelang lanjut, seseorang sering jenuh dalam hubungan suami istri. Periode perkawinan menurut Strong dan De Vault (1989) sebagai berikut:

1. Periode Tahun Awal

Di mana saat seseorang baru menikah dan belum memiliki anak. Tahap ini merupakan tahun yang sangat kritis, karena seseorang mengalami transisi dalam kehidupannya. Tahun pertama perkawinan ini akan menentukan perkembangan perkawinan selanjutnya, apakah akan menjadi lebih baik atau menjadi buruk.

Masa ini berlangsung 10 tahun pertama perkawinan, yang meliputi fase perkenalan awal kemudian fase menetap. Selama fase perkenalan, satu sama lain saling mengenal kebiasaan sehari-hari. Mereka menetapkan peraturan kehidupan sehari-hari, menyelesaikan sekolah, memulai karir atau merencanakan kehadiran anak pertama.

2. Periode Perkawinan Muda .

Dimulai dengan adanya anak dalam kehidupan pasangan suami isteri. Istri berhenti bekerja dan mengasuh anak, mulai menyesuaikan diri dengan rutinitas kehidupan dalam perkawinan. Sedangkan bagi perempuan berkarir yang tetap bekerja, dapat membagi waktunya dengan baik dalam mengurus rumah tangga, anak - anak serta pekerjaannya. Biasanya pada periode ini kepuasan perkawinan pada perempuan mulai berkurang.

3. Periode Tahun Pertengahan

Di mana pada periode perkawinan ini antara tahun ke 11 sampai dengan ke 30 tahun usia perkawinan. apabila pasangan memiliki anak, maka fase ini diisi dengan fokus pada pengembangan anak dan pengasuhan keluarga, serta menetapkan tujuan-tujuan baru untuk masa depan.

4. Periode Tahun Matang

Periode ini pada awal tahun ke 31 usia perkawinan, saat menjadi tua bersama, merencanakan pensiun, menjadi kakek nenek dan hidup sendiri tanpa pasangan serta persiapan kematian.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, keharmonisan rumah tangga pada usia madya dalam penelitian ini adalah di mana ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami-isteri dalam ikatan perkawinan atas dasar cinta dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia, harmonis dan langgeng, suami isteri berusia madya pada penelitian ini dari usia empat puluh sampai umur enam puluh tahun (40 – 60 tahun), dan setiap pasangan menjaga keharmonisan dan kedinamisan hubungan satu sama lain.

2.3 Aspek-Aspek Keharmonisan Rumah Tangga

Studi penelitian nasional yang berjudul "*The National Study on Family Strength*", oleh Stinnett dan DeFrain (2005) dua Proffesor dari Universitas Nebraska (AS) mengenai kualitas keluarga yang sehat dan bahagia. Mereka mengemukakan bahwa sebagai suatu pegangan atau kriteria menuju hubungan perkawinan atau keluarga yang sehat dan bahagia aspeknya adalah:

1. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga.
kekuatan pemersatu yang mempunyai arti dan tujuan sebagai panduan hidup, landasan utama dalam kehidupan keluarga berdasarkan ajaran agama ialah kasih sayang, cinta- mencintai, dan kasih mengasihi.
2. Mempunyai waktu bersama keluarga.
yaitu dalam kondisi apapun waktu untuk bersama keluarga harus ada. Suami harus punya waktu untuk istri dan juga sebaliknya.
3. Komitmen, kualitas ketiga keluarga yang kuat ini adalah tinggi tingkat komitmen. Keluarga harus berkomitmen untuk tujuan kebahagiaan dan

kesejahteraan. Yanke lovich (2001) dalam Stinnett (2002) mengamati bahwa masyarakat kita sekarang dalam proses meninggalkan sikap egois dan bergerak ke arah yang baru "etika komitmen" dengan penekanan pada aturan-aturan baru tentang hidup yang mendukung pemenuhan diri dalam hubungan pribadi. Komitmen dalam keluarga tercermin dalam jumlah waktu yang dihabiskan bersama-sama anggotanya. Hal yang sama terjadi dengan keluarga yang kuat.

4. Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga. Demokratis dan timbal balik antar anggota keluarga.
5. Saling menghargai sikap anggota keluarga, saling menghargai prestasi keluarga, (Pengakuan positif dalam lingkungan yang positif untuk meningkatkan harga diri pribadi).
6. Mengatasi berbagai macam krisis yang mungkin terjadi dengan cara positif dan konstruktif.

Demikian juga Hawari (dalam Murni, 2004) mengemukakan enam aspek sebagai suatu pegangan hubungan perkawinan bahagia adalah:

1. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga.

Sebuah keluarga yang harmonis ditandai dengan terciptanya kehidupan beragama dalam rumah tersebut. Hal ini penting karena dalam agama terdapat nilai-nilai moral dan etika kehidupan. Berdasarkan beberapa penelitian ditemukan bahwa keluarga yang tidak religius yang penanaman komitmennya rendah atau tanpa nilai agama sama sekali cenderung terjadi pertentangan konflik dan perpecahan dalam keluarga, dengan suasana yang seperti ini, maka anak akan merasa tidak betah di rumah dan kemungkinan besar anak akan mencari lingkungan lain yang dapat menerimanya.

2. Mempunyai waktu bersama keluarga.

Keluarga yang harmonis selalu menyediakan waktu untuk bersama keluarganya, baik itu hanya sekedar berkumpul, makan bersama, menemani anak bermain dan mendengarkan masalah dan keluhan-keluhan anak, dalam kebersamaan ini anak

akan merasa dirinya dibutuhkan dan diperhatikan oleh orangtuanya, sehingga anak akan betah tinggal di rumah.

3. Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga.

Komunikasi merupakan dasar bagi terciptanya keharmonisan dalam keluarga. Meichati (dalam Murni, 2004) mengatakan bahwa remaja akan merasa aman apabila orangtuanya tampak rukun, karena kerukunan tersebut akan memberikan rasa aman dan ketenangan bagi anak, komunikasi yang baik dalam keluarga juga akan dapat membantu remaja untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya di luar rumah, dalam hal ini selain berperan sebagai orangtua, ibu dan ayah juga harus berperan sebagai teman, agar anak lebih leluasa dan terbuka dalam menyampaikan semua permasalahannya.

4. Saling menghargai antar sesama anggota keluarga

Furhmann (dalam Murni, 2004) mengatakan bahwa keluarga yang harmonis adalah keluarga yang memberikan tempat bagi setiap anggota keluarga menghargai perubahan yang terjadi dan mengajarkan ketrampilan berinteraksi sedini mungkin pada anak dengan lingkungan yang lebih luas.

5. Kualitas dan kuantitas konflik yang minim.

Faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam menciptakan keharmonisan keluarga adalah kualitas dan kuantitas konflik yang minim, jika dalam keluarga sering terjadi perselisihan dan pertengkaran maka suasana dalam keluarga tidak lagi me-nyenangkan. Dalam keluarga harmonis setiap anggota keluarga berusaha menyelesaikan masalah dengan kepala dingin dan mencari penyelesaian terbaik dari setiap permasalahan.

6. Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga.

Hubungan yang erat antar anggota keluarga juga menentukan harmonisnya sebuah keluarga, apabila dalam suatu keluarga tidak memiliki hubungan yang erat maka antar anggota keluarga tidak ada lagi rasa saling memiliki dan rasa

kebersamaan akan kurang. Hubungan yang erat antar anggota keluarga ini dapat diwujudkan dengan adanya kebersamaan, komunikasi yang baik antar anggota keluarga dan saling menghargai.

Keenam aspek tersebut mempunyai hubungan yang erat kaitannya dengan yang lainnya. Proses kebahagiaan dalam rumah tangga sangat ditentukan dari berfungsi tidaknya keenam aspek di atas, untuk menciptakan keluarga harmonis peran dan fungsi orang tua sangat menentukan, keluarga yang tidak bahagia atau tidak harmonis. Sampai saat ini studi keluarga telah berkembang kekuatan internasional dalam konteks budaya lainnya, dengan penelitian berlangsung lebih dari 24.000 anggota keluarga di 28 negara (Asay, 2003; Casas, Stinnett, DeFrain, Williams, & Lee, 1984; Xie, DeFrain, Meredith, & Combs, 1996; Yoo et al., 2005).

Temuan konsisten selama puluhan tahun telah memperkuat kerangka kekuatan keluarga dari budaya ke budaya, menemukan bahwa tidak peduli budaya, kekuatan keluarga atau keluarga yang sehat lebih mirip dari pada perbedaan. Secara kolektif, para peneliti di seluruh dunia telah mengembangkan Jaringan Kekuatan Keluarga Internasional yang ditujukan untuk memperkuat keluarga pada tingkat global oleh *hosting* konferensi, mensponsori proyek-proyek penelitian, dan pengembangan program lintas-nasional (DeFrain et al., 2006). Bagi kebanyakan orang dewasa, suatu hubungan cinta dengan pasangan, atau yang sama jenis kelamin, adalah unsur penting kehidupan mereka.

Menurut Robert J. Sternberg teori segitiga cinta (2005; Sternberg & Barnes, 2005 ; Sternberg, 2004), cinta memiliki tiga aspek atau elemen:

1. Keintiman; Intimasi dapat didefinisikan rasa kedekatan dan memiliki suatu hubungan istimewa, atau benar-benar “nyambung” dengan seseorang. Yang utama, merasa dekat dan nyaman dengan orang tersebut, sehingga bisa terbuka di hadapannya elemen emosional melibatkan keterbukaan diri, kenyamanan
2. Gairah / hasrat / birahi; suatu perasaan yang (sebagian besarnya) mengarah ke *romance*, ketertarikan secara fisik dan juga berbagai keinginan seksual. Hal yang membuat suatu hubungan menggairahkan/menegangkan (secara positif).

Atau dalam artian luas, apa yang membuat seseorang ingin meneruskan hubungan, sebagai unsur motivasi, adalah batin yang menyalurkan hasrat fisiologis seksual, kehangatan, dan kepercayaan.

3. Komitmen; Komitmen adalah ikatan; resmi maupun tidak, dari kehendak orangnya, ataupun tidak. Dua orang yang ber-"komitmen" dengan satu sama lain telah memutuskan untuk tetap bersama secara jangka panjang, dan juga berbagi rencana dan keberhasilan masing-masing dengan yang lain, unsur kognitif, adalah keputusan untuk mencintai dan tetap dicintai. Sejauh mana ketiga unsur ini hadir menentukan jenis cinta orang yang merasakan dan ketidaksesuaian dapat menyebabkan masalah dalam hubungan tersebut.

2.4. Pengertian *Qana'ah*

Sebelum masuk ke dalam pengertian *qana'ah* akan dijelaskan terlebih dahulu pengertian mengenai zuhud dan ridha. Zuhud, menurut bahasa berarti berpaling dari sesuatu karena hinanya sesuatu tersebut dan karena (seseorang) tidak memerlukannya. Dalam bahasa Arab terdapat ungkapan "*syaiun zahidun*" yang berarti "*sesuatu yang rendah dan hina*". Makna secara istilah: Ibnu Taimiyah mengatakan - sebagaimana dikutip oleh muridnya, Ibnu al-Qayyim - bahwa zuhud adalah meninggalkan apa yang tidak bermanfaat demi kehidupan akhirat. Kemudian Al-Hasan Al-Bashri menyatakan bahwa zuhud itu bukanlah mengharamkan yang halal atau menyalahkan harta, Keadaan antara ketika tertimpa musibah dan tidak adalah sama saja, Hakekat zuhud itu berada di dalam hati, yaitu dengan keluarnya rasa cinta dan ketamakan terhadap dunia dari hati seorang hamba. dijadikan dunia (hanya) di tangannya, sementara hatinya dipenuhi rasa cinta kepada Allah dan akhirat.

Ridha berasal dari kata "*radhiya – yardha*" yang berarti menerima suatu perkara dengan lapang dada tanpa merasa kecewa ataupun tertekan. Sedangkan menurut istilah, ridha berkaitan dengan perkara keimanan yang terbagi menjadi dua macam. Yaitu, ridha Allah kepada hamba-Nya dan ridha hamba kepada Allah (*Al-Mausu'ah Al-Islamiyyah Al-'Ammah*: 698). Ini sebagaimana diisyaratkan Allah dalam firman-Nya, "*Allah ridha terhadap mereka dan mereka pun ridha kepada-Nya.*" (QS. 98: 8).

Ridha Allah kepada hamba-Nya adalah berupa tambahan kenikmatan, pahala, dan ditinggikan derajat kemuliaannya. Sedangkan ridha seorang hamba kepada Allah mempunyai arti menerima dengan sepenuh hati aturan dan ketetapan Allah. Menerima aturan Allah ialah dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Adapun menerima ketetapan-Nya adalah dengan cara bersyukur ketika mendapatkan nikmat dan bersabar ketika ditimpa musibah.

Dari definisi ridha tersebut terkandung isyarat bahwa ridha bukan berarti menerima begitu saja segala hal yang menimpa kita tanpa ada usaha sedikit pun untuk mengubahnya. Ridha tidak sama dengan pasrah. Ketika sesuatu yang tidak diinginkan datang menimpa, kita dituntut untuk ridha. Dalam artian kita meyakini bahwa apa yang telah menimpa kita itu adalah takdir yang telah Allah tetapkan, namun kita tetap dituntut untuk berusaha. Allah berfirman, "*Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*" (QS. 13: 11).

Dari penjelasan di atas mengenai zuhud dan ridha, kemudian akan dijelaskan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli dan ulama mengenai *qana'ah*, yang merupakan variabel yang akan dipakai dalam penelitian ini. Pengertian *qana'ah* yaitu ridha dengan apa yang diterimanya, secara makna tidak sama dengan sikap perempuan Jawa yaitu *nrimo ing pandum; sikap kamawula* (sikap mengabdikan), orang-orangnya yang digambarkan dan terkenal *alon alon waton kelakon*, begitulah idealnya, semua mengalir seperti sungai, dari waktu ke waktu dengan tenang, tidak boleh ada perubahan, tidak berulah *neko-neko* (macam-macam) yang dapat mengganggu keadaan, selalu *sumarah* (pasrah diri) menerima nasib dan tetap berada di tempatnya (Bintoro, 2002), yang berarti juga bahwa perempuan haruslah rela menerima apa saja perlakuan suami. Perempuan juga harus berani memiliki sikap untuk *nrimo ing pandum* dan menerima akan jatah yang diberikan kepadanya sebagai suatu ketentuan yang sudah digariskan oleh Yang Maha Kuasa, sebab perempuan sejati atau perempuan utama harus memiliki sikap pasrah dan merentangkan keselarasan baik terhadap Tuhan, terhadap sesama maupun terhadap diri sendiri. (Maria, 2002)

Sedangkan *qana'ah*, berlaku bukan hanya bagi perempuan saja tetapi juga bagi laki-laki, dalam kitab *munjidu'l wasiht fi'il arobiyyatil mu'ashiroh* dijelaskan, bahwa *qana'ah* berasal dari kata bahasa قنعا و قناعة yang artinya ridha dengan apa yang diterimanya. Sedangkan menurut Attabik Ali dan A.Zuhdi Muhdlor (1999) *qana'ah* secara bahasa mengandung dua makna yaitu ridha dan yaqin. *Qana'ah* secara istilah berarti keadaan di mana seseorang tidak meminta lebih, ridha dan cukup dengan sedikit atau dapat menahan keinginan-keinginan dari hal yang berlebihan. Menurut As-Salawy, *qana'ah* adalah menerima apa adanya, apa yang diberikan Allah SWT kepadanya ia selalu menerima dengan gembira, tidak menggerutu, tidak merasa kurang, sudah merasa cukup bahkan merasa bahagia terhadap apa yang ada pada tangannya. Menurut Tebba, Istilah "*qana'ah*" berasal dari kata kerja "*qania*" yang berarti merasa puas, rela atas baginya dan tunduk.

Menurut Hamka dalam (Tebba : 2005) arti *qana'ah* meliputi:

1. Menerima dengan rela apa yang ada
2. Memohonkan kepada Tuhan tambahan yang pantas
3. Menerima ketentuan Tuhan dengan sabar
4. Bertawakal kepada Tuhan
5. Tidak tertarik kepada tipu daya dunia

Qana'ah adalah kekayaan yang sebenarnya, karena kekayaan yang sebenarnya bukanlah harta yang melimpah, tetapi kekayaan jiwa. Ini sesuai dengan sabda Rasulullah Saw: "*Bukanlah kekayaan itu lantaran banyak harta, kekayaan itu adalah kekayaan jiwa*". (HR. Bukhari dan Muslim). Maksudnya *qana'ah* itu ialah sikap puas dengan apa yang ada, tidak loba atau rakus dan tidak meminta-minta terus. Kalau masih suka meminta berarti orang itu masih miskin, orang yang bersifat *qana'ah* memagar hartanya sekedar apa yang ada dalam tangannya dan pikirannya tidak menjalar kepada yang lain. Apalagi kalau yang lain itu haram atau *syubhat* (tidak jelas haram atau halalnya). Lain halnya menurut pandangan Bisyr al-Hafi dalam Tebba (2005) *qana'ah* ibarat raja yang tidak mau bertempat tinggal, kecuali di hati orang mukmin. Pendapat dari Abu Sulaiman Ad-darani, *qana'ah* adalah permulaan rela, sedangkan *wara* adalah *zuhud*.

Menurut yang lain, *qana'ah* adalah sikap tenang karena tidak ada sesuatu yang dibiasakan. Abu Bakar Al-Maragi menyatakan bahwa orang yang berakal sehat adalah orang yang mengatur urusan dunia dengan sikap *qana'ah* dan memperlambat diri, mengatur urusan agama dengan dengan ilmu dan *ijtihad*.

Menurut Abu Abdillah bin Khafif, *qana'ah* adalah meninggalkan angan-angan terhadap sesuatu yang tidak ada dan menganggap cukup dengan sesuatu yang ada. Sedangkan pandangan Muhammad bin Ali At-Tarmidzi, *qana'ah* adalah jiwa yang rela terhadap pembagian rezeki yang telah ditentukan, sedangkan yang lain berkata bahwa *qana'ah* adalah menganggap cukup dengan sesuatu yang ada dan tidak berkeinginan terhadap sesuatu yang tidak ada hasilnya. Secara *lughawi* (bahasa) *qana'ah* artinya kepuasan, namun bukan berarti puas lantas pasrah, lemah atau kalah, puas disini adalah benteng agar kita tidak rakus atau menolak kenyataan dengan cara merusak diri sendiri seperti kufur, kecewa pada diri sendiri, kecewa pada Tuhan, kecewa pada kenyataan, kecewa pada keadaan dan tidak ridha, *qana'ah* adalah sebuah konsep untuk berfikir positif sehingga orang akan ringan untuk memperbaiki diri sendiri.

Selanjutnya pendapat Asmani (2010) bahwa *qana'ah* ialah menerima pemberian Allah SWT walaupun sedikit dan merupakan salah satu ajaran mulia di dalam Islam, salah satu bukti syukur menerima dengan sepenuh jiwa dan rasa gembira, dinyatakan bahwa *qana'ah* melatih seseorang menerima fakta, realitas, dan mensyukurinya, kemudian mempelajari faktor penyebabnya dan mencari solusi masalah, lalu menerapkannya.

Dalam tafsir *Al-Miizaan* (Thathabai, 1991; vol; 14; 376), dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan *al-qaani'* (orang yang memiliki *qanaa'ah*) pada ayat ini adalah orang faqir yang puas dengan apa yang diberikan kepadanya baik dia meminta atau dia tidak meminta. Sementara Suyuuthi (2002; vol 6; 54) dalam tafsir *Al-Durr Al-Mantsuur fii Tafsiiir Al-Ma'tsuur* menjelaskan makna *al-qaani'* (orang yang memiliki *qanaa'ah*) sebagai orang yang puas dengan apa yang diberikan kepadanya. Adapun dalam tafsir *Ruuh Al-Ma'aanii fi Tafsiiir Al-Quran Al-'Azhim* (Aaluusi, 1415;vol 9;50), *al-qaani'* ditafsirkan sebagai orang rela dengan apa yang dimilikinya dan apa yang diberikan kepadanya tanpa memintaminta. Ada beberapa pandangan ulama sufi tentang *qana'ah*.

Tabel 2.1 Pandangan Para Ahli Ulama Tentang *Qana'ah*

No	Nama	Pandangan
1	Syaikh Abu Sulayman Al-Daaraani	<i>Qana'ah</i> yaitu salah satu sudut keridhaan
2	Al-Syaikh Al-Hakiim Al-Turmudzii	<i>Qana'ah</i> yaitu keridhaan jiwa terhadap rezeki yang telah ditetapkan baginya
3	Ahmad bin Muhammad bin Miskawaih	<i>Qana'ah</i> yaitu bersikap mudah terhadap makanan, minuman, dan perhiasan
4	Imam Al-Qusyayri	<i>Qana'ah</i> yaitu merasa cukup dengan apa yang ada dalam genggamannya dan tidak meminta tambahan
5	Syaikh Ahmad Al-Rifaa'i Al-Kabiir	<i>Qana'ah</i> yaitu cukup dengan apa yang memadai
6	Syaikh Najmuddin Daayah Al-Raazii	<i>Qana'ah</i> yaitu keluar dari nafsu syahwat dan kesenangan hewani
7	Syaikh Ahmad 'Ujaybah	<i>Qana'ah</i> yaitu cukup dengan apa yang telah dibagikan, tidak mengintai tambahan, cukup dengan yang ada, tidak lagi memandang yang telah hilang, <i>qana'ah</i> adalah kehidupan yang baik
8	Syaikh Ahmad Al-Kamsyakanawi Al-Naqsyabandi	<i>Qana'ah</i> itu terbagi atas tiga, yaitu <i>qana'ah</i> orang awam berkisar pada makanan, <i>qana'ah</i> orang khusus dengan zikir, sementara <i>qana'ah</i> orang yang paling khusus itu dengan melihat Allah
9	Syaikh Ibnu 'Arabi	Barang siapa yang memiliki <i>qana'ah</i> dia akan kenyang (puas) dan bersikap <i>wara'</i> (tidak melakukan yang syubhat)
10	Syaikh Hasan Al-Bashri	<i>Qana'ah</i> itu adalah kekayaan yang paling utama

Sebelum merasa cukup orang harus berikhtiar mencari rezeki yang halal, tetapi berapapun hasilnya, walau kecil sehingga sebenarnya kurang memenuhi kebutuhan sehari-hari diterima dengan ikhlas dan sabar, karena setiap orang ditentukan rezekinya, sebagaimana firman Allah SWT dalam (QS. Huud (11) : 61)

﴿ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّي إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴾

"Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)." (QS. Huud (11) : 61)

Yang dimaksud makhluk yang bergerak di muka bumi dalam ayat tersebut di atas adalah semua makhluk yang bernyawa, termasuk manusia. Ayat lain yang berkaitan dengan qana'ah ialah firman Allah SWT dalam (QS. An-Nahl (16) : 97)

﴿ مَن عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أَنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴾

"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan". (QS. An-Nahl (16) : 97)

Para ahli tafsir berpendapat bahwa yang dimaksud kehidupan yang menyenangkan dalam ayat itu adalah qana'ah (menerima dan merasa puas), Dalam ayat lain disebutkan dalam (QS. Al-Hajj (22) : 58)

وَالَّذِينَ هَاجَرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ قُتِلُوا أَوْ مَاتُوا لَيَرْزُقَنَّهُمُ اللَّهُ رِزْقًا حَسَنًا وَإِنَّ

اللَّهُ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٥٨﴾

"Dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah, kemudian mereka di bunuh atau mati, benar-benar Allah akan memberikan kepada mereka rezki yang baik (surga). dan Sesungguhnya Allah adalah Sebaik-baik pemberi rezki". (QS. Al-Hajj (22) : 58)

Yang dimaksud rezeki yang baik ialah *qana'ah*. Ayat lain lagi menjelaskan dalam (QS. Al-Infithar (82) : 13)

إِنَّ الْأَبْرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ﴿١٣﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang banyak berbakti benar-benar berada dalam surga yang penuh kenikmatan". Maka makna ayat itu adalah *qana'ah*. (QS. Al-Infithar (82) : 13)

Sabda Rasulullah Saw, : *qana'ah* itu adalah harta yang tak akan hilang dan simpanan yang tak akan lenyap (HR.Thabrani)

"Sesungguhnya beruntung orang yang masuk Islam dan rezekinya cukup dan merasa cukup dengan apa yang diberikan Allah kepadanya." (HR. Muslim)

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan *qana'ah* dalam penelitian ini adalah keadaan di mana seseorang memiliki sikap ridha dan syukur apa yang diberikan Allah SWT kepadanya terhadap fakta, realitas kehidupan meski menyenangkan maupun tidak menyenangkan, berfikir faktor penyebabnya dan mencari solusinya kemudian mempunyai konsep berfikir positif sehingga akan ringan untuk memperbaiki diri sendiri, *qana'ah* merupakan salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah SWT. *Qana'ah* dapat diukur dengan :

1. Menerima apa yang diberikan Allah SWT

Menurut As-Salawy, *qana'ah* adalah menerima apa adanya, apa yang diberikan Allah SWT kepadanya.

2. Merasa cukup dengan apa yang didapat (evaluatif),

Qana'ah menurut pandangan Imam Al-Qusyayri

3. Merasa puas dengan apa yang didapat (Afektif).

Menurut pandangan Suyuuthi makna *al-qaani'* (orang yang memiliki *qanaa'ah*) sebagai orang yang puas dengan apa yang diberikan kepadanya.

2.4.1 Penelitian Sebelumnya Mengenai *Qana'ah*

Penelitian mengenai *qana'ah* sebelumnya dilakukan oleh angkat (2009), dengan judul "*qana'ah* dan *mahabbah* peranannya terhadap konsep diri pada istri pasangan perkawinan campur". Dari hasil penelitiannya, menemukan adanya hubungan antara *qana'ah* terhadap konsep diri pada istri pasangan perkawinan campur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesa yang diketengahkan dapat diterima. Secara ringkasnya hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat korelasi bermakna pada variabel *qana'ah* dan variabel *mahabbah* bersama – sama terhadap variabel konsep diri, dengan kontribusi sebesar 40.9%.
2. Diketahui kontribusi variabel *qana'ah* terhadap konsep diri sebesar 12.04%, sedangkan kontribusi variabel *mahabbah* terhadap konsep diri sebesar 7.23%

2.5. Pengertian Amanah

Makna amanah berasal dari kata "*amuna – yakmunu – amanatan*" artinya jujur dapat dipercaya, berkembang menjadi kata "*aminah*" (aman tenteram), kemudian berkembang menjadi kata "*Aamanah*" artinya saling mempercayai. Amanah mempunyai akar kata yang sama dengan kata *iman* dan *aman*, sehingga *mu'min* berarti *yang beriman, yang mendatangkan keamanan, juga yang memberi dan menerima amanah*. Orang yang beriman disebut juga *al-mu'min*, karena orang yang beriman menerima rasa *aman, iman dan amanah*. Bila orang tidak menjalankan amanah berarti tidak beriman dan tidak akan memberikan rasa aman baik untuk dirinya dan sesama masyarakat lingkungan sosialnya. Dalam sebuah hadis dinyatakan "*Tidak ada iman bagi orang yang tidak berlaku amanah*".

Kata amanah disebutkan dalam Al-Quran sebanyak enam kali, yaitu:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا
الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

“*Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, lalu semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan khawatir akan mengkhianatinya. Tetapi manusia (berani) memikul amanat itu. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh (lantaran ia tidak mengenal amanat itu dan menzalimi dirinya sendiri)*”. (QS. Al-Ahzab [33]: 72)

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ
أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آتَمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

“*Jika kamu dalam perjalanan dan tidak menemukan seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi, jika sebagian kamu saling mempercayai sebagian yang lain, maka (barang tanggungan tidak diperlukan dan) orang yang dipercayai itu hendaklah menunaikan amanahnya (utangnya pada waktu yang telah disepakati), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah, Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan kesaksian. Dan barang siapa yang menyembunyikannya, maka hatinya telah berdosa. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*”. (QS. Al-Baqarah [2]: 283)

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ
نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi nasihat-nasihat yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat*”. (QS. Al-Nisaa [4]:58).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasulullah dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayai kepadamu, sedang kamu mengetahui (bahwa perbuatan ini adalah dosa besar)*”. (QS. Al-Anfaal [8]:27)

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

“Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.” (QS. Al-Mu’minun [23]: 8)

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

“Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat dan janji mereka”. (QS. Al-Ma’aarij [70]:32).

Fakruddin Al-Raazi (1420; vol; 10; 109) menafsirkan kata amanat yang berkaitan pada QS. Al-Nisaa ayat 58 itu tergolong dalam tiga bagian. Sebelumnya dia menjelaskan bahwa manusia itu berinteraksi dengan Allah, seluruh hamba, dan dirinya sendiri. Oleh karena itu dia wajib menjaga amanat tersebut.

1. Menjaga amanat bersama Tuhan, artinya melakukan hal-hal yang diperintahkan dan meninggalkan hal-hal yang dilarang. Amanat lisan yaitu tidak menggunakannya untuk berbohong, mengumpat, mengadu domba, kufur, melakukan bid’ah dan kekejian. Amanat mata yaitu tidak menggunakannya untuk melihat yang haram. Amanat pendengaran, yaitu tidak digunakan untuk mendengarkan hal-hal yang membuat lalai dan hal-hal yang dilarang serta mendengarkan dusta.
2. Menjaga amanat sesama hamba, yaitu mengembalikan barang-barang yang dititipkan, tidak melakukan tipu daya dalam penimbangan, tidak menyebarkan aib-aib manusia. Dalam hal ini juga termasuk sikap adil para pemimpin dengan rakyatnya, sikap ulama dengan orang awam hingga tidak membawanya pada kefanatikan yang batil atau menyesatkan. Dia memberikan petunjuk kepadanya pada beberapa keyakinan dan perbuatan-perbuatan yang mendatangkan manfaat bagi mereka, baik dunia atau akhirat.
3. Menjaga amanat terhadap dirinya, yaitu tidak memilih pada dirinya kecuali yang paling bermanfaat dan mendatangkan maslahat baik di dunia maupun di akhirat.

Tabel 2.2 Pandangan Para Ahli Ulama Tentang Amanah

Pandangan ulama sufi tentang *amaanah* (Kasnazân, 2005; vol 2; 53)

No	Nama	Pandangan terhadap <i>Amaanah</i>
1	Imam Abu <u>H</u> amid Al-Ghazaali	Amaanah adalah makrifat dan tauhid
2	Syaikh Najmuddin Al-Kubraa	Amaanah adalah kecintaan kepada Allah SWT
3	Syaikh 'Abdul Wahhaab Al-Sya'raanii	Amaanah adalah seluruh kebaikan-kebaikan
4	Syaikh bin Muhammad Al-Jafrii	Amaanah adalah khilafah (kepemimpinan), <i>taklif</i> , dan makrifat
5	Syaikh Muhammad Al-Nabhaan	Amaanah dalam masyarakat awam yaitu taklif syar'i, sedangkan menurut ahli hakikat berarti <i>khilafah</i> (kepemimpinan)

Amanah dalam arti sempit adalah memelihara titipan yang akan dikembalikan dalam bentuk semula, sedangkan dalam arti luas adalah dapat dipercaya, menjaga rahasia, membuat orang-orang di sekelilingnya merasa aman dan merupakan akhlak mendasar yang menjadi karakter nabi Muhammad Saw sejak kecil. Maka sifat amanah itu lahir dari kekuatan iman seseorang, semakin tipis iman seseorang semakin tidak amanah. Amanah adalah sifat dapat dipercaya yang berlaku ada atau tanpa ada saksi manusia karena dalam amanah ada Tuhan sebagai saksi. Dan amanah adalah sifat yang harus dipegang teguh dan dimiliki seorang muslim yang berlaku seumur hidup.

Dalam Shihab (2007) amanah adalah sesuatu yang diserahkan kepada pihak lain disertai dengan rasa aman dari pemberinya karena kepercayaannya bahwa apa yang diamanatkan itu, akan dipelihara dengan baik, serta keberadaannya aman di tangan yang diberi amanat itu. Menurut Ismail Ilyas amanah berasal dari kata *alm amn*, yang berarti rasa aman atau percaya, kata amanah juga menunjuk pada sesuatu yang dipercayakan kepada pihak lain, jadi amanah mengandung makna bahwa sesuatu diserahkan kepada pihak lain karena yakin dan percaya, bahwa ditangannya sesuatu yang diserahkan itu akan aman dan terpelihara dengan baik. Menunaikan amanah merupakan kewajiban dan

panggilan iman bagi kaum muslim. sebagaimana firman Allah SWT dalam (QS. An-Nisa : 58)

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”. (QS. An-Nisa : 58)

Menurut pandangan Ibnu Mas’ud, amanah adalah keharusan dalam segala hal, dalam wudhu, shalat, zakat dan puasa. Bahkan, amanah juga berlaku dalam semua organ tubuh manusia termasuk hati. Amanah dengan sesama manusia mencakup banyak hal, seperti keharusan bersikap jujur dan adil dalam urusan ekonomi atau bisnis, pemerintahan, dan dalam soal kemasyarakatan. Sementara amanah dengan diri sendiri mencakup keharusan untuk tidak melakukan sesuatu, kecuali perkara yang akan mendatangkan manfaat dan kemaslahatan bagi diri sendiri, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Sifat amanah, seperti halnya adil merupakan sifat kenabian dan merupakan pangkal moralitas serta keluhuran budi pekerti. Amanah adalah panggilan iman dan merupakan bukti wujudnya keimanan. Kaum muslimin diseru agar bersikap amanah dan tidak berkhianat. Allah SWT menjelaskan dalam firmanNya dalam (QS. Al- Anfal (8) : 27) berikut ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasulullah dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui (bahwa perbuatan ini adalah dosa besar)”. (QS. Al-Anfaal (8):27)

Nabi Muhammad saw pernah bersabda, *“Tidak ada Iman bagi siapa yang tidak amanah”*.

Sedangkan komitmen adalah sebagian dari amanah yang berlaku sampai batas waktu perjanjiannya. Pada dasarnya melaksanakan komitmen sama saja maknanya dengan menjalankan kewajiban, tanggung jawab, dan janji yang membatasi kebebasan seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi karena sudah punya komitmen maka dia harus mendahulukan apa yang sudah dijanjikan. *commitment* dalam kamus bahasa Inggris mempunyai makna janji; memenuhi janji-janjinya; tanggung jawab; Menurut Azelette Dae C. Roquero Komitmen adalah suatu cakupan luas. Dan hampir melibatkan seseorang atau sesuatu. Komitmen di tempat kerja, komitmen kepada teman, dan komitmen untuk perkawinan. Komitmen adalah sesuatu yang dijanjikan untuk dilakukan. Sempurna, Komitmen dalam pernikahan adalah terikat secara emosional dan intelektual; berjanji untuk bersatu apa pun yang terjadi. Artinya, Pasangan suami-istri harus tetap bersama melalui suka dan duka, melalui sakit dan sehat, sampai maut memisahkan. cinta, komitmen dan pernikahan bersatu menuju hidup bahagia dan penuh integritas, ketika cinta hilang dalam pasangan tertentu, itu bukan akhir dari dunia namun karena ada komitmen yang menyelamatkan perkawinan. Komitmen adalah ikatan simpul bahwa pasangan yang sudah menikah meskipun kehilangan cinta mereka satu sama lain.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan amanah dalam penelitian ini adalah sesuatu kebaikan yang diserahkan kepada pihak lain disertai rasa aman karena yakin dan percaya bahwa apa yang diamanatkan akan terpelihara dengan baik, dan menunaikan amanah hukumnya wajib bagi seorang muslim, tiga aspek amanah menurut Al-Raazi yaitu menjaga amanah Allah SWT, menjaga amanah sesama hamba, menjaga amanah terhadap dirinya.

2.5.1. Aspek-Aspek Amanah

Menurut Riyadh, dalam hidup ini, manusia mendapatkan begitu banyak amanah, baik dari Allah SWT, maupun dari sesama manusia. Secara harfiah, amanah artinya dipercaya. Secara khusus, amanah berarti mengembalikan sesuatu yang dititipkan oleh seseorang kepadanya, adapun makna umumnya adalah menyampaikan atau melaksanakan sesuatu yang ditugaskan kepadanya. Sifat ini

bukan hanya penting karena termasuk akhlaq yang mulia, tetapi justru kualitas keimanan seseorang sangat bergantung pada apakah dia bisa menjalankan amanah atau berkhianat. Oleh karena itu dalam satu hadits, Rasulullah Saw. Bersabda:

لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَنَةَ لَهُ وَلَا دِينَ لِمَنْ لَا عَهْدَ لَهُ

“Tidak (sempurna) iman seseorang yang tidak amanah dan tidak (sempurna) agama seseorang yang tidak menunaikan janji” (HR. Ahmad).

Sebagaimana firman Allah dalam (QS. An-Nisa (04) : 58) tentang menunaikan amanah.

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”.

Dalam (QS. Al-Anfaal (08) : 27) Allah SWT berfirman bahwa melarang mengkhianati amanah yang sudah diberikan kepada kita.

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”.

أَرَبِحَ إِذَا كُنَّ فِيكَ فَلَا عَلَيْكَ مِمَّا فَاتَكَ مِنَ الدُّنْيَا: حِفْظُ أَمَانَةٍ وَصِدْقُ حَدِيثٍ وَحُسْنُ خَلِيقَةٍ وَ عِفَّةٌ

مِنْ طَمَعَةٍ

“Empat perkara yang apabila ada padamu, tidak akan merugikan lepasnya segala sesuatu dari dunia dari padamu, yaitu: memelihara amanah, tutur kata yang benar, akhlaq yang baik, dan bersih dari tamak”. (HR. Ahmad)

Riyadh berpendapat mengenai bentuk-bentuk amanah sebagai berikut:

1. Memelihara titipan dan mengembalikannya.

Titipan yang diberikan oleh seseorang merupakan amanah, karena itu amanah harus dijaga agar jangan sampai ada yang berkurang atau mengalami kerusakan, sehingga bisa mengembalikan kepadanya dalam bentuk seperti semula.

مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ أَدَاءَهَا أَدَّى اللَّهُ عَنْهُ وَمَنْ أَخَذَهَا يُرِيدُ إِثْلًا فَهَا اتْلَفَهُ اللَّهُ

“Barang siapa yang mengambil harta orang lain dengan maksud akan mengembalikannya, Allah pasti akan menyampaikan maksudnya itu, jika dia mengambil dengan maksud merusaknya, Allah akan merusaknya”. (HR. Bukhori)

2. Menjaga rahasia

Rahasia merupakan sesuatu yang disembunyikan agar orang lain tidak mengetahuinya, karena hal itu termasuk amanah, baik rahasia yang bersifat pribadi, keluarga, organisasi hingga negara.

Rasulullah Saw bersabda:

إِنَّ مِنْ أَعْظَمِ الْأَمْنَةِ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الرَّجُلُ يُفْضِي إِلَى امْرَأَتِهِ وَتَفْضِي إِلَيْهِ ثُمَّ يَشْرُ سِرَّهَا

“Sesungguhnya amanah yang paling besar disisi Allah SWT pada hari kiamat ialah menyebarkan rahasia istri, misalnya seorang laki-laki bersetubuh dengan istrinya, kemudian dia membicarakan kepada orang lain tentang rahasia istrinya. (HR. Muslim)

3. Tidak menyalahgunakan jabatan

Jabatan merupakan salah satu amanah yang harus dipelihara dalam arti dijalani dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan ketentuan yang berlaku, berkolusi dan korupsi termasuk menyalahgunakan jabatan. Rasulullah Saw bersabda:

مَنْ اسْتَعْمَلَ رَجُلًا عَلَى عِصَابَةٍ وَفِيهِمْ مَنْ هُوَ أَرْضَ اللَّهِ مِنْهُ فَقَدْ خَانَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالْمُؤْمِنِينَ

“Barang siapa mengangkat seseorang untuk suatu jabatan karena kekeluargaan padahal ada orang yang lebih disukai Allah dari padanya, sesungguhnya dia telah mengkhianati Allah, Rasul-Nya, dan kaum mukminin”. (HR. Hakim)

4. Melaksanakan kewajiban

Dalam hidup ini, kita memiliki predikat yang banyak, baik sebagai pribadi, suami atau istri, orang tua, anak, pemimpin dan sebagainya. Riyadh menegaskan sebagai apapun kita, ada kewajiban-kewajiban yang harus kita laksanakan. Hal ini sekaligus merupakan penunaian dari suatu amanah. Oleh karena itu, setiap amal manusia yang merupakan pelaksanaan dari kewajibannya justru amal perbuatan yang mengkhianati amanah yang diberikan kepadanya akan tercatat seluruhnya dihadapan Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam (QS. Al-Zalzalah (99 : 7-8)

”Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya”.”Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula”.

Dari penjelasan aspek amanah di atas, pada penelitian ini amanah memiliki tiga aspek dengan indikator menurut Al-Raazi yaitu :

1. Amanah kepada Allah SWT
2. Amanah kepada sesama hamba
3. Amanah terhadap diri sendiri

2.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Amanah

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Amanah, Hawari (dalam Murni, 2004) adalah;

1. Tanggung Jawab
2. Menepati janji
3. Menjaga Rahasia
4. Konsisten
5. Jujur
6. Setia
7. Malu

2.6 Hubungan *Qana'ah* dan Amanah dengan Keharmonisan Rumah Tangga Muslim Usia Madya

Keharmonisan rumah tangga akan terjaga jika masing-masing pasangan tidak melihat atau mengungkit-ungkit alasan saat awal menikah. Langkah itu sama sekali tidak akan menghasilkan perubahan. Justru, akan menyeret ketidakharmonisan yang bermula dari masalah sepele menjadi pelik dan kusut. Jika rasa penyesalan berlarut, tidak tertutup kemungkinan ketidakharmonisan berujung pada perceraian. Kemudian masing-masing pihak agar selalau saling percaya, saling mengerti, yang merupakan sikap dari *amanah*, berpikir objektif yang dimiliki oleh sikap *qana'ah* yaitu *qana'ah* adalah sebuah konsep untuk berfikir positif, kadang, konflik bisa menyeret hal lain yang sebetulnya tidak terlibat. Ini terjadi karena konflik disikapi dengan emosional. Dengan berfikir positif maka akan terhindar dari konflik yang berkepanjangan. Juga sebaiknya setiap pasangan bisa melihat kelebihan pasangan, jangan sebaliknya, Untuk menumbuhkan rasa optimistis, harus melihat kelebihan pasangan, jangan mengungkit-ungkit kekurangan yang dimiliki. Imajinasi dari sebuah benda, bergantung pada bagaimana kita meletakkan sudut pandangnya. di sinilah uniknya

berumah tangga. Bagaimana mungkin sebuah pasangan suami isteri yang tidak saling cinta bisa punya anak lebih dari satu.

Berarti, ada satu atau dua kelebihan yang disembunyikan dari pasangan. Paling tidak, niat ikhlas yang merupakan salah satu unsur dari *qana'ah*, dalam mendampingi kita karena Allah SWT sudah merupakan kelebihan yang tiada tara. Luar biasa nilainya di sisi Allah SWT. Dari situlah kita memandang. Sambil jalan, segala kekurangan pasangan kita itu dilengkapi dengan kelebihan yang kita miliki. Bukan justru menjatuhkan atau melemahkan semangat untuk berubah. Salah satu pijakan yang paling utama seorang rela berumah tangga adalah karena adanya ketaatan pada syariat Allah SWT. Padahal, kalau menurut hitung-hitungan materi, berumah tangga itu melelahkan. Justru di situlah nilai pahala yang Allah SWT janjikan. Ketika masalah nyaris tidak menemui ujung pangkalnya, kembalikanlah itu kepada sang pemilik masalah, Allah SWT. Pasangkan rasa baik sangka kepada Khalik. Sebagian besar perkawinan yang gagal adalah karena hilangnya amanah, iman, dan rasa aman itu. Prioritas pertama dalam menjatuhkan pilihan pada pasangan adalah iman dan takwa, atau dengan kata lain agama dan keberagamaan. Kaitannya hubungan *qana'ah* dan amanah dengan keharmonisan rumah tangga muslim pada usia madya, di mana pasangan yang berada pada masa usia madya, menurut pendapat Hurlock usia madya berlangsung dari umur empat puluh sampai umur enam puluh tahun (40 – 60 tahun), maka daya pikirnya telah mantap, apabila ia seseorang yang bijaksana dalam memandang kenyataan hidup. Ia harus belajar bekerjasama dengan berbagai masalah pada kehidupan perkawinannya, kejadian dan kenyataan yang tidak dapat dihindarkan dan harus diatasi, apapun bentuk kenyataan itu. Seorang usia madya sudah memiliki tanggung jawab serta sudah menyadari makna hidup, Pola kehidupan keluarga yang dijalani banyak mengalami perubahan, bahwa pola bagi pria dan wanita usia madya atau tengah baya adalah pada hubungan yang berorientasi pada pasangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, telah jelas sekali diketahui bahwa *qana'ah* dan amanah mempunyai hubungan yang sangat berarti dalam menjaga keharmonisan rumah tangga muslim pada masa usia madya. Oleh karena itu

penulis mengambil asumsi bahwa *qana'ah* dan amanah memiliki hubungan yang erat dengan keharmonisan rumah tangga muslim usia madya.

Dari fakta yang ada di masyarakat saat ini, maupun yang diketahui dari media masa, bahwa begitu banyak masalah yang muncul ke permukaan berkaitan dengan kehidupan keluarga sebagai akibat dari perkawinan.

Hubungan *qana'ah* dan amanah dengan keharmonisan rumah tangga ini dapat bermanfaat dan diaplikasikan pada konseling perkawinan yang merupakan salah satu pendekatan dalam mengatasi konflik atau masalah dalam perkawinan. Konseling perkawinan yang memiliki istilah lain: *couple counseling, marriage counseling, dan marital counseling*, Tujuan konseling perkawinan menurut Mubarok (2002) agar klien (pasangan) dapat menjalani kehidupan berumah tangga secara benar, bahagia dan mampu mengatasi problem – problem yang timbul dalam kehidupan perkawinan, oleh karena itu maka konseling perkawinan pada prinsipnya berisi dorongan untuk menghayati kembali prinsip – prinsip dasar, hikmah, tujuan, dan tuntunan hidup berumah tangga menurut ajaran Islam.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari beberapa sub pembahasan yang berkenaan dengan metodologi. Pembahasannya adalah mengenai tempat dan waktu penelitian, ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel penelitian, prosedur pengumpulan data, desain penelitian, instrumen dan alat ukur, metode dan teknik analisis data. Keseluruhannya akan dibahas satu persatu pada bab ini.

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kota Depok. dikarenakan penulis memiliki kemudahan mengakses ke dalam komunitas pengajian - pengajian atau Majelis Ta'lim yang berada di Kota Depok. Adapun tempat-tempat pengajian adalah di komplek perumahan sekitar Kota Depok, subjek penelitian dari golongan menengah ke atas, diharapkan penulis dapat mengambil data subjek penelitian yang memiliki tingkat kesejahteraan yang baik atau lebih dari cukup.

3.1.2. Waktu Penelitian

Proses penelitian yang akan penulis lakukan diharapkan dapat selesai dalam waktu 10 bulan, mulai dari usulan penelitian sampai menyelesaikan laporan tesis. Jadwal penelitiannya sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Sep	Okt	Nop	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1	Tahap 1 : Usulan										
	Penelitian										
2	Tahap 2 :										
	a. Penyusunan Instrumen										
	b. Pelaksanaan Penelitian										
	c. Analisis & Pengolahan Data										
	d. Bimbangan Tesis										
3	Tahap 3 : Sidang Tesis										
	a. Sidang Tesis 1										
	b. Perbaikan Tesis										
	c. Sidang Tesis 2										

3.2. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian survei dengan deskriptif analitis. Metode survei deskriptif adalah suatu metode yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data (Usman, 2008). Dalam penelitian ini data dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Penulis menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data. Setelah data diperoleh kemudian akan dihitung dengan menggunakan formula statistik *Structural Equation Modeling (SEM)*; konsep Lisrel 8.72 yang kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif, dan pada akhir penelitian akan dianalisis untuk menguji hipotesis yang telah diajukan pada awal penelitian ini.

3.3. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam ruang lingkup penelitian akan dibahas mengenai objek penelitian, yang menjadi objek penelitian dalam hal ini adalah sikap *qana'ah* dan sikap amanah yang dihubungkan dengan keharmonisan rumah tangga muslim usia

madya. Dalam penelitian ini sikap suami atau istri yang *qana'ah* dan amanah pada pasangannya masing-masing merupakan variabel yang memberikan hubungan terhadap keharmonisan rumah tangga muslim usia madya. Dengan *random sample* akan diambil dari populasi yang telah dianalisis, diuji validitas dan reliabilitasnya.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah para pasangan suami istri yang mengikuti perlombaan pemilihan Keluarga Sakinah Teladan tingkat Kota Depok yang diselenggarakan Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Kota Depok tahun 2009. Sedangkan sampel penelitiannya adalah pasangan suami istri yang berusia madya.

Berdasarkan kriteria ini, Adapun metode pengambilan sampel menggunakan metode *non probably* yaitu metode di mana tidak setiap individu populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi sampel, dan teknik pengambilan sampelnya teknik *insidental sampling* yang berarti sampel dengan karakteristik, mengenai jumlah sampel penelitian ini diperkirakan sejumlah 150 orang, jumlah yang cukup dapat mewakili populasi secara keseluruhan. karena di sini beberapa variabel yang akan diukur. Seratus lima puluh orang dengan masing- masing variabel diujikan kepada beberapa orang yang sesuai dengan kriteria yang diuji sudah cukup mewakili populasi sesungguhnya.

3.4.1 Menentukan Populasi

Untuk mengambil populasi yang akan dijadikan sampel maka random tidak dapat diambil kepada sembarang responden, dengan ini penulis mengadakan penelitian kecil terhadap 30 pasangan yang mengikuti perlombaan keluarga sakinah di Depok. Dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut secara terpisah antara suami dengan istri;

1. Apakah pernikahan Bapak/Ibu telah mencapai 25 tahun?
2. Apakah Bapak/Ibu pernah bercerai?
3. Apakah Bapak memiliki istri lebih dari satu?
4. Ibu istri (pertama, kedua, ketiga atau keempat), pilih salah satu.

5. Apakah Bapak pernah berselingkuh?
6. Apakah Ibu pernah berselingkuh?
7. Apakah Bapak pernah menjadi korban KDRT?
8. Apakah Ibu pernah menjadi korban KDRT?
9. Bagaimana Bapak mengatasi kekurangan ekonomi?
10. Bagaimana Ibu mengatasi kekurangan ekonomi?
11. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi berbagai masalah.
12. Apakah Bapak mengikuti kegiatan pengajian Sabtu/Minggu
13. Apakah Ibu mengikuti kegiatan majelis Ta'lim

Pengambilan sampel untuk penelitian kecil ini Penulis tidak mengambil seluruh peserta pasangan suami istri yang mengikuti perlombaan keluarga sakinah teladan di Depok, Penulis hanya membatasi sejumlah 30 pasang suami istri yang digolongkan menjadi enam golongan yang masing-masing golongan adalah lima pasangan, golongan tersebut terdiri dari;

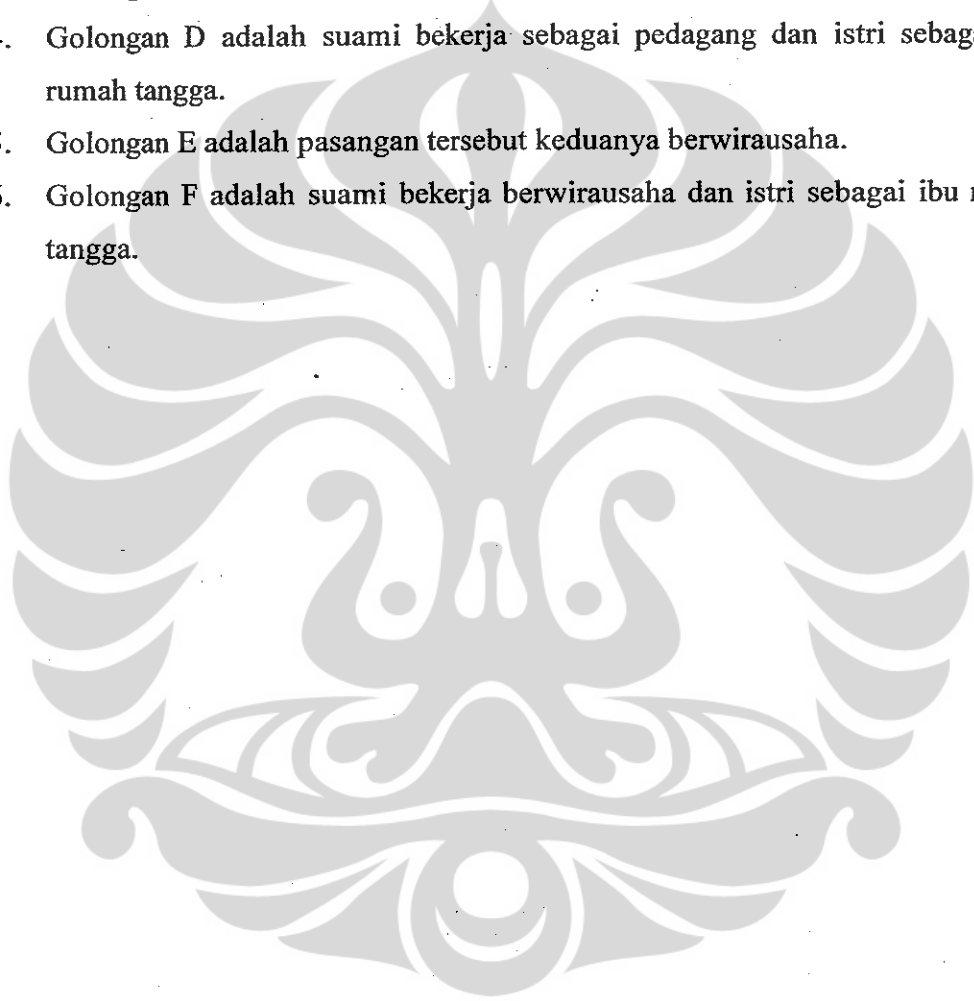
1. Suami adalah pegawai dan istri adalah pegawai (lima pasang)
2. Suami adalah pegawai dan istri adalah ibu tumahtangga (lima pasang)
3. Suami adalah pedagang dan istri adalah pedagang (lima pasang)
4. Suami adalah pedagang dan istri adalah ibu tumahtangga (lima pasang)
5. Suami dan istri berwirausaha (lima pasang)
6. Suami berwirausaha dan istri adalah ibu tumahtangga (lima pasang)

Tabel 3.2 GOLONGAN POPULASI

GOLONGAN	PEGAWAI	PEDAGANG	BERWIRAUSAHA	IBU RUMAH TANGGA
A	SUAMI/ISTRI			
B	SUAMI			ISTRI
C		SUAMI/ISTRI		
D		SUAMI		ISTRI
E			SUAMI/ISTRI	
F			SUAMI	ISTRI

Sumber: Hasil analisis Penulis

1. Golongan A adalah pasangan tersebut keduanya bekerja sebagai pegawai.
2. Golongan B adalah suami bekerja sebagai pegawai dan istri sebagai ibu rumah tangga.
3. Golongan C adalah pasangan tersebut keduanya bekerja sebagai pedagang.
4. Golongan D adalah suami bekerja sebagai pedagang dan istri sebagai ibu rumah tangga.
5. Golongan E adalah pasangan tersebut keduanya berwirausaha.
6. Golongan F adalah suami bekerja berwirausaha dan istri sebagai ibu rumah tangga.



Hasil penelitian kecil ini adalah sebagai berikut;

Tabel 3.3 Hasil Penelitian Kecil (Menentukan Populasi)

No	PERTANYAAN	YA	TIDAK	diterima	dito
1	Apakah pernikahan Bapak/Ibu Telah mencapai 25 tahun	100%	0%	SEMUA	NO
2	Apakah Bapak/Ibu pernah bercerai	A = 1 (20%) C = 3 (60%) E = 2 (40%)	B = 100% D = 100% F = 100%	B, D, F	A, C
3	Apakah Bapak memiliki istri lebih dari satu	C = 3 (60%) D = 1 (20%) E = 3 (60%)	A = 100% B = 100% F = 100%	A, B, F	C, D
4	Apakah Bapak pernah berselingkuh	A = 5 (100%) C = 5 (100%) D = 5 (100%) E = 5 (100%)	B = 5 (100%) F = 5 (100%)	B, F	A, D
5	Apakah Ibu pernah berselingkuh	A = 5 (100%) C = 5 (100%) E = 5 (100%)	B = 5 (100%) D = 5 (100%) F = 5 (100%)	B, D, F	A, C
6	Apakah Bapak pernah menjadi korban KDRT	C = 5 (100%) E = 5 (100%)	A = 5 (100%) B = 5 (100%) D = 5 (100%) F = 5 (100%)	A, B, D, F	C
7	Apakah Ibu pernah menjadi korban KDRT	C = 5 (100%) E = 5 (100%)	A = 5 (100%) B = 5 (100%) D = 5 (100%) F = 5 (100%)	A, B, D, F	C
8	Apakah Bapak mengikuti kegiatan pengajian Sabtu/Minggu	A = 5 (100%) B = 5 (100%) E = 5 (100%) F = 5 (100%)	C = 5 (100%) D = 5 (100%)	A, B, E, F	D
9	Apakah Ibu mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim	B = 5 (100%) D = 5 (100%) F = 5 (100%)	A = 5 (100%) C = 5 (100%) E = 5 (100%)	B, D, F	A, C
10	Bagaimana Bapak mengatasi kekurangan ekonomi	hutang		SEMUA	
11	Bagaimana Ibu mengatasi kekurangan ekonomi	hutang A = 5 (100%) C = 5 (100%) E = 5 (100%)	nabung sisa belanja B = 5 (100%) D = 5 (100%) F = 5 (100%)	SEMUA	
12	Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi berbagai masalah	Berembug		SEMUA	

Sumber: Hasil analisis Penulis

Golongan yang ditolak adalah: A, C, D, E, maka golongan B dan F adalah golongan yang tidak ditolak. Golongan B dan F (sebanyak sepuluh pasang suami isteri) adalah golongan yang ;

1. Suami atau istri pada usia madya yang masuk dalam kategori periode tahun pertengahan perkawinan.
2. Tidak pernah bercerai.
3. Tidak berpoligami.
4. Tidak pernah berselingkuh.
5. Mengikuti kegiatan pengajian.

Selanjutnya sampel populasi yang akan diambil adalah golongan B dan F yaitu pasangan suami adalah pegawai / berwirausaha dan istri adalah ibu rumah tangga usia madya yang masing-masing mengikuti kegiatan agama (pengajian Sabtu / Minggu dan kegiatan Majelis Ta'lim). Data di atas akan diuji dengan formula validitas dan formula reliabilitas sehingga data benar-benar valid (sah) dan reliabel (dapat dipercaya).

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

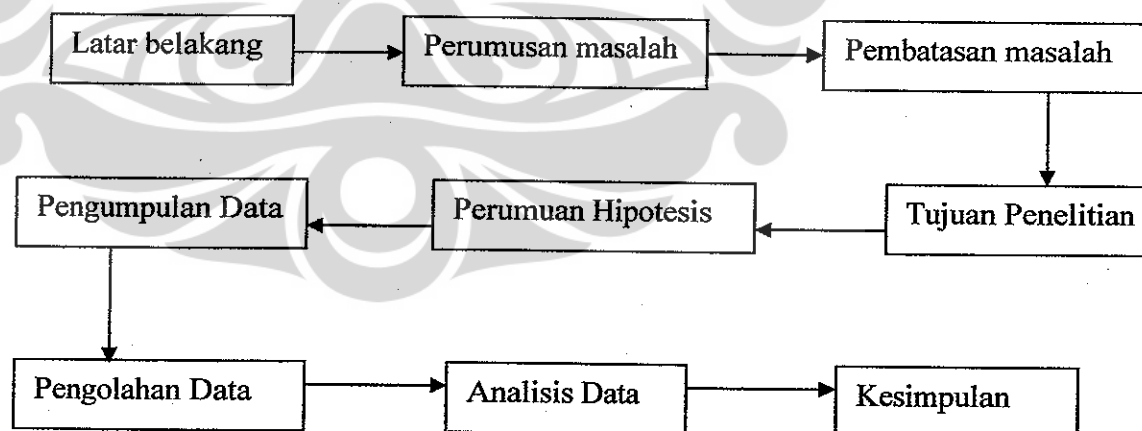
Dalam penelitian ini, prosedur pengumpulan data dilalui dalam dua tahap pengumpulan, *pertama* adalah tahap persiapan di mana peneliti melakukan prosedur yang berkenaan dengan administratif, seperti melakukan konfirmasi dan meminta alamat kontak para peserta lomba kepada panitia penyelenggara untuk dapat melakukan penelitian terhadap mereka. *Kedua* adalah pelaksanaan, dimana peneliti melakukan pengumpulan data secara primer maupun secara sekunder. Maksud dari data primer di sini data yang didapatkan langsung dari subjek atau responden dengan menggunakan instrument dalam bentuk kuesioner. Adapun pilihan jawaban menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala social. (Ridwan, 2002). Terdapat pilihan jawaban, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS). Pilihan jawaban tersebut dirincikan sebagai berikut:

- SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 N = Netral
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

Sedangkan data sekunder dari buku, jurnal, internet tentang psikologi keluarga agar dapat melengkapi data kuesioner yang ada. Kemudian data yang terkumpul akan dianalisis, dan pelaporan hasil penelitian dengan menggunakan formula statistik *Structural Equation Modeling (SEM)*; dengan bantuan *software* Lisrel 8.72, yaitu Perhatiannya dipusatkan untuk mencari atau menetapkan hubungan yang ada di antara variabel-variabel dalam data penelitian. Dengan demikian, banyak jenis informasi yang diberikan oleh eksperimen dapat juga diperoleh melalui analisis *Structural Equation Modeling (SEM)*.

3.6. Langkah-langkah Penelitian

Tabel 3.4 Langkah – Langkah Penelitian



3.7. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.7.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, variabel pertama adalah variabel bebas (*independent variable*) dan variabel yang kedua adalah variabel terikat (*dependent variable*). Berikut ini adalah variabel – variabel dalam penelitian:

Tabel 3.5
Variabel – Variabel Penelitian

Variabel Bebas	Variabel Terikat
<p>Sikap <i>Qana'ah</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima apa yang diberikan Allah SWT (X1) 2. Merasa cukup dengan apa yang ada (evaluatif) (X2) 3. Merasa puas dengan apa yang didapat (afektif) (X3). 	<p>Keharmonisan Rumah Tangga (Y)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kehidupan beragama (Y1) 2. Komitmen (Y2) 3. Komunikasi (Y3) 4. Saling menghargai (Y4) 5. Kualitas dan kuantitas konflik yang minim (Y5) 6. Keintiman (Y6) 7. Gairah / hasrat / birahi (Y7)
<p>Sikap Amanah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga amanah Allah SWT (X4) 2. Menjaga amanah sesama hamba (X5) 3. Menjaga amanah dirinya sendiri (X6) 	

3.8 Desain Penelitian

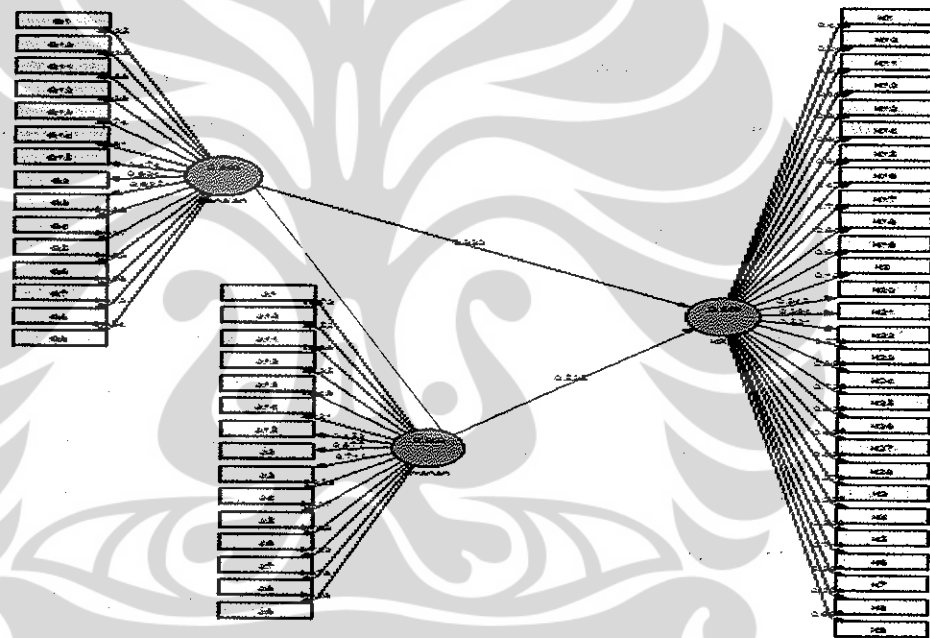
Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian lapangan non eksperimental. Dan kajian ini bertujuan menyikap relasi dan interaksi antara variabel – variabel sosiologis, psikologis dan pendidikan dalam struktur sosial yang riil. Penelitian ini bersifat pengujian hipotesis, sebagaimana banyak

dilakukan dalam situasi kehidupan, seperti komunitas sekolah, organisasi maupun lembaga dan lain sebagainya dan akan dipandang sebagai kajian lapangan.

3.9 Model Desain Penelitian

Model dari penelitian ini merupakan gabungan dari kerangka teoritis yang ingin melihat hubungan dari konstruk – konstruk yang di uji dalam penelitian ini.

Gambar 3.1 Model Desain Penelitian



3.10 Instrumen Penelitian

Identifikasi variabel penelitian dan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini dibangun dari indikator - indikator variabel *qana'ah*, variabel amanah dan variabel keharmonisan rumah tangga. Berikut ini akan dijelaskan ketiga instrumen penelitian yang akan digunakan :

3.10.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional berarti melekatkan arti pada suatu konstruk atau variabel dengan cara menetapkan tindakan – tindakan yang perlu untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional memberikan batasan suatu variabel dengan cara merinci hal – hal yang perlu dikerjakan oleh peneliti. Definisi konseptual dan definisi operasional dari variabel – variabel penelitian adalah sebagai berikut :

3.10.1.1 Instrumen *Qana'ah*

1. Definisi Konseptual

Qana'ah dalam penelitian ini adalah keadaan di mana seseorang memiliki sikap ridha dan syukur apa yang diberikan Allah SWT kepadanya terhadap fakta, realitas kehidupan meski menyenangkan maupun tidak menyenangkan, berfikir faktor penyebabnya, mencari solusinya kemudian mempunyai konsep berfikir positif sehingga akan ringan untuk memperbaiki diri sendiri, *Qana'ah* merupakan salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Definisi Operasional

Qana'ah didefinisikan secara operasional sebagai skor pada skala yang mengukur rasa menerima terhadap fakta, realitas kehidupan meski menyenangkan maupun tidak menyenangkan, berfikir faktor penyebabnya, mencari solusinya dan mempunyai konsep berfikir positif. *Qana'ah* dapat diukur dengan :

1. Menerima apa yang diberikan Allah SWT

Menurut As-Salawy, *qana'ah* adalah menerima apa adanya, apa yang diberikan Allah SWT kepadanya.

2. Merasa cukup dengan apa yang didapat (evaluatif),

Qana'ah menurut pandangan Imam Al-Qusyayri.

3. Merasa puas dengan apa yang didapat (Afektif).

Menurut pandangan Suyuuthi makna *al-qaani'* (orang yang memiliki *qanaa'ah*) sebagai orang yang puas dengan apa yang diberikan kepadanya.

Semakin tinggi skor yang diperoleh dari penelitian ini, sehingga semakin tinggi indikator *qana'ah* yang dimiliki, begitu pula dengan sebaliknya.

3. Kisi – Kisi Instrumen

Tabel 3.7 Kisi – Kisi Instrumen *qana'ah*

No	Aspek	Butir		Total Item
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Menerima apa yang Allah SWT berikan	1,2,3	4,5	5
2	Merasa cukup (evaluatif)	6,7,8	9,10	5
3	Merasa puas apa yang di dapat (afektif)	11,12,13	14,15	5
Jumlah		9	6	15

Skala *qana'ah* adalah alat ukur yang mengukur *qana'ah* subyek penelitian, yang terdiri dari tiga dimensi *qana'ah* yaitu : (1) Menerima apa yang diberikan Allah SWT, (2) Merasa cukup dengan apa yang ada (evaluatif), (3) Merasa puas dengan apa yang didapat (afektif). Kemudian aspek – aspek *qana'ah* ini dijelaskan secara rinci dalam item – item pernyataan atau pertanyaan yang terdiri dari item – item *favourable* dan item – item *unfavourable*.

3.10.1.2 Instrumen Amanah

1. Definisi Konseptual

Amanah dalam penelitian ini adalah sesuatu kebaikan yang diserahkan kepada pihak lain disertai rasa aman karena yakin dan percaya bahwa apa yang diamanatkan akan terpelihara dengan baik, dan menunaikan amanah hukumnya wajib bagi seorang muslim yaitu menjaga amanah Allah SWT, menjaga amanah sesama hamba, menjaga amanah terhadap dirinya.

2. Definisi Operasional

Amanah didefinisikan secara operasional sebagai skor pada skala yang mengukur sesuatu kebaikan yang diserahkan kepada pihak lain disertai rasa aman karena yakin dan percaya bahwa apa yang diamanatkan akan terpelihara dengan baik. Amanah dapat diukur dengan aspek – aspek menurut Al-Raazi dengan (1) menjaga amanah Allah SWT, (2) menjaga amanah sesama hamba, (3) menjaga amanah terhadap dirinya.

3. Kisi – Kisi Instrumen

Tabel 3.8. Kisi – Kisi Instrumen Amanah

No	Aspek	Butir		Total Item
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Amanah Kepada Allah SWT	1,2,3	4,5	5
2	Amanah kepada sesama hamba	6,7,8	9,10	5
3	Amanah terhadap diri sendiri	11,12,13	14,15	5
Jumlah		9	6	15

Skala Amanah adalah alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan tingkat amanah subyek penelitian, aspek – aspek atau indikator yang diukur dalam skala *amanah* dalam penelitian ini adalah menurut Al-Raazi dengan masing – masing memiliki sub indikator yaitu :

1. Amanah kepada Allah SWT
2. Amanah kepada sesama hamba
3. Amanah terhadap diri sendiri

Kemudian aspek – aspek amanah ini dijelaskan secara rinci dalam item – item pernyataan atau pertanyaan yang terdiri dari item – item *favourable* dan item – item *unfavourable*.

3.10.1.3 Instrumen Keharmonisan Rumah Tangga Muslim Usia Madya

1. Definisi Konseptual

Keharmonisan rumah tangga muslim pada usia madya dalam penelitian ini adalah di mana ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami-isteri dalam ikatan perkawinan atas dasar cinta dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia, harmonis dan langgeng, suami isteri pada usia madya berlangsung dari umur empat puluh sampai umur enam puluh tahun (40 – 60 tahun), dan setiap pasangan menjaga keharmonisan dan kedinamisan hubungan satu sama lain.

2. Definisi Operasional

Keharmonisan rumah tangga didefinisikan secara operasional sebagai skor pada skala yang mengukur di mana suami dan isteri terikat dalam suatu ikatan khusus untuk hidup bersama dalam ikatan perkawinan, suami isteri usia madya dari umur empat puluh sampai umur enam puluh tahun (40 – 60 tahun) masing – masing pasangan menjaga keharmonisan dan kedinamisan hubungan satu sama lain. Yang diukur dengan indikator menurut teori Stinnett, De Frain dan Sternberg. Yaitu : (1) Kehidupan beragama, (2) Komitmen, (3) Komunikasi (4) Saling menghargai, (5) Kualitas dan kuantitas konflik yang minim, (6) Keintiman, (7) Gairah / hasrat / birahi.

3. Kisi – Kisi Instrumen

Tabel 3.9. Kisi – Kisi Instrumen Keharmonisan Rumah Tangga

No	Aspek	Butir		Total Item
		<i>Favaorable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Menciptakan kehidupan beragama	1,2	3,4	4
2	Komitmen	5,6	7,8	4
3	Komunikasi	9,10	11,12	4
4	Saling menghargai	13,14	15,16	4
5	Kualitas dan kuantitas konflik yang minim	17,18	19,20	4
6	Keintiman	21,22	23,24	4
7	Gairah / hasrat / birahi.	25,26	27,28	4
Jumlah		14	14	28

Skala keharmonisan rumah tangga adalah alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan tingkat keharmonisan rumah tangga muslim subyek penelitian, aspek – aspek yang diukur dalam skala keharmonisan rumah tangga muslim dalam penelitian ini adalah : (1) Kehidupan beragama, (2) Kebersamaan, (3) Komitmen, (4) Komunikasi (5) Saling menghargai, (6) Kualitas dan kuantitas konflik yang minim, (7) Keintiman, (8) Gairah / hasrat / birahi. Kemudian aspek – aspek keharmonisan rumah tangga muslim ini dijabarkan ke dalam item – item pernyataan atau pertanyaan yang terdiri dari item – item *favourable* dan item – item *unfavourable*.

3.11 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model *structural equation modeling* (SEM) untuk mengidentifikasi permasalahan penelitian. Metode dan teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini juga akan mengikuti metode dan teknik yang terdapat dalam SEM.

Selanjutnya SEM menurut Hair et all (1995) dalam Yamin (2009) adalah suatu teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan yang lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung. SEM merupakan keluarga statistik *multivariate dependent*. SEM memungkinkan dilakukannya analisis di antara beberapa variabel dependent dan independent secara langsung.

Teknik yang dilakukan adalah menggunakan teknik analisis yang berbeda, untuk menguji instrumen penelitian, skala *qana'ah*, skala amanah dan skala keharmonisan rumah tangga dilakukan uji validitas dan realibilitas. Uji validitas dan realibilitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan nilai setiap item dengan nilai total item dengan menggunakan Lisrel 8.72.

Selanjutnya untuk melihat apakah ada hubungan antara *qana'ah* dan amanah dengan keharmonisan rumah tangga muslim usia madya, dalam hal ini menggunakan metode statistik *structural equation modeling* (SEM). Menurut Yamin (2009) Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel, hubungan ini dibentuk dalam model struktural (hubungan antara variabel dependen dan independen), dan metode SEM juga mempunyai kemampuan untuk menggambarkan pola hubungan antara konstruk laten (*unobserved*) dan variabel manifest (*manifest variable* atau variabel indikator).

Prosedur *Structural Equation Modeling* (SEM) secara umum akan mengandung tahap-tahap sebagai berikut (Bollen dan Long, 1993) dalam Wijanto (2008) ;

1. Spesifikasi model (*model specification*)

Tahap ini berkaitan dengan pembentukan model awal persamaan struktural, sebelum dilakukan estimasi. Model awal ini diformulasikan berdasarkan suatu teori atau penelitian sebelumnya.

2. Identifikasi (*identification*)

Tahap ini berkaitan dengan pengkajian tentang kemungkinan diperolehnya nilai yang unik untuk setiap parameter yang ada di dalam model dan kemungkinan persamaan simultan tidak ada solusinya.

3. Estimasi (*estimation*)

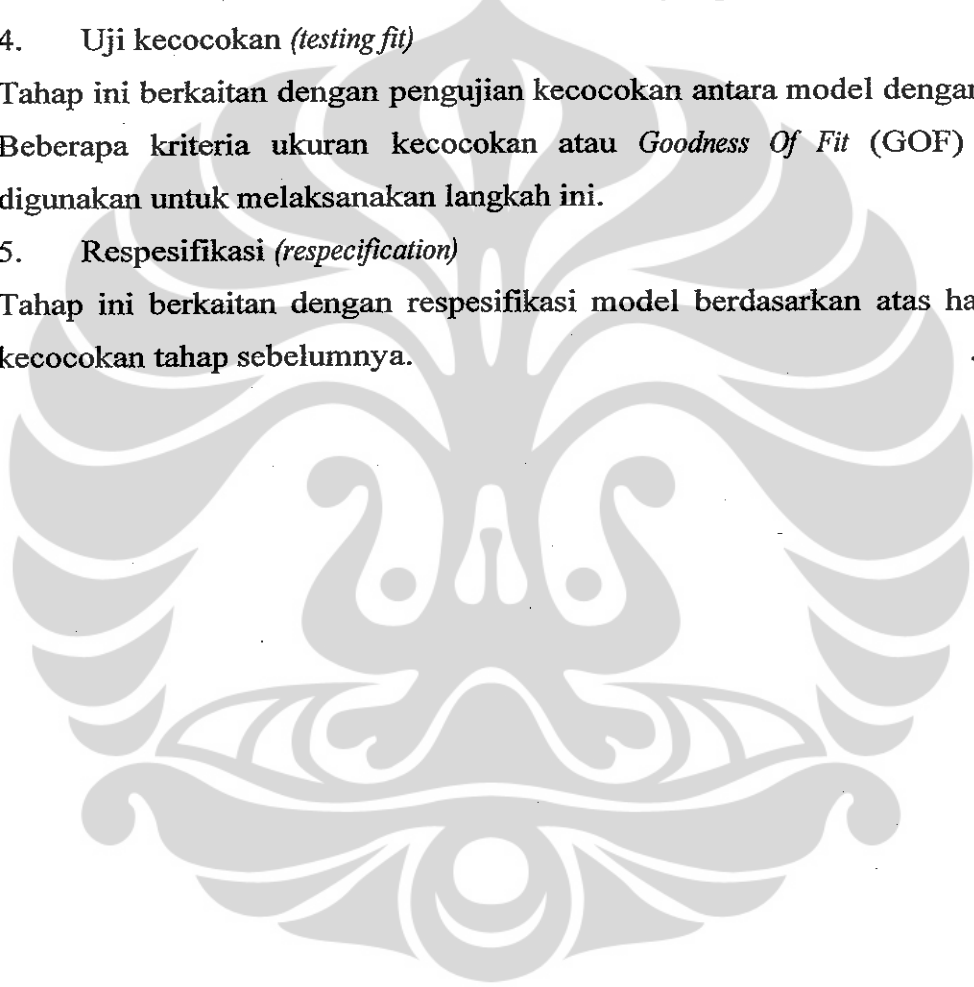
Tahap ini berkaitan dengan estimasi terhadap model untuk menghasilkan nilai-nilai parameter dengan menggunakan salah satu metode estimasi yang tersedia. Pemilihan metode estimasi yang digunakan seringkali ditentukan berdasarkan karakteristik dari variabel-variabel yang dianalisis.

4. Uji kecocokan (*testing fit*)

Tahap ini berkaitan dengan pengujian kecocokan antara model dengan data. Beberapa kriteria ukuran kecocokan atau *Goodness Of Fit* (GOF) dapat digunakan untuk melaksanakan langkah ini.

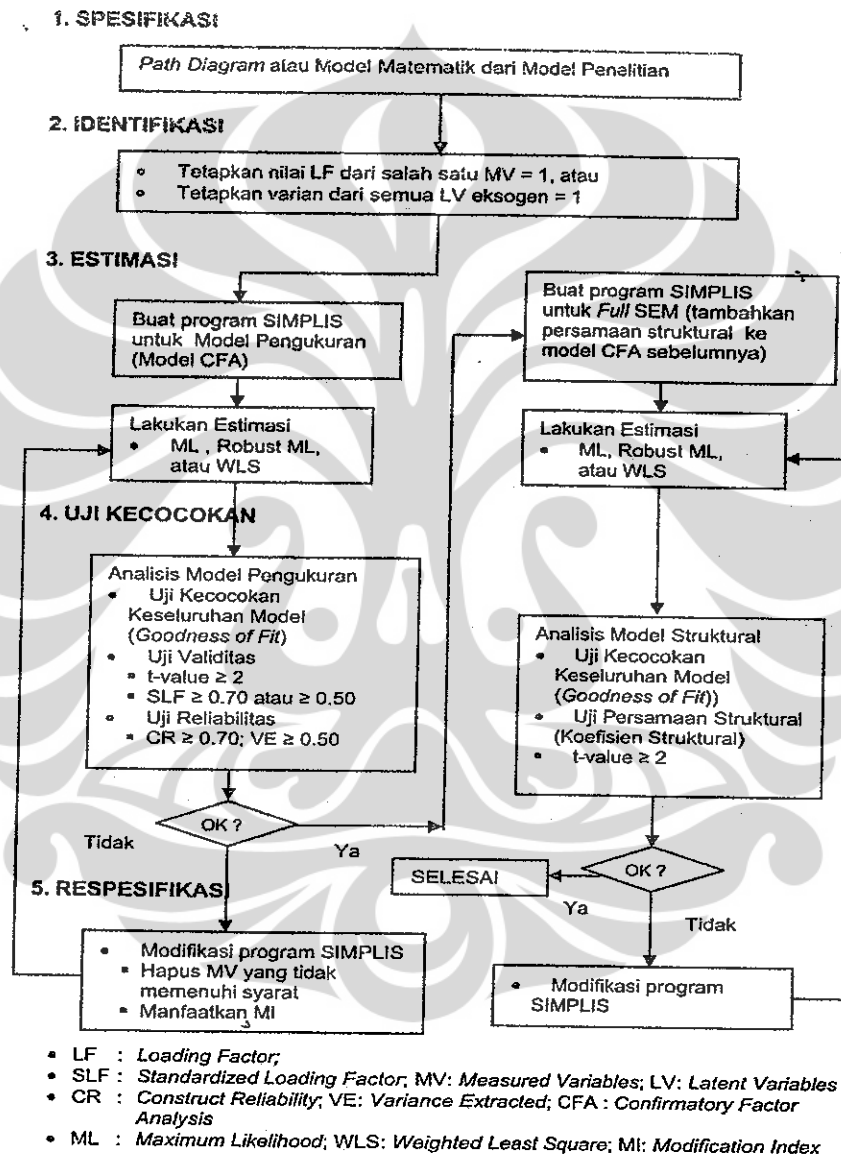
5. Respesifikasi (*respecification*)

Tahap ini berkaitan dengan respesifikasi model berdasarkan atas hasil uji kecocokan tahap sebelumnya.



3.11.1 Langkah – Langkah Pengolahan Data dan Uji Hipotesis

Gambar 3.2. Langkah – Langkah Pengolahan Data dan Uji Hipotesis (SEM)



Sumber flowchart : Wijanto (2008)

3.11.2 Kecocokan Model Pengukuran (*Measurement Model Fit*)

Evaluasi kecocokan model pengukuran dapat dilakukan apabila uji kecocokan secara keseluruhan telah selesai. Evaluasi ini dilakukan pada setiap konstruk secara terpisah: evaluasi terhadap validitas dan reliabilitas dari konstruk. Evaluasi validitas dimulai dengan memeriksa nilai t statistik dari muatan faktor atau koefisien yang ada dalam model. Jika t statistik tinggi berarti variabel teramati mewakili konstruk yang mendasarinya. Nilai t setiap muatan perlu melebihi nilai kritis yaitu 1,96 untuk tingkat signifikan 0,05. Nilai t suatu muatan faktor yang melebihi nilai kritis, menunjukkan bahwa variabel yang bersangkutan secara signifikan mempunyai hubungan dengan konstruk yang terkait, dan sekaligus merupakan verifikasi hubungan antara variabel dan konstruk yang telah di definisikan. (Wijanto, 2008)

Setelah signifikan dari hubungan diperiksa, perlu juga dilakukan eriksaan terhadap tingginya muatan faktor untuk melihat kekuatan hubungan antara variabel dan konstraknya. Muatan faktor pada konstraknya dikatakan tinggi jika nilainya lebih dari 0,70. Dengan demikian suatu variabel dikatakan mempunyai validitas terhadap konstruk atau variabel laten yang baik, jika t muatan faktornya lebih besar atau sama dengan 0.70.

3.11.3 Kecocokan Model Struktural (*Structural Model Fit*)

Pemeriksaan terhadap model struktural mencakup pemeriksaan terhadap signifikansi koefisien yang diestimasi. Pemeriksaan ini. Jika nilai t lebih besar atau sama dengan 1,96 maka koefisien tersebut adalah signifikan. Selain itu nilai maksimum koefisien pasa solusi standar tidak boleh lebih dari 1. Demikian juga nilai R^2 perlu dievaluasi untuk memperoleh gambaran ukuran kecocokan relatif dari setiap persamaan struktural (Wijanto, 2008).

Adapun analisis data yang digunakan dibagi menjadi dua tahapan. Yang pertama adalah analisis faktor yang bertujuan untuk *eksploratory factor analyizes* dan analisis faktor yang bertujuan untuk *confirmatory factor analysis* dengan menggunakan pendekatan SEM.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN TENTANG HUBUNGAN QANA'AH DAN AMANAH DENGAN KEHARMONISAN RUMAH TANGGA MUSLIM USIA MADYA PADA MAJLIS TA'LIM DI DEPOK

Pada bab ini akan dijelaskan beberapa hasil penelitian berikut dengan pembahasannya yang merupakan pengolahan data empiris dari lapangan.

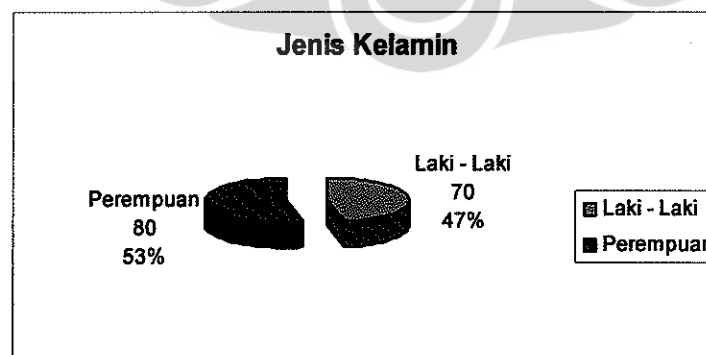
4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Dalam pengumpulan data penelitian, penulis membagikan kuesioner kepada 155 subjek yang merupakan Bapak - Bapak atau Ibu – Ibu pada masa usia madya yang telah berumah tangga. Dari keseluruhan kuesioner yang dibagikan hanya 150 data yang dapat diolah. Ini disebabkan karena subjek atau responden tidak menjawab atau mengkosongkan beberapa item pertanyaan kuesioner. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 26 Mei - 1 Juni 2010, dengan cara meminta kesediaan subjek yang sedang mengikuti Majelis Ta'lim untuk mengisi kuesioner.

4.1.1 Karakteristik Data Responden

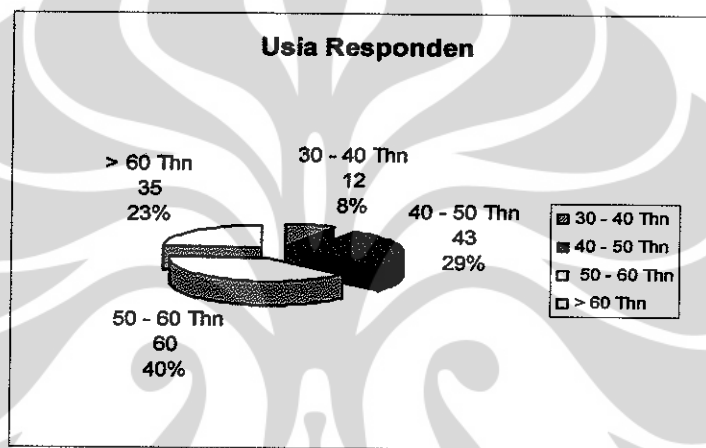
Jenis kelamin digunakan untuk mengetahui karakteristik dasar dari subjek, berdasarkan jenis kelamin jumlah subjek yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 70 (47%) , adapun jumlah subjek perempuan adalah 80 (53%), jenis kelamin subjek digambarkan berikut ini :

Gambar 4.1. Jenis Kelamin



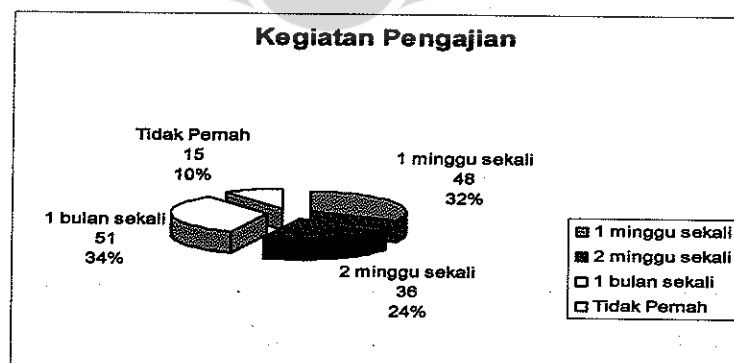
Pada penelitian ini, usia subjek dikategorikan menjadi empat kategori, yaitu jumlah subjek yang berusia 30 – 40 tahun sebanyak 12 (8%), jumlah subjek yang berusia 40 – 50 tahun sebanyak 43 (29%), mayoritas jumlah subjek yang berusia 50 – 60 tahun sebanyak 60 (40%), dan jumlah subjek yang berusia lebih dari 60 tahun sebanyak 35 (23%). Keterangan terperinci usia subjek dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.2. Usia Responden



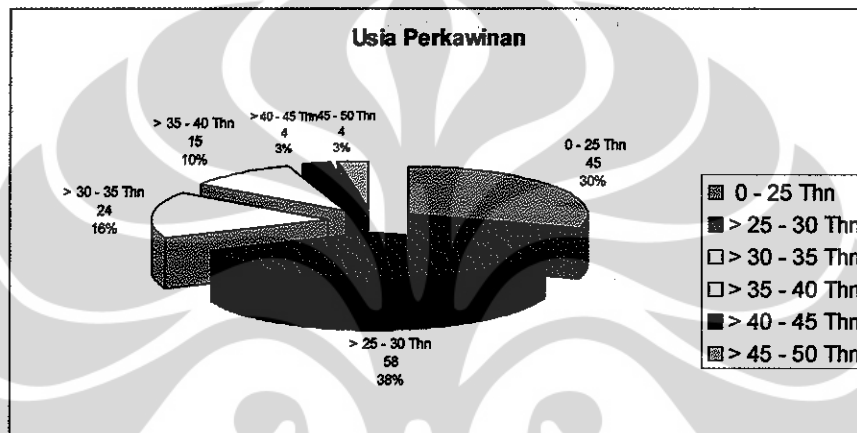
Dalam penelitian ini subjek yang mengikuti kegiatan pengajian rutin terlihat cukup beragam, data tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar subjek mengikuti kegiatan pengajian setiap satu bulan sekali sebanyak 51 subjek (34%) dan sebagian subjek setiap 1 minggu sekali sebanyak 48 (32%), sisanya yang mengikuti pengajian dua minggu sekali 36 subjek (24%), bahkan 15 subjek (10%) mengaku tidak pernah mengikuti kegiatan pengajian.

Gambar 4.3. Kegiatan Pengajian



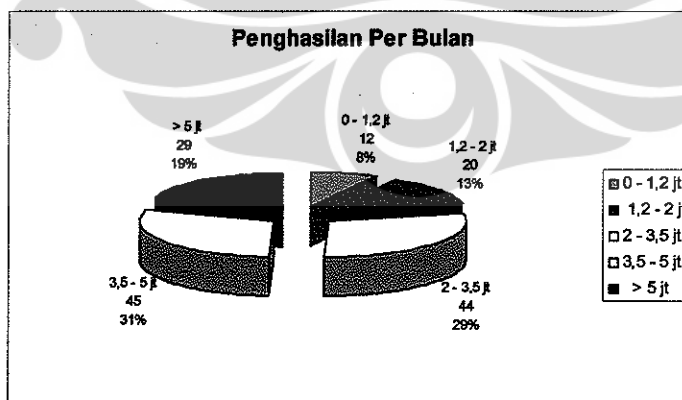
Dari hasil penelitian dilihat pada usia perkawinan, diperoleh bahwa sebagian besar subjek telah mencapai usia perkawinan 25 – 30 tahun sebanyak 58 subjek (38%), sisanya adalah telah mencapai 0 – 25 tahun perkawinan sebanyak 45 subjek (30%). Terdapat 24 (16%) yang telah mencapai usia perkawinan 30 – 35 tahun, sisanya terdapat 15 (10%) usia perkawinan 35 – 40 tahun, 4 (3%) usia perkawinan 40 – 45 tahun, dan 4 (3%) usia perkawinan 45 – 50 tahun.

Gambar 4.4. Usia Perkawinan



Perkiraan status sosial ekonomi juga terlihat bervariasi. Sejumlah 45 (31%) dikategorikan rumah tangga yang cukup mampu, dan 44 (29%) rumah tangga terbilang menengah, sebanyak 29 subjek (19%) rumah tangga menengah ke atas, sisanya 20 subjek (13%) dan 12 subjek (8%) menengah ke bawah.

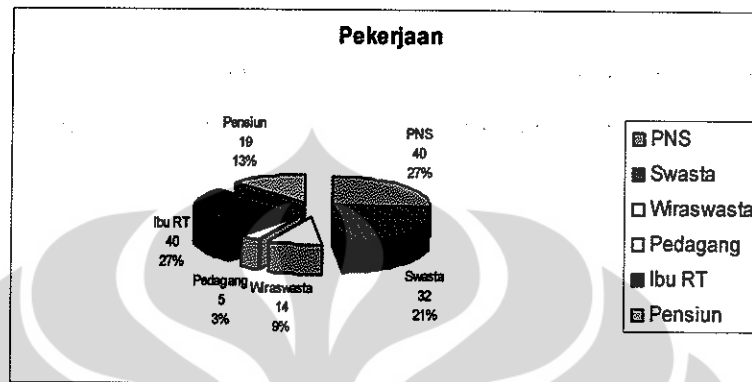
Gambar 4.5. Penghasilan Per Bulan



Dilihat dari latar belakang pekerjaan subjek juga beragam, sebanyak 40 (27%) subjek adalah PNS, sebanyak 40 (27%) subjek ibu rumah tangga, terdapat

32 (21%) subjek adalah karyawan swasta, wiraswasta 14 (9%), dan pensiun 19 (13%), sisanya 5 subjek (3%) adalah pedagang.

Gambar 4.6. Pekerjaan



4.2 Uji Validitas dan Reabilitas Alat Ukur (*Alpha Cronbach*)

Sebelum melakukan uji validitas dan reabilitas dengan *alpha cronbach*, dilakukan *face validity*, menurut Bailey mengelompokkan tiga jenis utama validitas yaitu : *Face validity*, *criterion validity*, dan *construct validity*, dengan catatan *face validity* cenderung dianggap sama dengan *content validity*. Berikut ini akan dikemukakan jenis validitas rupa (*face validity*), karena dalam penelitian ini, setelah membuat instrumen (alat ukur) tahap pertama uji alat ukur dengan validitas rupa (*face validity*) kepada tiga orang yang *expert*, *face validity* yaitu validitas yang menunjukkan apakah alat pengukur atau instrumen penelitian dari segi rupanya nampak mengukur apa yang ingin diukur, validitas ini lebih mengacu pada bentuk dan pengukuran kemampuan individu seperti pengukuran kejujuran, kecerdasan, bakat dan keterampilan.

Secara umum beberapa alat ukur yang dipergunakan dalam penelitian ini menunjukkan angka validitas dan reabilitas yang cukup baik. Masing – masing angka validitas konstruk dan *alpha cronbach* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1. *Alpha Cronbach*

	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Alpha Cronbach</i>
Q - Scale	0.387 – 0.614	0.836
A - Scale	0.337 – 0.644	0.821
KRT	0.296 – 0.680	0.892

Dengan angka validitas dan reabilitas yang didapat, beberapa alat ukur dapat dipergunakan lebih lanjut dalam penelitian ini.

Untuk variabel *qana'ah*, terdapat beberapa nomor yang dihilangkan untuk mendapatkan angka validitas dan reabilitas yang lebih baik. Nomor yang dihilangkan adalah nomor Q4, Q5, Q6, Q14 dengan demikian yang dipergunakan adalah sebanyak 11 item.

Reliability Statistics

<i>Cronbach's alpha</i>	N of items
.836	11

Tabel 4.2 Item Total Statistics (*Qana'ah*)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	39.5533	18.625	.491	.411	.825
Q2	39.7333	18.197	.545	.449	.820
Q3	40.0467	18.286	.557	.399	.820
Q7	40.1733	17.272	.565	.548	.817
Q8	39.9933	17.966	.537	.525	.820
Q9	40.6200	16.788	.500	.291	.826
Q10	40.2933	17.242	.457	.474	.830
Q11	40.0400	17.864	.614	.512	.815
Q12	40.1067	17.962	.518	.335	.822
Q13	40.0733	17.773	.611	.499	.815
Q14	40.0333	17.952	.387	.280	.835

Untuk variabel amanah, terdapat beberapa nomor yang dihilangkan untuk mendapatkan angka validitas dan reabilitas yang lebih baik. Nomor yang

dihilangkan adalah nomor A4, A9, A10 dan A14. Item alat ukur amanah yang gugur sebanyak 4 item dan yang dipergunakan sebanyak 11 item.

Reability Statistics

<i>Cronbach's alpha</i>	N of items
.821	11

Tabel 4.3 Item – Total Statistics (Amanah)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	41.3067	17.261	.644	.700	.794
A2	41.3067	17.248	.582	.562	.798
A3	41.3600	16.930	.578	.605	.798
A5	41.9067	17.065	.485	.447	.807
A6	41.3333	17.727	.590	.688	.800
A7	41.4600	17.498	.548	.574	.801
A8	41.5333	17.781	.550	.459	.802
A11	42.0400	18.227	.337	.367	.821
A12	41.9733	17.422	.420	.364	.814
A13	41.5400	18.076	.378	.254	.817
A15	41.5733	17.870	.376	.257	.818

Sementara itu untuk alat ukur keharmonisan rumah tangga, terdapat beberapa nomor yang dihilangkan untuk mendapatkan angka validitas dan reabilitas yang lebih baik. Nomor yang dihilangkan adalah nomor KR2, KR3, KR4, KR8, KR10, KR11, dan KR20. jadi, item yang gugur adalah 7 item dan yang dipergunakan adalah sebanyak 21 item.

Reliability Statistics

<i>Cronbach's alpha</i>	N of items
.892	21

Tabel 4.4. Item – Total Statistics (KRT)
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KR1	81.7600	70.157	.374	.430	.891
KR5	81.5400	70.344	.435	.520	.889
KR6	81.5267	69.862	.602	.667	.885
KR7	81.4733	72.211	.296	.374	.892
KR9	81.6133	70.024	.551	.614	.886
KR12	82.2667	69.365	.361	.444	.892
KR13	81.4000	69.732	.565	.592	.886
KR14	81.6000	70.846	.517	.573	.887
KR15	81.4000	69.342	.560	.528	.885
KR16	81.8600	69.866	.440	.418	.888
KR17	81.5800	69.118	.641	.684	.884
KR18	81.5933	67.961	.590	.492	.884
KR19	81.4667	67.861	.622	.609	.883
KR21	81.8267	69.621	.385	.451	.891
KR22	81.7267	68.764	.482	.531	.887
KR23	82.0067	67.215	.581	.625	.884
KR24	81.9933	68.973	.414	.460	.890
KR25	81.6267	67.524	.680	.656	.882
KR26	81.6000	69.960	.562	.560	.886
KR27	82.2800	64.377	.637	.532	.883
KR28	81.9933	68.154	.489	.499	.887

Setelah pengujian reabilitas *alpha cronbach* dilakukan CFA (*confirmatory factor analysis*) untuk melihat *loading factor*. Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode estimasi *Robust Maximum Likelihood*. Metode ini merupakan metode estimasi yang sering digunakan untuk analisis data dengan menggunakan metode *Structural Equation Model* (SEM).

Untuk pengujian selanjutnya sesuai dengan Jöreskog & Sörbom, bahwa model yang harus diuji dan dianalisis terlebih dahulu adalah model pengukuran dan selanjutnya dilakukan analisis dan pengujian model struktural (*two step approach*). Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah model pengukuran yang telah di uji dan di analisis dapat menjelaskan model struktural.

4.3 Analisis Model Penelitian

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan pengujian model. Statistik deskriptif dapat berupa frekuensi, tabulasi data dan rata-rata respons responden terhadap setiap instrument. Sedangkan pengujian model digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel. Dalam penelitian ini untuk menguji hubungan antara variabel digunakan analisis *structural equation modeling* (SEM). SEM adalah sebuah evolusi dari model persamaan berganda yang dikembangkan dari prinsip ekonometri dan digabungkan dengan prinsip model pengukuran yang dikembangkan dalam psikologi dan sosiologi. SEM telah muncul sebagai bagian integral dari penelitian manajerial dan akademik yang menghasilkan persamaan simultan. Dalam SEM dikenal beberapa istilah penting yang berkaitan dengan variabel data yaitu variabel laten eksogen, variabel laten endogen dan variabel manifest. Variabel laten eksogen adalah variabel yang mempengaruhi variabel laten endogen atau variabel yang memberikan penjelasan *variability* dari variabel laten endogen. Variabel endogen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel eksogen. Variabel manifest disebut juga dengan indikator atau variabel yang merepresentasikan atau mengukur variabel laten eksogen dan variabel laten endogen. Ada dua alasan penting dalam penelitian ini menggunakan analisis SEM yaitu *Pertama*, SEM mempunyai kemampuan untuk mengestimasi hubungan antar variabel yang bersifat *multiple relationship* dalam hal ini hubungan antara variabel laten *qana'ah* terhadap variabel laten keharmonisan rumah tangga dan hubungan antara variabel laten Amanah dengan variabel laten keharmonisan rumah tangga. *Kedua*, SEM mempunyai kemampuan untuk menggambarkan pola hubungan antara variabel laten (eksogen dan endogen) dan variabel manifest (*manifest variable* atau variabel indikator), (Yamin, 2009).

Secara umum, ada lima tahap dalam prosedur SEM, yaitu (1) spesifikasi model, (2) identifikasi model, (3) estimasi model, (4) uji kecocokan model, dan (5) respesifikasi model, Wijanto (2008). Dalam model penelitian ini kelima tahap tersebut dilakukan dengan metode pendekatan dua langkah (*two step approach*). Maksudnya adalah pertama melakukan *confirmatory factor analysis* untuk mencari variabel manifest mana yang valid dan reliabel menggambarkan variabel

laten (eksogen dan endogen) kemudian kedua melakukan analisis *full model* untuk mencari signifikansi hubungan antara variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen.

Tahapan *confirmatory factor analysis* (CFA) ini disebut juga tahapan analisis atau evaluasi model pengukuran (*measurement model evaluation*). Tahapan ini adalah mengambil variabel manifest (*indicator/instrument*) yang valid dan reliabel serta memiliki uji kecocokan model yang baik. Istilah valid atau validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu dimensi atau indikator dikatakan valid apabila indikator tersebut mampu mencapai tujuan pengukuran dari konstruk amatan dengan tepat. Suatu indikator yang mengukur konstruk amatan *qana'ah*, konstruk amanah serta keharmonisan rumah tangga haruslah indikator yang pada akhirnya memberikan informasi dan menggambarkan konstruk laten tersebut. Sedangkan istilah reliabilitas merupakan terjemahan dari kata *reliability* yang berasal dari kata *rely* dan *ability*. Reliabilitas bisa diartikan sebagai keterpercayaan, keterandalan atau konsistensi. Suatu alat ukur yang *reliable* adalah alat ukur yang mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi. Secara empirik tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Koefisien reliabilitas berkisar antara 0 – 1. Semakin tinggi koefisien reliabilitas (mendekati angka 1) maka semakin *reliable* alat ukur tersebut. (Yamin, 2009)

Dalam SEM, Kriteria valid didasarkan kepada penilaian *standardized loading factor* ($LF > 0.5$) serta nilai t-statistik lebih besar dari 2.0. kriteria realibel didasarkan kepada nilai *composite reliability* dan *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.70. Kriteria uji kecocokan model pengukuran (*goodness of fit*) meliputi nilai probabilitas Normal *Chi-Square* atau *Satorra-Bentler Scaled Chi-Square* lebih besar dari 0.05, *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) lebih kecil dari 0.05, *Normed Fit Index* (NFI) lebih besar dari 0.90, *Comparative Fit Index* (CFI) lebih besar dari 0.90, *Incremental Fit Index* (IFI) lebih besar dari 0.90, *Relative Fit Index* (RFI) lebih besar dari 0.90, *Critical N* (CN) yang menunjukkan kecukupan sample penelitian lebih besar dari 200, nilai *Standardized RMR* lebih kecil dari 0.05, *Goodness of Fit Index* (GFI) lebih besar dari 0.90. Bila sebagian

besar dari hasil pengujian *goodness of fit* bagus maka dapat dikatakan sebagai model yang baik.

Tahapan pengujian keseluruhan model atau pengujian model struktural diawali dengan menggabungkan antara hasil model yang baik pada tahap *confirmatory factor analysis* (CFA). Pada tahapan ini akan menguji hipotesis berikut :

Hipotesis 1

H0 : *Qana'ah* tidak memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan keharmonisan rumah tangga muslim usia madya.

H1 : *Qana'ah* memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan keharmonisan rumah tangga muslim usia madya.

Hipotesis 2

H0 : Amanah tidak memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan keharmonisan rumah tangga muslim usia madya.

H1 : Amanah memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan keharmonisan rumah tangga muslim usia madya.

Hipotesis 3

H0 : Antara *qana'ah* dengan amanah tidak memiliki korelasi positif.

H1 : Antara *qana'ah* dengan amanah memiliki korelasi positif

Hipotesis 4

H0 : *Qana'ah* dan amanah secara bersama – sama tidak memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan keharmonisan rumah tangga muslim usia madya.

H1 : *Qana'ah* dan amanah secara bersama – sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan keharmonisan rumah tangga muslim usia madya.

Pengujian hipotesis di atas didasarkan kepada nilai t-statistik. Bila nilai t statistik ≥ 2.0 maka dapat dikatakan bahwa konstruk laten *qana'ah* atau amanah mempengaruhi atau memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap konstruk laten keharmonisan rumah tangga muslim usia madya. Selain nilai t-statistik digunakan juga ukuran *R square*. Nilai *R square* menggambarkan seberapa besar *variability* variabel endogen (keharmonisan rumah tangga) mampu dijelaskan oleh kedua variabel laten eksogen (*qana'ah* dan amanah). Hal penting lainnya yang

perlu diperhatikan dalam pengujian model pengukuran dan struktural adalah tidak adanya masalah dengan *offending estimate*.

Beberapa estimasi yang tergolong *offending estimates*, yaitu (1) *error variance* yang bernilai negatif; (2) *standardized* koefisien konstrak laten atau *standardized* koefisien variabel manifest (*manifest variable*) yang melebihi atau hampir bernilai 1,0 dan (3) *error variance* dari estimasi parameter konstrak laten atau variabel manifest yang bernilai sangat besar. *Error variance* yang bernilai negatif, biasa disebut dengan *heywood cases*, misalnya dapat di atasi dengan menetapkan nilai yang sangat kecil bagi *error variance* tersebut. Hal lain yang dapat dilakukan untuk mengatasi *offending estimate* adalah dengan melakukan respesifikasi model.

4.4 Analisis Model Pengukuran (*Measurement Model Fit*)

4.4.1 *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) Konstrak Laten *Qana'ah*.

Analisis dalam *confirmatory factor analysis* (CFA) konstrak laten *qana'ah* diawali dengan membuat program simplis kemudian memberikan bobot 1 pada salah satu indikator agar menghasilkan iterasi yang konvergen. Indikator yang diberi bobot 1 disebut juga sebagai *variable reference*. kemudian menentukan model estimasi pengujian yaitu metode *maximum likelihood*. Pemeriksaan validitas indikator dari hasil CFA konstrak laten *qana'ah* dapat dilihat dalam *output completely standardized solution*.

Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Analisis Model Pengukuran Variabel *Qana'ah*

VARIABEL LATEN →	MENERIMA APA YANG ALLAH SWT BERIKAN		MERASA CUKUP DENGAN APA YANG ADA (EVALUATIF)		MERASA PUAS DENGAN APA YANG DI DAPAT (AFEKTIF)		KESIMPULAN VALIDITAS
	SLF*	t - statistik	SLF*	t - statistik	SLF*	t - statistik	
VARIABEL TERAMATI / INDIKATOR ↓							
Q1	0.90	-					Valid
Q2	0.83	11.49					Valid
Q3	0.85	11.07					Valid
Q4	0.01						Tidak Valid
Q5	0.39						Tidak Valid
Q6			0.84	10.36			Valid
Q7			0.77	7.46			Valid
Q8			0.63				Tidak Valid
Q9			0.14				Tidak Valid
Q10			0.39				Tidak Valid
Q11					0.20		Tidak Valid
Q12					0.32		Tidak Valid
Q13					0.52		Tidak Valid
Q14					0.12		Tidak Valid
Q15					0.38		Tidak Valid

*SLF = *Standardized Loading Factors*. Target SLF > 0.70

Sumber : Data diolah

Hanya ada lima indikator yang valid yaitu Q1, Q2 , Q3, Q6 dan Q7. selanjutnya dilakukan kembali pengujian CFA konstruk laten yang hanya melibatkan kelima konstruk tersebut. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6. Hasil SLF Indikator (*Qana'ah*)

Indikator	<i>Standardized Loading Factor (SLF)</i>	T - statistik	Kesimpulan Validitas	Keterangan Indikator
Q1	0.90	-	Valid	Menerima apa yang Allah SWT berikan
Q2	0.83	11.49	Valid	Menerima apa yang Allah SWT berikan
Q3	0.85	11.07	Valid	Menerima apa yang Allah SWT berikan
Q6	0.84	10.36	Valid	Merasa cukup dengan apa yang ada (Evaluatif)
Q7	0.77	7.46	Valid	Merasa cukup dengan apa yang ada (Evaluatif)

Nilai *standardized loading factor* kelima indikator di atas ≥ 0.70 serta nilai t- statistiknya di atas ≥ 2.0 , sehingga dapat dikatakan valid. Q1 memiliki tingkat validitas tertinggi kemudian Q3, Q6, Q2 dan Q7. Nilai t - statistik dalam indikator Q1 tidak ada karena telah dikonstrain (ditetapkan) dalam program sebagai *variabel reference*.

Dalam tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari seluruh indikator variabel *qana'ah* yang memiliki peran terbesar pada variabel *qana'ah* adalah indikator menerima apa yang Allah SWT berikan, setelah itu indikator merasa cukup dengan apa yang ada (evaluatif).

Pengujian *goodness of fit* (uji kecocokan) model pengukuran menghasilkan nilai Satorra-Bentler *Scaled chi square* sama dengan 0.36 sehingga dapat dikatakan model memiliki kecocokan yang baik.

Tabel 4.7. Hasil GOF (*Qana'ah*)

Ukuran GOF	Kriteria	Hasil	Keterangan
Satorra-Bentler Scaled <i>Chi-Square</i>	> 0.05	0.36	<i>Good Fit</i>
RMSEA	< 0.08	0.025	<i>Good Fit</i>
NFI	> 0.90	0.99	<i>Good Fit</i>
CFI	> 0.90	1.00	<i>Good Fit</i>
RFI	> 0.90	0.99	<i>Good Fit</i>
<i>Critical N (CN)</i>	> 200	411.47	<i>Good Fit</i>
<i>Standardized RMR</i>	< 0.05	0.037	<i>Good Fit</i>
GFI	> 0.90	0.74	<i>Bad Fit</i>

Dari kriteria umum pengujian *goodness of fit* diperoleh bahwa model pengukuran adalah sebagian besar baik (*good fit*) sehingga dapat dikatakan bahwa kelima indikator tersebut baik digunakan sebagai alat ukur yang valid dan reliabel.

4.4.2 *Confirmatory Factor Analysis (CFA) Konstrak Laten Amanah*

Analisis dalam *confirmatory factor analysis* konstrak laten amanah diawali dengan membuat program simplis kemudian memberikan bobot 1 pada salah satu indikator agar menghasilkan iterasi yang konvergen. Indikator yang diberi bobot 1 disebut juga sebagai *variable reference*. kemudian menentukan model estimasi pengujian yaitu metode *maximum likelihood*. Pemeriksaan validitas indikator dari hasil CFA konstrak laten amanah dapat dilihat dalam *output completely standardized solution*. Hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8. Analisis Model Pengukuran Variabel Amanah

VARIABEL LATEN →	AMANAH KEPADA ALLAH SWT		AMANAH KEPADA SESAMA HAMBAA		AMANAH TERHADAP DIRI SENDIRI		KESIMPULAN VALIDITAS
	SLF*	t - statistik	SLF*	t - statistik	SLF*	t - statistik	
A1	0.62						Tidak Valid
A2	0.69						Tidak Valid
A3	0.72						Valid
A4	0.30						Tidak Valid
A5	0.34						Tidak Valid
A6			0.52				Tidak Valid
A7			0.74				Valid
A8			0.70				Valid
A9			0.63				Tidak Valid
A10			0.57				Tidak Valid
A11					0.80		Valid
A12					0.64		Tidak Valid
A13					0.77		Valid
A14					0.44		Tidak Valid
A15					0.52		Tidak Valid

*SLF = *Standardized Loading Factors*. Target SLF > 0.70

Sumber : Data diolah

Hanya ada lima indikator yang valid yaitu A3 , A7, A8, A11 dan A13. selanjutnya dilakukan kembali pengujian CFA konstruk laten yang hanya melibatkan kelima konstruk tersebut. Dalam setiap tahap bila ditemukan indikator ≤ 0.70 maka dikeluarkan dalam model dan di uji kembali hingga diperoleh *standardized loading factor indicator* ≥ 0.70 . Hasil akhirnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9. Hasil SLF Indikator (Amanah)

Indikator	Standardized Loading Factor (SLF)	T - statistik	Kesimpulan Validitas	Keterangan Indikator
A3	0.72	-	Valid	Amanah kpd Allah SWT
A7	0.74	7.26	Valid	Amanah kpd sesama hamba
A8	0.70	7.39	Valid	Amanah kpd sesama hamba
A11	0.80	6.33	Valid	Amanah thd diri sendiri
A13	0.77	6.76	Valid	Amanah thd diri sendiri

Dalam tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari seluruh indikator variabel amanah yang memiliki peran terbesar pada variabel amanah adalah indikator amanah kepada diri sendiri, setelah itu berturut – turut indikator amanah kepada sesama hamba, dan selanjutnya amanah kepada Allah SWT.

Tahap selanjutnya dari CFA konstruk laten amanah adalah melihat *goodness of fit* atau uji kecocokan model.

Tabel 4.10. Hasil GOF (Amanah)

Ukuran GOF	Kriteria	Hasil	Keterangan
Satorra-Bentler Scaled <i>Chi-Square</i>	> 0.05	0.74	<i>Good Fit</i>
RMSEA	< 0.08	0.017	<i>Good Fit</i>
NFI	> 0.90	0.99	<i>Good Fit</i>
CFI	> 0.90	1.00	<i>Good Fit</i>
RFI	> 0.90	0.99	<i>Good Fit</i>
<i>Critical N (CN)</i>	> 200	824.01	<i>Good Fit</i>
<i>Standardized RMR</i>	< 0.05	0.048	<i>Good Fit</i>
GFI	> 0.90	0.93	<i>Good Fit</i>

Dari kriteria umum pengujian *goodness of fit* diperoleh bahwa model pengukuran adalah baik sehingga dapat dikatakan bahwa kelima indikator tersebut baik digunakan sebagai alat ukur yang valid dan reliabel.

4.4.3 *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) Konstrak Laten Keharmonisan Rumah Tangga

Analisis dalam *confirmatory factor analysis* konstrak laten keharmonisan rumah tangga (KRT) diawali dengan membuat program simplis kemudian memberikan bobot 1 pada salah satu indikator agar menghasilkan iterasi yang konvergen. Indikator yang diberi bobot 1 disebut juga sebagai *variable reference*. kemudian menentukan model estimasi pengujian yaitu metode *maximum likelihood*. Pemeriksaan validitas indikator dari hasil CFA konstrak laten KRT dapat dilihat dalam *output completely standardized solution*. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11.

Analisis Model Pengukuran Variabel Keharmonisan Rumah Tangga

VARIABEL LATEN →	MENCIPTAKAN KEHIDUPAN BERAGAMA		KOMITMEN		KOMUNIKASI		SALING MENGHARGAI		KESIMPULAN VALIDITAS	
	Variabel Teramati ↓	SLF*	t- statistik	SLF*	t- statistik	SLF*	t- statistik	SLF*		t- statistik
KR1	0.44								Tidak Valid	
KR2	0.22								Tidak Valid	
KR3	0.24								Tidak Valid	
KR4	0.42								Tidak Valid	
KR5				0.54					Tidak Valid	
KR6				0.74					Valid	
KR7				0.40					Tidak Valid	
KR8				0.24					Tidak Valid	
KR9						0.70		10.06	Valid	
KR10						0.35			Tidak Valid	
KR11						0.34			Tidak Valid	
KR12						0.44			Tidak Valid	
KR13								0.73	5.65	Valid
KR14								0.64		Tidak Valid
KR15								0.65		Tidak Valid
KR16								0.51		Tidak Valid

*SLF = *Standardized Loading Factors*. Target SLF > 0.70

Sumber : Data diolah

Tabel Lanjutan →

VARIABEL LATEN →	KUALITAS & KUANTITAS KONFLIK YANG MINIM		KEINTIMAN		GAIRAH		KESIMPULAN VALIDITAS
	SLF*	t- statistik	SLF*	t- statistik	SLF*	t- statistik	
KR17	0.76					6.01	Valid
KR18	0.71					6.48	Valid
KR19	0.70						Valid
KR20	0.33						Tidak Valid
KR21			0.50				Tidak Valid
KR22			0.62				Tidak Valid
KR23			0.62				Tidak Valid
KR24			0.47				Tidak Valid
KR25					0.79	6.97	Valid
KR26					0.68		Tidak Valid
KR27					0.68		Tidak Valid
KR28					0.50		Tidak Valid

*SLF = *Standardized Loading Factors*. Target SLF > 0.70

Sumber : Data diolah

Dari Hasil CFA di atas terdapat tujuh indikator yang valid yaitu KR6 , KR9, KR13, KR17, KR18, KR19, dan KR25. selanjutnya dilakukan kembali pengujian CFA konstruk laten yang hanya melibatkan ketujuh konstruk tersebut. Dalam setiap tahap bila ditemukan indikator yang kurang dari 0.70 maka dikeluarkan dalam model dan diuji kembali hingga diperoleh *standardized loading factor indicator* ≥ 0.70 . Hasil akhirnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12. Hasil SLF Keharmonisan Rumah Tangga

Indikator	Standardized Loading Factor (SLF)	t -statistik	Kesimpulan Validitas	Keterangan Indikator
KR6	0.75	-	Valid	Komitmen
KR9	0.71	10.06	Valid	Komunikasi
KR17	0.73	6.01	Valid	Kualitas&kuantitas konflik yang minim
KR18	0.77	6.48	Valid	Kualitas&kuantitas konflik yang minim
KR25	0.86	6.97	Valid	Gairah / Hasrat / Birahi

Untuk variabel keharmonisan rumah tangga yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini, pada tabel 4.12 di atas memperlihatkan bahwa dari seluruh indikator variabel keharmonisan rumah tangga yang memiliki peran terbesar pada variabel ini adalah indikator adalah gairah (*passion*) setelah itu berturut – turut indikator kualitas dan kuantitas konflik yang minim, indikator komitmen, indikator komunikasi.

Tahap selanjutnya dari CFA konstruk laten keharmonisan rumah tangga adalah melihat *goodness of fit* atau uji kecocokan model.

Tabel 4.13. Hasil GOF (KRT)

Ukuran GOF	Kriteria	Hasil	Keterangan
Satorra-Bentler Scaled Chi-Square	> 0.05	0.39	Good Fit
RMSEA	< 0.08	0.015	Good Fit
NFI	> 0.90	1.0	Good Fit
CFI	> 0.90	1.00	Good Fit
RFI	> 0.90	0.98	Good Fit
Critical N (CN)	> 200	480.09	Good Fit
Standardized RMR	< 0.05	0.039	Good Fit
GFI	> 0.90	0.94	Good Fit

Dari kriteria umum pengujian *goodness of fit* diperoleh bahwa model pengukuran adalah baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa keenam indikator tersebut baik digunakan sebagai alat ukur yang valid dan reliabel.

4.5 Uji kecocokan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian keseluruhan model diawali dengan menggabungkan antara setiap CFA dan menghubungkan antara konstruk laten *qana'ah* dengan konstruk laten keharmonisan rumah tangga (KRT) dan konstruk laten amanah dengan konstruk laten keharmonisan rumah tangga (KRT). Pengujian keseluruhan model ini berguna untuk menguji hipotesis di atas. Uji signifikansi dilihat dari nilai t-statistik. Bila nilai t-statistik ≥ 2.0 maka dapat dikatakan bahwa konstruk laten tersebut berpengaruh (mempunyai hubungan positif dan signifikan) dengan konstruk laten keharmonisan rumah tangga.

Hal lainnya yang perlu diperhatikan adalah tidak adanya masalah dengan *offending estimate*, nilai *standardized loading factor* ≥ 0.70 dan memiliki uji kecocokan yang baik. Modifikasi model (*respesifikasi model*) dengan memanfaatkan *modification index* dalam *output* Lisrel 8.72 dapat digunakan untuk mencapai uji kecocokan yang baik. Kecocokan yang baik dapat diperjelas dengan pencarian atau distribusi *standardized residual* yang menyebar di sekitar garis lurus melintang. *Standardized* yang berpencar di sekitar garis lurus melintang menandakan bahwa asumsi normalitas *multivariate* terpenuhi.

Terakhir adalah melihat nilai *R square* dari persamaan struktural yang menggambarkan seberapa persen *variability* konstruk laten keharmonisan rumah tangga mampu dijelaskan secara bersama-sama oleh kedua konstruk laten *qana'ah* dan amanah.

Hasil *output* Lisrel 8.72 adalah sebagai berikut :

Structural Equations

$$\text{KRT} = 0.14 \cdot \text{AMANAH} + 0.29 \cdot \text{QONAAH}, \text{ Errorvar.} = 0.40, R^2 = 0.69$$

(0.069)	(0.046)	(0.16)
2.03	6.27	2.53

Hasil di atas menunjukkan bahwa variabel *qana'ah* dan variabel amanah berhubungan secara signifikan terhadap variabel keharmonisan rumah tangga muslim usia madya di Depok, hal ini ditunjukkan dari hasil nilai t-statistik ≥ 2.0 .

- Variabel *qana'ah* mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan variabel keharmonisan rumah tangga muslim usia madya ditunjukkan oleh nilai t-statistik *qana'ah* sebesar 6.27
- Variabel amanah mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan variabel keharmonisan rumah tangga muslim usia madya ditunjukkan oleh nilai t-statistik amanah sebesar 2.03
- Nilai *R square* adalah 0.69 atau secara bersama-sama *qana'ah* dan amanah mampu menjelaskan *variability* keharmonisan rumah tangga muslim usia madya sebesar 69 %. sedangkan sisanya 31 % oleh variabel lainnya.

Selanjutnya adalah melihat uji kecocokan model (*goodness of fit*) dari beberapa ukuran uji kecocokan.

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 70
 Minimum Fit Function Chi-Square = 342.93 (P = 0.0)
 Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 262.10 (P = 0.0)
 Satorra-Bentler Scaled Chi-Square = 69.80 (P = 0.48)
 Chi-Square Corrected for Non-Normality = 464.19 (P = 0.0)
 Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 0.0
 90 Percent Confidence Interval for NCP = (0.0 ; 23.52)

Minimum Fit Function Value = 2.30
 Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.0
 90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.0 ; 0.16)
 Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.0
 90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.0 ; 0.047)
 P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.96

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 1.14
 90 Percent Confidence Interval for ECVI = (1.14 ; 1.30)
 ECVI for Saturated Model = 1.61
 ECVI for Independence Model = 27.01

Chi-Square for Independence Model with 105 Degrees of Freedom = 3994.48
 Independence AIC = 4024.48
 Model AIC = 169.80

Saturated AIC = 240.00
 Independence CAIC = 4084.64
 Model CAIC = 370.33
 Saturated CAIC = 721.28

Normed Fit Index (NFI) = 0.98
 Non-Normed Fit Index (NNFI) = 1.00
 Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.66
 Comparative Fit Index (CFI) = 1.00
 Incremental Fit Index (IFI) = 1.00
 Relative Fit Index (RFI) = 0.97

Critical N (CN) = 215.39

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.23
 Standardized RMR = 0.074
 Goodness of Fit Index (GFI) = 0.82
 Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.69
 Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.48

Model pada hasil penelitian ini mempunyai nilai Satorra-Bentler *Scaled Chi-Square* = 69.80 ($P = 0.48$). Model akan baik jika nilai NCP nya kecil, dan buruk jika nilai NCPnya besar, pada model penelitian ini nilai NCP = 0.0 tergolong nilainya sangat kecil, dan 90% *confident interval* dari NCP = (0.0 ; 23.52) adalah kecil, sehingga berdasarkan NCP model mempunyai kecocokan yang baik.

Pada *output* di atas juga diterangkan mengenai *Root mean Square Error of Approximation* (RMSEA). Nilai RMSEA pada model penelitian ini adalah sebesar 0.0. Sedangkan nilai yang diminta agar model dapat dikatakan *good fit* adalah jika RMSEA bernilai ≤ 0.05 , atau *reasonable* jika nilai RMSEA ≤ 0.08 , McCallum (1996) menambahkan bahwa nilai RMSEA antara 0.08 sampai 0.10 menunjukkan *mediocre (marginal) fit*, serta nilai RMSEA > 0.10 menunjukkan *poor fit*. P -Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.96. kecocokan keseluruhan model tergolong baik. Karena p -value yang diinginkan untuk *test of close fit* adalah lebih besar sama dengan 0.50.

ECVI digunakan untuk perbandingan model dan semakin kecil nilai ECVI sebuah model semakin baik tingkat kecocokannya. Untuk sebuah model, pengujian kecocokan model melalui ECVI *saturated* dan ECVI *independence*. ECVI model = 1.14 dan ECVI for *Saturated Model* = 1.61 dan ECVI *Independence Model* = 27.01, menunjukkan bahwa ECVI model lebih dekat ke ECVI *saturated* model.

Sementara untuk ECVI model berada di dalam 90% *confidence interval*. Yang menunjukkan bahwa estimasi nilai ECVI mempunyai presisi yang baik. Jadi dapat dinyatakan bahwa dari ECVI kecocokan keseluruhan model adalah fit.

Sama halnya dengan ECVI, AIC digunakan untuk perbandingan model. Dengan asumsi jarak antara saturated AIC ke *independence* AIC adalah 100, jarak antara model AIC dengan saturated AIC = $(169.80 - 240.00) / (4024.48 - 240.00) * 100$. jadi model AIC dekat dengan *saturated* AIC. Ini menunjukkan bahwa keseluruhan model baik.

Keterangan output pengolahan data di atas menerangkan tentang GOF *indices* (GOFI). $GOFI \geq 0.90$ menunjukkan kecocokan keseluruhan model yang baik. Nilai – nilai GOFI adalah;

- (NFI) *Normed Fit Index* = 0.98 Nilai ini menunjukkan $\geq (0.90)$ sehingga kecocokan seluruh model adalah baik (*good fit*).
- (NNFI) *Non-Normed Fit Index* = 1.00 Nilai ini menunjukkan ≥ 0.90 sehingga kecocokan seluruh model adalah baik (*good fit*).
- (CFI) *Comparative Fit Index* = 1.00 Nilai ini menunjukkan $\geq (0.90)$ sehingga kecocokan seluruh model adalah baik (*good fit*).
- (IFI) *Incremental Fit Index* = 1.00 Nilai ini menunjukkan $\geq (0.90)$ sehingga kecocokan seluruh model adalah baik (*good fit*).
- (RFI) *Relative Fit Index* = 0.97 Nilai ini menunjukkan $\geq (0.90)$ sehingga kecocokan seluruh model adalah baik (*good fit*).

Critical N (CN) = 215.39 > 200. menunjukkan bahwa ukuran sampel mencukupi untuk digunakan mengestimasi model, kecocokan yang memuaskan atau baik.

- *Standardized RMR* = $0.074 \leq 0.05$ ini menunjukkan bahwa kecocokan keseluruhan model adalah kurang baik
- (GFI) *Goodness of Fit Index* = 0.82 < 0.9 ini menunjukkan bahwa *marginal fit*/ kecocokan keseluruhan model kurang baik
- (AGFI) *Adjusted Goodness of Fit Index* = 0.69 < 0.90 ini menunjukkan bahwa *marginal fit* / kecocokan keseluruhan model kurang baik

- (PGFI) *Parsimony Goodness of Fit Index* = 0.48 digunakan untuk perbandingan di antara model – model. Berdasarkan analisis terhadap ukuran – ukuran setiap GOF di atas, dapat diringkas ke dalam tabel 4.14 berikut ini :

Tabel 4.14.

Goodness of fit (GOF) Model Qana'ah dan Amanah dengan Keharmonisan Rumah Tangga

UKURAN GOF	TARGET TINGKAT KECOCOKAN	HASIL ESTIMASI	TINGKAT KECOCOKAN
Satorra-Bentler Scaled Chi-Square	Nilai yang kecil $p > 0.05$	0.48	Baik (<i>good fit</i>)
NCP Interval	Nilai semakin kecil, semakin baik	0.0	Baik (<i>good fit</i>)
RMSEA	RMSEA < 0.05	0.0	Baik (<i>good fit</i>)
ECVI	Nilai ECVI dari model yang mendekati nilai <i>saturated</i> ECVI	$M^* = 1.14$ $S^* = 1.61$ $I^* = 27.01$	Baik (<i>good fit</i>)
AIC	Nilai yang kecil & dekat dengan ECVI <i>saturated</i>	$M^* = 169.80$ $S^* = 240.00$ $I^* = 4024.48$	Baik (<i>good fit</i>)
CAIC	Nilai yang kecil & dekat dengan CAIC <i>saturated</i>	$M^* = 370.33$ $S^* = 721.28$ $I^* = 4084.64$	Baik (<i>good fit</i>)
NFI	$NFI \geq 0.90$	0.98	Baik (<i>good fit</i>)
NNFI	$NNFI \geq 0.90$	1.00	Baik (<i>good fit</i>)
CFI	$CFI \geq 0.90$	1.00	Baik (<i>good fit</i>)

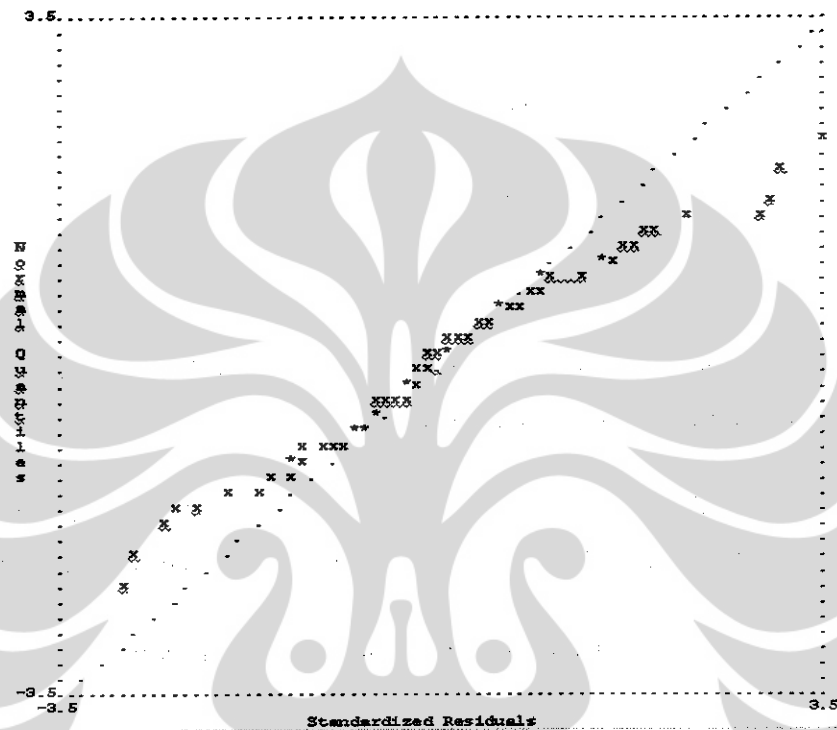
IFI	IFI > 0.90	1.00	Baik (<i>good fit</i>)
RFI	RFI > 0.90	0.97	Baik (<i>good fit</i>)
CN	CN > 200	215.39	Baik (<i>good fit</i>)
RMR	<i>Standardized</i> RMR < 0.05	0.074	Kurang Baik
GFI	GFI > 0.90	0.82	Kurang Baik
AGFI	AGFI > 0.90	0.69	Kurang Baik

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas atau hasil *output* GOF dengan Lisrel 8.72 dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil pengujian kecocokan model dari beberapa ukuran menunjukkan “*good fit*” atau model mempunyai kecocokan yang baik. Selanjutnya adalah pemeriksaan pencarian *standardized residual*. Hasilnya adalah sebagai berikut.

Gambar 4.7. Model Hubungan *Qana'ah* dan Amanah dengan Keharmonisan Rumah Tangga

Qplot of standarized residuals



Dari hasil *output* di atas pencarian *standardized residual* menyebar di sekitar garis miring melintang menunjukkan bahwa *standardized residual* meyebar normal. Untuk melihat besarnya pengaruh langsung *qana'ah* dan amanah terhadap keharmonisan rumah tangga dapat dilihat dari output “GAMMA” berikut.

GAMMA		
	AMANAHA	QONAAH
KRT	0.24	0.64

Dari hasil di atas menjelaskan bahwa :

- Secara individu *qana'ah* mempunyai pengaruh langsung terhadap keharmonisan rumah tangga sebesar 0.64, sedangkan besarnya pengaruh

langsung amanah terhadap keharmonisan rumah tangga adalah sebesar 0.24.

Besarnya korelasi antara *qana'ah* dengan amanah dapat dilihat dari *output* "correlation matrix of"ETA" and "KSI" berikut ini :

Correlation Matrix of ETA and KSI

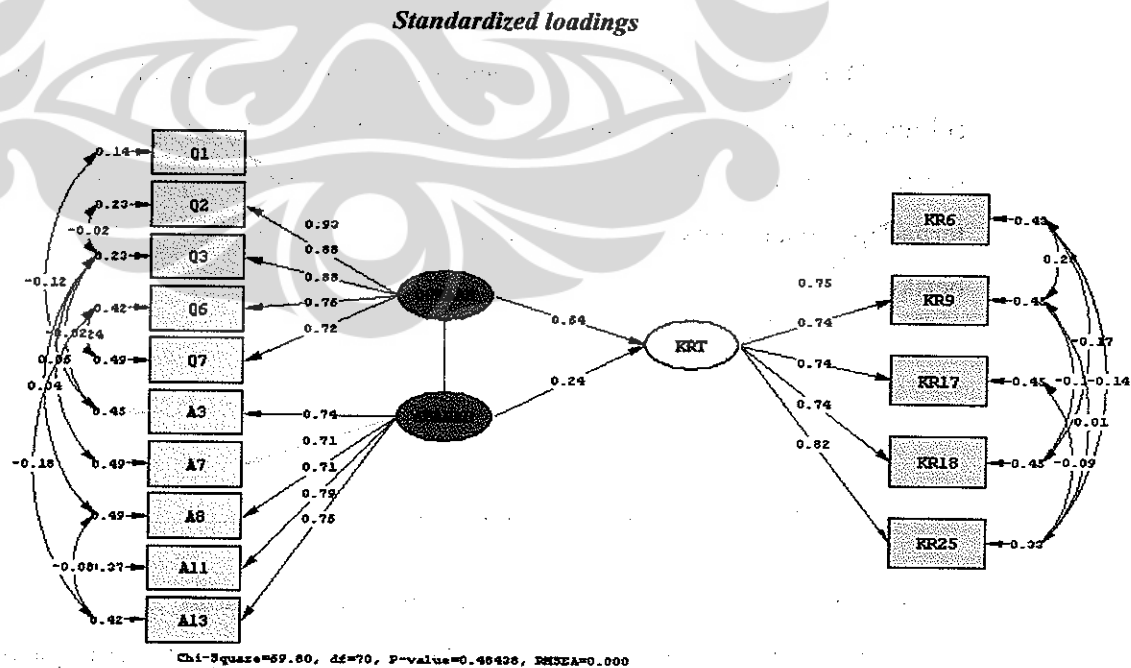
	KRT	AMANAH	QONAAH
KRT	1.00		
AMANAH	0.69	1.00	
QONAAH	0.81	0.71	1.00

Hasil di atas menjelaskan bahwa :

- *Qana'ah* dengan amanah mempunyai korelasi sebesar 0.71 sehingga menunjukkan korelasi positif.

Untuk pengujian *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan menggunakan Lisrel 8.72 didapatkan hasil kesesuaian sebagai berikut :

Gambar 4.8 Standardized Loadings



Tabel 4.16. Hasil CFA (*Completely Standardized Solution*) *Qana'ah*, Amanah dan KRT

Indikator	Standardized Loading Factor (SLF)	T - statistik	Kesimpulan Validitas	Keterangan Indikator
Q1	0.93	-	Valid	Menerima apa yang Allah SWT berikan
Q2	0.88	11.49	Valid	Menerima apa yang Allah SWT berikan
Q3	0.88	11.07	Valid	Menerima apa yang Allah SWT berikan
Q6	0.75	10.36	Valid	Merasa cukup dengan apa yang ada (Evaluatif)
Q7	0.72	7.46	Valid	Merasa cukup dengan apa yang ada (Evaluatif)
A3	0.74	-	Valid	Amanah kpd Allah SWT
A7	0.71	7.26	Valid	Amanah kpd sesama hamba
A8	0.71	7.39	Valid	Amanah kpd sesama hamba
A11	0.79	6.33	Valid	Amanah kpd diri sendiri
A13	0.76	6.76	Valid	Amanah kpd diri sendiri
KR6	0.75	-	Valid	Komitmen
KR9	0.74	10.06	Valid	Komunikasi
KR17	0.74	6.01	Valid	Kualitas&kuantitas konflik yang minim
KR18	0.74	6.48	Valid	Kualitas&kuantitas konflik yang minim

KR25	0.82	6.97	Valid	Gairah / passion
------	------	------	-------	------------------

*SLF = *Standardized Loading Factors*. Target SLF > 0.70
 Sumber : Data diolah

4.6 Analisis Model Struktural (*Structural Model Fit*)

Penilaian model struktural difokuskan pada hubungan – hubungan antara variabel laten eksogen dan endogen (*qana'ah*, amanah dan KRT), serta hubungan antar variabel endogen. Tujuan dari penilaian model struktural ini adalah untuk mengetahui apakah hubungan – hubungan yang dihipotesiskan pada model konsep didukung oleh data empiris yang diperoleh dari hasil survey, yaitu tanda arah hubungan antar variabel, signifikansi parameter yang diestimasi dan koefisien determinasi (R^2). Berikut ini akan dijelaskan hasil dari penelitian model struktural dari model penelitian.

Analisis ini berhubungan dengan evaluasi terhadap koefisien – koefisien atau parameter – parameter yang menunjukkan uji kausalitas dilakukan dengan melihat bobot regresi antar variabel laten, yang sering disebut dengan estimasi *loading factors* atau *lambda value*. Karena biasanya hubungan kausal inilah yang dihipotesiskan dalam suatu penelitian. Pada analisis model struktural ini, bagian yang akan dianalisa terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam penilaian struktural model ini, sebagai berikut:

1. Mengetahui *t-value* dari koefisien / parameter
2. Mengetahui nilai koefisien / parameter
3. Mengetahui koefisien determinasi (R^2)

4.6.1 Model Struktural

1. $Qana'ah = 0.93 Q1 + 0.88 Q2 + 0.88 Q3 + 0.75 Q6 + 0.72 Q7 + \zeta 1$
2. $Amanah = 0.74 A3 + 0.71 A7 + 0.71 A8 + 0.79 A11 + 0.75 A13 + \zeta 2$
3. $KRT = 0.64 qana'ah + 0.24 Amanah + \zeta 3$

Hasil penelitian ini secara umum memperlihatkan apabila seseorang ingin membangun rumah tangga yang harmonis, penuh dengan mawaddah warrahmah

(penuh ketentraman dan kedamaian) dan langgeng, maka suami dan istri harus dapat melaksanakan kewajibannya masing-masing, yaitu dengan sikap *qana'ah* dan menjaga amanah, karena hasil penelitian ini menyatakan bahwa *qana'ah* dan amanah secara signifikan memberikan kontribusi terhadap keharmonisan rumah tangga muslim usia madya, baik secara bersama – sama maupun terpisah, dalam penelitian ini ternyata variabel *qana'ah* memiliki hubungan yang lebih besar terhadap keharmonisan rumah tangga muslim usia madya, dibandingkan dengan variabel amanah. Jadi dari hasil penelitian ini bahwa setiap rumah tangga muslim usia madya lebih mengedepankan aspek menerima apa yang Allah SWT berikan dalam hidupnya, kemudian aspek merasa cukup dengan apa yang ada (evaluatif), ini disebabkan karena pada pasangan usia madya yang telah berumah tangga dan sebagian besar masuk dalam periode tahun pertengahan perkawinan, di mana menurut Hurlock pada masa usia madya orang-orang normal telah memiliki pengalaman yang cukup dalam pendidikan dan pergaulan, sehingga mereka telah memiliki sikap yang pasti serta nilai-nilai tentang hubungan sosial yang berkembang secara baik, kondisi keuangan dan kedudukan sosial mereka biasanya telah mapan, serta mereka telah memiliki pandangan yang jelas tentang masa depan dan tujuan yang ingin dicapai, yang dapat dicapai individu di usia madya, tidak hanya kesuksesan secara financial, melainkan juga dalam hal kekuasaan dan prestise. Biasanya usia pencapaian terjadi antara usia 40-50 tahun. Selain itu masyarakat sendiri pada umumnya baru mengakui kemampuan atau prestasi seseorang secara mantap apabila yang bersangkutan telah memasuki usia madya. Ternyata pada rumah tangga muslim usia madya inilah memiliki sikap *qana'ah* yang tinggi karena terbentuk dari beberapa aspek tersebut tadi. Hasil penelitian ini mendukung beberapa pandangan para ahli dan ulama Islam bahwa kekayaan yang sebenarnya bukanlah harta yang melimpah, tetapi kekayaan jiwa. Ini sesuai dengan sabda Rasulullah Saw: "*Bukanlah kekayaan itu lantaran banyak harta, kekayaan itu adalah kekayaan jiwa*". (HR. Bukhari dan Muslim), dan teori Stinnet & De Frain (2005) bahwa dalam rumah tangga yang harmonis harus ada keenam aspek, beberapa aspek pada penelitian ini yaitu komitmen yang tinggi, komunikasi yang baik, saling menghargai, kualitas dan kuantitas konflik yang minim, dan ditambah gairah / passion (Teori Sternberg, 2005). proses

keharmonisan dalam rumah tangga sangat ditentukan dari berfungsi tidaknya beberapa aspek tersebut.

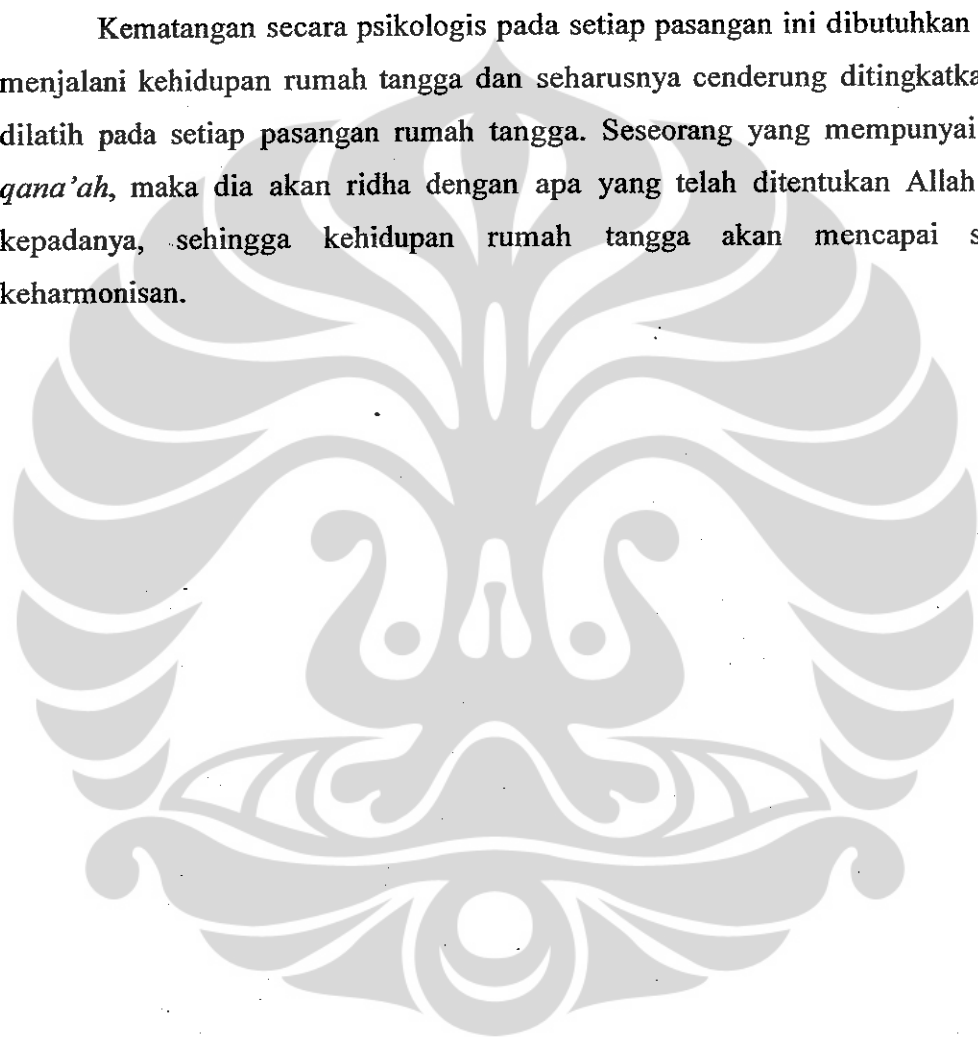
Qana'ah memiliki hubungan yang sangat besar pada variabel keharmonisan rumah tangga muslim usia madya adalah karena *qana'ah* yang tinggi menurut pandangan Islam hendaklah bertolak dari niat dan komitmen ibadah, *qana'ah* dalam bahasa berasal dari kata kerja "*qania*" yang berarti merasa puas, rela atas baginya dan tunduk. Keadaan di mana seseorang memiliki sikap ridha dan syukur apa yang diberikan Allah SWT kepadanya terhadap fakta, realitas kehidupan dalam rumah tangga meski menyenangkan maupun tidak menyenangkan, mampu berfikir faktor penyebabnya, mencari solusi, kemudian mempunyai konsep berfikir positif sehingga akan ringan untuk memperbaiki diri sendiri demi mempertahankan keharmonisan dan keutuhan rumah tangga atas dasar ibadah kepada Allah SWT, sikap *qana'ah* merupakan salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sedangkan dalam rumah tangga pasangan harus menjaga amanah, amanah secara bahasa berarti aman atau dapat dipercaya, di mana Amanah adalah sifat dapat dipercaya yang berlaku ada atau tanpa ada saksi manusia karena dalam amanah ada Tuhan sebagai saksi. Dan amanah adalah sifat yang harus dipegang teguh dan dimiliki seorang muslim yang berlaku seumur hidup.

Sikap dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu muslim, *qana'ah* sebagai unsur internal, sedangkan amanah sebagai unsur eksternal, karena hasil penelitian ini *qana'ah* dan amanah mempunyai korelasi yang positif. Dari sikap *qana'ah* dan amanah yang dimiliki seorang muslim akan menghasilkan *mawaddah warrahmah* dalam rumah tangga, selanjutnya terbentuklah keluarga yang sakinah sehingga akan mencapai sebuah keharmonisan rumah tangga muslim.

Dalam (QS. An-Nisa : 34) ayat ini menegaskan bahwa istri yang shaleh itu taat kepada perintah-perintah Allah dan menjaga amanah suaminya berupa anak, harta, dan kehormatan, menjaga penampilan agar tetap menarik, Rasulullah saw. bersabda: "Sebaik-baik istri ialah bila engkau pandang menyenangkan, bila engkau perintah ia taat kepadamu, dan bila engkau tidak ada di sisinya, ia bisa

menjaga kehormatan dan harta.” Mensyukuri segala sesuatu yang diberikan suami, setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan. Sebagai manusia, dalam diri pasangan tentu terdapat kekurangan dan kelebihan. Setiap pasangan wajib saling menghargai kelebihan dan menerima segala kekurangan masing - masing.

Kematangan secara psikologis pada setiap pasangan ini dibutuhkan dalam menjalani kehidupan rumah tangga dan seharusnya cenderung ditingkatkan dan dilatih pada setiap pasangan rumah tangga. Seseorang yang mempunyai sikap *qana'ah*, maka dia akan ridha dengan apa yang telah ditentukan Allah SWT kepadanya, sehingga kehidupan rumah tangga akan mencapai sebuah keharmonisan.



5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dibahas mengenai kesimpulan penelitian yang telah di analisis pada bab sebelumnya. Selain kesimpulan, saran - saran juga di tuangkan pada bab ini.

5.1 Kesimpulan

Dalam meningkatkan keharmonisan rumah tangga agar langgeng pada pasangan yang telah berumah tangga, dibutuhkan penanaman nilai tentang pentingnya sikap *qana'ah* dan amanah dalam kehidupan sehari – hari, terutama dalam menjalani kehidupan berumah tangga yang harmonis agar mencapai sebuah keluarga yang sakinah, mawaddah, warrahmah.

Dalam menanamkan nilai – nilai terdapat beberapa aspek variabel yang lebih ditingkatkan untuk mendapatkan keharmonisan rumah tangga yang lebih baik, yaitu dengan meningkatkan sikap *qana'ah*.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan variabel *qana'ah* dan variabel amanah mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan variabel keharmonisan rumah tangga muslim usia madya pada Majelis Ta'lim di Depok, hal ini ditunjukkan oleh hasil nilai t-statistik ≥ 2.0 . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa :

1. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *qana'ah* dengan keharmonisan rumah tangga muslim usia madya pada Majelis Ta'lim di Depok (dengan nilai t-statistik sebesar 6.27). Hal ini menunjukkan bahwa keharmonisan dalam rumah tangga muslim usia madya dibentuk oleh sikap *qana'ah* yang tinggi dengan mengedepankan aspek menerima apa yang Allah SWT berikan dan aspek merasa cukup dengan apa yang ada (evaluatif) dalam kehidupan berumah tangga.
2. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara amanah dengan keharmonisan rumah tangga muslim usia madya pada Majelis Ta'lim di Depok (dengan nilai t-statistik sebesar 2.03). Hal ini berarti,

Keharmonisan dalam rumah tangga muslim usia madya juga dibentuk oleh sikap amanah setiap pasangan walaupun tidak sebesar *qana'ah* hubungannya dengan keharmonisan rumah tangga, dan hasil penelitian ini menunjukkan aspek amanah kepada sesama hamba yang paling tinggi signifikasinya, kemudian amanah kepada diri sendiri, selanjutnya menjaga amanah Allah SWT.

3. Adanya hubungan yang signifikan antara *qana'ah* dengan amanah, mempunyai korelasi sebesar 0.71 sehingga menunjukkan korelasi yang positif. Maksudnya bahwa antara *qana'ah* dengan amanah saling berhubungan disini karena *qana'ah* bagian dari unsur internal, sedangkan amanah unsur eksternalnya dalam rumah tangga muslim .
4. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *qana'ah* dan amanah, secara bersama – sama menjelaskan keharmonisan rumah tangga muslim usia madya pada Majelis Ta'lim di Depok sebesar 69% (*R Square* 0,69). Sisanya 31 % dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini, artinya dalam menjaga keharmonisan rumah tangga muslim pada usia madya, setiap pasangan memerlukan sikap *qana'ah* dan amanah dalam menjalani rumah tangga.

Hasil penelitian ini lebih mendukung penelitian sebelumnya oleh Angkat (2009) yang berjudul *qana'ah* dan *mahabbah* peranannya terhadap konsep diri pada istri pasangan perkawinan campur, yang menemukan adanya hubungan *qana'ah* dan *mahabbah* dengan konsep diri pada istri pasangan perkawinan campur, di mana terdapat korelasi bermakna pada variabel *qana'ah* dan variabel *mahabbah* bersama – sama terhadap variabel konsep diri, dengan kontribusi sebesar 40.9%, diketahui pula kontribusi variabel *qana'ah* terhadap konsep diri sebesar 12.04% sedangkan kontribusi variabel *mahabbah* terhadap konsep diri sebesar 7.23%, ternyata variabel *qana'ah* lebih besar dari variabel *mahabbah* terhadap konsep diri.

5.2 Saran – Saran

1. Bagi Akademisi, untuk penelitian lanjutan agar dapat memperbaiki atau meneruskan penelitian ini, dengan menggunakan variabel lain selain *qana'ah* dan amanah, subjek penelitian ditambahkan, populasi yang lain serta karakteristik subjek yang berbeda, sehingga akan mendapatkan penelitian yang lebih sempurna.
2. Bagi Individu atau pasangan yang baru berumah tangga atau telah menjalani rumah tangga pentingnya sikap *qana'ah* dan amanah agar rumah tangga menjadi harmonis dan untuk mencapai sebuah rumah tangga yang sakinah, mawaddah warrahmah. Pasangan yang berumah tangga diharapkan agar selalu menerima apa yang Allah SWT berikan dalam kehidupan rumah tangganya, merasa cukup dengan apa yang ada (evaluatif), maksudnya, bukan berarti bersifat pasif atau menerima sesuatu tanpa ada usaha, tetapi merupakan sikap ridha dan syukur apa yang diberikan Allah SWT kepadanya terhadap fakta, realitas kehidupan meski menyenangkan maupun tidak menyenangkan, berfikir positif dan evaluatif, sehingga akan ringan untuk memperbaiki diri sendiri dalam menjalani kehidupan.
3. Bagi Konseling Perkawinan maupun Badan Penasihatian Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4), agar menyarankan kepada calon pasangan suami isteri yang akan menikah, pasangan yang sudah menjalani kehidupan rumah tangga, atau pasangan yang sedang mempunyai masalah dalam rumah tangga yaitu beberapa cara menanamkan nilai – nilai dalam keharmonisan rumah tangga muslim secara adil dan produktif. Terdapat beberapa aspek dari variabel yang lebih ditekankan untuk mendapatkan suatu keharmonisan dalam rumah tangga, yaitu dengan menekankan pentingnya sikap *qana'ah*, sikap *qana'ah* lebih ditingkatkan lagi bagi setiap pasangan rumah tangga muslim agar harmonis dan langgeng, ada dua aspek yang membentuk sikap *qana'ah* yaitu dengan menerima apa yang Allah SWT berikan baik itu rezeki maupun ujian atau musibah dalam menjalani kehidupan rumah

tangga, dan sikap merasa cukup dengan apa yang ada (evaluatif), kemudian sikap amanah juga harus dijaga dalam keharmonisan rumah tangga, dimana setiap pasangan harus menjaga amanah kepada Allah SWT, menjaga amanah kepada pasangannya, selanjutnya menjaga amanah terhadap diri sendiri.



DAFTAR REFERENSI

Abdullah. (2005). *Al-Qur'an Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Penerbit Niaga Swadaya.

Adil, Fathi Abdullah (2007). *Membentuk Keluarga Idaman*. Judul asli : *Buyutuna Kama Yajibu an Takun*. Penerjemah: Nashirul Haq. Lc. Jakarta : Embun Publishing

Aluusi, Sayyid Mahmuud (1415 H). *Ruuh Al-Ma'aanii fi Tafsir Al-Quran Al-'Azhim. vol 9*. Beirut: Daar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah.

Asmani, J. M (2010). *13 Cara Nyata Mengubah Takdir*. Jakarta : Wahyu Media

As-Salawy, A. K. (tt). *Titik Persimpangan Tashawuf dan Kebatinan:*

Asy-Syadzily, Karim (2009). *Cinta Saja Tidak Cukup*. Penerjemah : Suyatno, Lc. Solo : Ziyad Visi Media

Azwar, Saifuddin. (1999). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Basri, Hasan. (2009). *Keluarga sakinah: tinjauan psikologi dan agama*. Jakarta : Pustaka Pelajar

Bintoro, Asri. (2002) *Seri kejawen, Jilid 2*. Jakarta Pusat: Penerbit Aggra Institute.

Bollen, Kenneth A. Long, J Scott. (1993). *Testing Structural Equations Model*. California :

Echols, John M. Shadily, Hassan. (2006). *An English-Indonesian Dictionary*. New York : Cornell University

Forum Kajian Kitab Kuning. Abu Sulaiman Ad-darani. (2005). *Kembang setaman perkawinan: analisis kritis kitab 'Uqûd al-Lujjayn*. Jakarta : Penerbit Buku Kompas,

Fuhrmann , Barbara Schneider. (1986). *Adolescence, adolescents*. Virginia : Little, Brown

Gunarsa, Yulia Singgih D. (2002). *Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman*. Jakarta : Gunung Mulia

- Gunarsa, Singgih D. (2009). *Psikologi praktis: anak, remaja dan keluarga*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Hartati, Nety. M.Si, Dkk. (2003). *Islam dan Psikologi*. Jakarta : UIN Press
- Hawari, Dadang. (1996). *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Jakarta : Dana Bhakti Prima Yasa
- Hawari, Dadang. (2006). *Wanita dan keluarga*. Jakarta : Penerbit Gema Insani
- Hurlock, Elizabeth. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth Bergner. (2003). *Developmental psychology* Michigan: McGraw-Hill, Universitas Michigan.
- Kartono, Kartini dan Gulö, Dali. (2007). *Kamus psikologi*. Jakarta : Penerbit Pionir Jaya.
- Kasnazân, Al- Muhammad bin Syaikh 'Abdulkarîm. (2005), *Mawsû'ah Al-Kasnazan fimâ Ishthalaha 'alayhi Ahl al-Tashawwuf wa al-'Irfân*, vol. 18. Dâr Al-Mahabbah, Damaskus, Suria
- Mubarok, Achmad (2009). *Psikologi Keluarga*. Jakarta : Wahana Aksara Prima
- Mubarok, Achmad (2002). *Konseling Agama dan Kasus*. Jakarta : Bina Rena Pariwisata
- Olson, David H. L.DeFrain, John D. (2000). *Marriage and the family: diversity and strengths* California: Mayfield Publishing Co
- Penulis Pusat Bahasa (Indonesia). (2001). *Kamus besar bahasa Indonesia. Terbitan 3658 dari Balai Pustaka, Jilid 3658 dari Seri BP*. Editor Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Jakarta : Penerbit Balai Pustaka.
- Rakhmat, Jalaluddin., Gandaatmaja, Muhtar. (2006). *Keluarga Muslim dalam masyarakat modern* Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Raazii, Fakruddin (1420 H). *Mafaatih Al-Ghayb. vol; 10*. Beirut: Daar Ihyaa Al-Turaats Al-'Arabii.
- Riyadh, Sa'ad (2007). *Be Excellent : Menjadi Pribadi Terpuji*. Drs. H. Ahmad Yani : Penyunting. Jakarta : Al- Qalam
- Sanusi, Anwar. (2006). *Jalan Kebahagiaan*. Jakarta : Gema Insani Press.

- Sardjono, Maria A.(2002) *Tiga orang perempuan*. Jakarta : Penerbit Gramedia Pustaka Utama
- Sternberg, Robert J. (1999). *Love is a Story : A New Theory of Relationships*. USA : Oxford University Press.
- Shihab, M Quraisy. (1996). *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Jakarta : Mizan
- Shihab, Quraish. (2006). *Keluarga Sakinah dalam tradisi Islam Jawa* Jakarta : Penerbit Arindo Nusa Media
- Shihab, Quraish. (2007). *Pengantin Al-Qur'an*. Jakarta : Lentera Hati
- Stinnett, Nick. (2005). *Family strengths: positive models for family life*. Nebraska : University of Nebraska Press
- Suyuuthii, Jalaaluddin (2002). *Al-Durr Al-Mantsuur fii Tafsir Al-Ma'tsuur*. vol 6. Beirut: Daar Al-Fikr
- Tebba, Sudirman. (2004). *Sehat Lahir Batin*. Jakarta : Penerbit Serambi
- Tebba, Sudirman (2005). *Hidup Bahagia Cara Sufi*. Jakarta : Gugus Lintas Wacana.
- Thabathabai, Muhammad Husein (1991). *Al-Miizaan fii Tafsir Al-Quraan*. Beirut: Muassasah Al-A'lamii li Al-Mathbuu'at.
- Warner, R.L. (2004). *Marriages and Families* . Canada : Wadsworth
- Wijanto, Setyo Hari. (2008). *Structural Equation Modeling dengan Lisrel 8.8*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Yankelovich, Daniel.(1978). *American family study No.814 codebook/documentation*. North Carolina : Roper Center/Roper Public Opinion Research Center
- Yamin, Sofyan. Kurniawan, Heri. (2009). *Structural Equation Modeling: Belajar Lebih Mudah Teknik Analisis Data Kuesioner dengan Lisrel-PLS*. Jakarta: Salemba Infotek
- Yunahar,Ilyas.(1996). *Pengembangan Pemikiran terhadap hadis* Penerbit Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.Yogyakarta: Penerbit Universitas Muhammadiyah

Internet:

<http://www.bimasislam.depag.go.id> Dirjen Bimas Islam Depag, Nasaruddin Umar

<http://www.komnaspaspa.or.id> Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA)

www.jurnalindonesia.com

<http://www.pemerintahkotadepok.go.id>



Lampiran 1 : Data Kontrol Responden

DATA KONTROL

Silangilah kotak di belakang pilihan anda dan isilah titik – titik pada pernyataan berikut ini.

1. Jenis Kelamin : Pria Wanita
2. Usia : Tahun
3. Agama : Islam Hindu
 Protestan Budha
 Katolik Lain-lain,.... (sebutkan)
4. Mengikuti kegiatan pengajian Setiap satu minggu sekali
 Setiap dua minggu sekali
 Setiap sebulan sekali
 Tidak pernah
 Lain-lain, (sebutkan)
5. Perkawinan telah mencapai: 0 - 25 tahun > 35 – 40 tahun > 50 tahun
 > 25 – 30 tahun > 40 – 45 tahun
 > 30 – 35 tahun > 45 – 50 tahun
7. Penghasilan per bulan : 0 - Rp. 1.200.000
 Rp. 1.200.000 - Rp. 2.000.000
 Rp. 2.000.000 - Rp. 3.500.000
 Rp. 3.500.000 - Rp. 5.000.000
 Rp. 5.000.000 - ke atas
8. Pekerjaan : PNS Pedagang
 Swasta Ibu Rumah Tangga
 Wiraswasta Pensiun

Lampiran 2 : Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian / Kuesioner *Qana'ah*

No.	Item Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya merasa bersyukur mendapat pasangan hidup yang baik					
2	Saya menerima ujian yang Allah berikan dalam rumah tangga saya					
3	Saya dapat menerima dengan lapang dada rezeki yang diberikan Allah kepada pasangan saya					
4	Saya sedih jika Allah tidak memberikan rezeki yang lebih dalam rumah tangga					
5	Terkadang saya merasa iri jika pasangan mempunyai kelebihan yang diberikan Allah kepadanya					
6	Rezeki yang saya peroleh berapapun besarnya cukup menghidupi keluarga saya					
7	Saya tetap merasakan kelapangan walaupun berbagai musibah menimpa saya / keluarga saya					
8	Saya merasa pasangan dan keluarga saya cukup mendukung aktivitas dan keseharian saya					
9	Penghasilan saya tidak pernah mencukupi perbulannya					
10	Kehidupan dengan pasangan dan keluarga saya terasa berat					
11	Saya merasa tentram di mana saja saya berada					
12	Saya bahagia apapun bentuk perhatian Pasangan saya					
13	Saya selalu ikhlas apapun cobaan yang menimpa keluarga saya					
14	Saya selalu kecewa jika pasangan tidak memberikan hadiah di hari ulang tahun saya.					
15	Saya tidak merasa puas dengan kondisi pasangan dan keluarga saya					

Lampiran 2 : Instrumen Penelitian

Kuesioner Amanah

No.	Item Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya menjaga ketulusan cinta dan sayang kepada pasangan sebagai bentuk ikatan saya kepada Allah					
2	Saya meyakini bahwa pernikahan adalah ikatan suci kepada Allah yang harus di jaga					
3	Saya selalu mendorong pasangan dan keluarga saya untuk selalu beribadah kepada Allah					
4	Saya mendidik anak - anak saya lebih berdasarkan aturan-aturan sosial dibandingkan dalam ajaran Tuhan dalam kitab suci					
5	Saya tidak pernah melakukan ibadah berjama'ah bersama pasangan dan keluarga					
6	Saya menjaga agar dapat melaksanakan peran dan kewajiban rumah tangga dengan baik					
7	Saya berusaha menjaga terpenuhinya hak dari pasangan dan anak-anak saya					
8	Saya selalu merawat dan menjaga harta benda keluarga saya agar diprgunakan dengan baik					
9	Jika pasangan saya memberi kepercayaan terhadap saya, saya terkadang melanggar kepercayaan dari pasangan					
10	Saya sering tanpa sengaja membocorkan rahasia rumah tangga saya					
11	Saya tidak pernah meninggalkan kewajiban terhadap diri saya					
12	Saya berusaha memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani saya secara halal					
13	Saya menjaga tutur kata saya dalam kehidupan sehari-hari					
14	Terkadang saya menceburkan diri saya ke dalam masalah yang sebenarnya tidak perlu					
15	Saya malas menambah pengetahuan saya tentang agama khususnya masalah rumah tangga ideal					

(Lanjutan)

Kuesioner Keharmonisan Rumah Tangga

No.	Item Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya menjaga kebersamaan dengan sholat berjama'ah bersama pasangan di rumah					
2	Saya rutin datang ke kegiatan pengajian bersama dengan pasangan					
3	Saya jarang membangunkan pasangan untuk shalat tahajjud					
4	Saya jarang mengingatkan pasangan untuk mendapatkan rezeki yang halal					
5	Saya bertekad mempertahankan rumah tangga saya sampai maut memisahkan					
6	Ketika ada masalah dengan pasangan, saya dan pasangan selalu mencari jalan keluar yang terbaik demi keutuhan rumah tangga					
7	Terkadang saya selingkuh di luar rumah					
8	Terkadang saya lebih mementingkan pekerjaan saya dibandingkan dengan janji untuk dapat melakukan acara bersama pasangan					
9	Saya tetap menjaga komunikasi dengan pasangan ketika pasangan sedang bertugas ke luar kota					
10	Walaupun saya mendengar berita yang kurang berkenan di hati, saya pasti juga menyampaikannya kepada pasangan					
11	Saya tidak pernah menciptakan suasana humor dengan pasangan					
12	Saya selalu menjadi pendengar setia keluhan pasangan, tapi pasangan saya tidak demikian terhadap saya					
13	Saya selalu mendukung kegiatan pasangan selama itu positif dan masih dalam koridor agama					
14	Saya akan mengikuti saran / pendapat pasangan, jika memang itu baik bagi saya					
15	Terkadang saya memukul pasangan saya ketika saya sedang marah					
16	Saya jarang memberi masukan / pendapat, ketika pasangan saya memintanya					

(Lanjutan)

17	Apabila terjadi kesalahpahaman dalam rumah tangga, saya dan pasangan saling meminta maaf					
18	Saya dan pasangan menyelesaikan suatu masalah dengan kepala dingin					
19	Saya memiliki rasa dendam dengan pasangan					
20	Saya ingin pendapat saya selalu diterima oleh pasangan					
21	Saya sering melakukan kegiatan bersama kemanapun dengan pasangan					
22	Saya memiliki keintiman secara fisik dan emosional dengan pasangan saya					
23	Pasangan saya jarang menunjukkan perasaan cintanya kepada saya					
24	Saya lebih senang berpergian sendiri dibandingkan bersama pasangan saya					
25	Saya menumbuhkan suasana yang hangat dengan pasangan					
26	Saya masih memiliki gairah untuk berhubungan dengan pasangan saya					
27	Saya jarang bercumbu rayu dengan pasangan saya					
28	Saya sudah tidak dapat mengucapkan kata - kata cinta yang bergairah kepada pasangan					

Reliability Qanaah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.822	.844	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	54.1467	34.824	.448	.421	.813
VAR00002	54.3267	34.745	.427	.470	.814
VAR00003	54.6400	34.219	.537	.418	.809
VAR00004	55.3600	31.923	.360	.386	.809
VAR00005	54.9800	33.201	.318	.284	.809
VAR00006	54.7533	35.355	.256	.314	.809
VAR00007	54.7667	33.402	.483	.560	.809
VAR00008	54.5867	33.788	.522	.529	.808
VAR00009	55.2133	31.041	.622	.471	.798
VAR00010	54.8867	31.994	.544	.548	.804
VAR00011	54.6333	33.804	.569	.542	.806
VAR00012	54.7000	33.782	.504	.428	.809
VAR00013	54.6667	33.499	.596	.526	.805
VAR00014	54.9533	32.689	.415	.398	.815
VAR00015	54.6267	34.182	.338	.296	.819

Delete var 4 5 6

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.834	.848	12

Lampiran 3 : Alpha Cronbach

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	43.2600	22.637	.462	.416	.825
VAR00002	43.4400	22.235	.505	.453	.821
VAR00003	43.7533	22.107	.561	.404	.818
VAR00007	43.8800	21.261	.526	.557	.819
VAR00008	43.7000	21.768	.539	.528	.819
VAR00009	44.3267	20.208	.541	.353	.818
VAR00010	44.0000	20.711	.498	.502	.822
VAR00011	43.7467	21.747	.597	.513	.815
VAR00012	43.8133	21.723	.528	.339	.819
VAR00013	43.7800	21.569	.610	.508	.814
VAR00014	44.0667	21.204	.377	.313	
VAR00015	43.7400	21.831	.380	.280	.832

Delete var 14

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.836	.847	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	39.5533	18.625	.491	.411	.825
VAR00002	39.7333	18.197	.545	.449	.820
VAR00003	40.0467	18.286	.557	.399	.820
VAR00007	40.1733	17.272	.565	.548	.817
VAR00008	39.9933	17.966	.537	.525	.820
VAR00009	40.6200	16.788	.500	.291	.826
VAR00010	40.2933	17.242	.457	.474	.830
VAR00011	40.0400	17.864	.614	.512	.815
VAR00012	40.1067	17.962	.518	.335	.822
VAR00013	40.0733	17.773	.611	.499	.815
VAR00015	40.0333	17.952	.387	.280	.835

Reliability Amanah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.765	.801	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	55.7000	26.681	.522	.726	.742
VAR00002	55.7000	26.466	.503	.596	.742
VAR00003	55.7533	26.093	.504	.627	.740
VAR00004	56.8533	29.294	-.028	.134	.740
VAR00005	56.3000	25.540	.518	.487	.738
VAR00006	55.7267	26.737	.554	.709	.741
VAR00007	55.8533	26.408	.527	.580	.740
VAR00008	55.9267	26.968	.488	.512	.744
VAR00009	56.5867	26.445	.317	.334	.758
VAR00010	56.2800	27.398	.317	.497	.756
VAR00011	56.4333	26.878	.382	.387	.751
VAR00012	56.3667	26.180	.427	.380	.746
VAR00013	55.9333	26.935	.389	.322	.750
VAR00014	56.3933	28.039	.193	.320	.768
VAR00015	55.9667	26.677	.389	.331	.750

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.814	.827	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	48.6933	23.127	.577	.724	.794
VAR00002	48.6933	23.006	.541	.580	.795
VAR00003	48.7467	22.687	.533	.619	.795

(Lanjutan)

VAR00005	49.2933	22.383	.513	.477	.797
VAR00006	48.7200	23.330	.585	.703	.794
VAR00007	48.8467	23.070	.545	.577	.795
VAR00008	48.9200	23.376	.548	.491	.796
VAR00009	49.5800	23.332	.299	.330	.813
VAR00010	49.2733	24.066	.321	.345	.812
VAR00011	49.4267	23.602	.382	.386	.808
VAR00012	49.3600	23.051	.412	.367	.806
VAR00013	48.9267	23.666	.388	.321	.807
VAR00015	48.9600	23.408	.390	.285	.807

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.819	.829	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	45.1533	19.540	.639	.700	.793
VAR00002	45.1533	19.621	.561	.566	.798
VAR00003	45.2067	19.252	.564	.612	.797
VAR00005	45.7533	19.435	.468	.450	.807
VAR00006	45.1800	19.907	.613	.702	.797
VAR00007	45.3067	19.677	.567	.574	.798
VAR00008	45.3800	19.928	.579	.487	.798
VAR00010	45.7333	20.868	.295	.279	.813
VAR00011	45.8867	20.517	.344	.376	.817
VAR00012	45.8200	19.867	.396	.366	.814
VAR00013	45.3867	20.239	.404	.305	.812
VAR00015	45.4200	20.286	.360	.260	.816

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.821	.830	11

(Lanjutan)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	41.3067	17.261	.644	.700	.794
VAR00002	41.3067	17.248	.582	.562	.798
VAR00003	41.3600	16.930	.578	.605	.798
VAR00005	41.9067	17.065	.485	.447	.807
VAR00006	41.3333	17.727	.590	.688	.800
VAR00007	41.4600	17.498	.548	.574	.801
VAR00008	41.5333	17.781	.550	.459	.802
VAR00011	42.0400	18.227	.337	.367	.821
VAR00012	41.9733	17.422	.420	.364	.814
VAR00013	41.5400	18.076	.378	.254	.817
VAR00015	41.5733	17.870	.376	.257	.818

Reliability Keharmonisan Rumah Tangga

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.877	.890	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	105.9600	107.368	.316	.	.876
VAR00002	106.5067	109.393	.177	.	.876
VAR00003	106.8600	108.376	.220	.	.876
VAR00004	106.1800	107.424	.260	.	.876
VAR00005	105.7400	106.637	.434	.	.873
VAR00006	105.7267	105.851	.615	.	.870
VAR00007	105.6733	108.638	.318	.	.875
VAR00008	106.6867	106.941	.279	.	.877
VAR00009	105.8133	106.126	.557	.	.871
VAR00010	106.2200	110.414	.143	.	.879
VAR00011	106.6133	105.729	.272	.	.876
VAR00012	106.4667	104.398	.422	.	.873
VAR00013	105.6000	106.242	.532	.	.871
VAR00014	105.8000	107.302	.508	.	.872
VAR00015	105.6000	105.785	.528	.	.871
VAR00016	106.0600	105.990	.445	.	.873
VAR00017	105.7800	104.924	.654	.	.869

(Lanjutan)

VAR00018	105.7933	104.407	.540	.870
VAR00019	105.6667	104.157	.579	.869
VAR00020	106.7800	104.106	.392	.874
VAR00021	106.0267	105.274	.415	.873
VAR00022	105.9267	104.874	.471	.872
VAR00023	106.2067	102.809	.579	.869
VAR00024	106.1933	104.868	.421	.873
VAR00025	105.8267	103.527	.650	.868
VAR00026	105.8000	106.443	.535	.871
VAR00027	106.4800	99.245	.640	.866
VAR00028	106.1933	103.808	.498	.871

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.888	.897	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	88.3067	83.006	.341	.440	.887
VAR00005	88.0867	82.925	.419	.558	.885
VAR00006	88.0733	82.256	.596	.680	.882
VAR00007	88.0200	84.718	.299	.386	.888
VAR00008	89.0333	83.267	.260	.529	.888
VAR00009	88.1600	82.444	.544	.644	.883
VAR00012	88.8133	81.267	.388	.470	.887
VAR00013	87.9467	82.306	.541	.595	.883
VAR00014	88.1467	83.509	.491	.579	.884
VAR00015	87.9467	81.796	.546	.541	.882
VAR00016	88.4067	82.243	.439	.418	.885
VAR00017	88.1267	81.467	.633	.703	.881
VAR00018	88.1400	80.551	.558	.496	.881
VAR00019	88.0133	80.174	.611	.647	.880
VAR00020	89.1267	80.527	.388	.590	.887
VAR00021	88.3733	81.296	.431	.513	.885
VAR00022	88.2733	81.046	.480	.570	.884
VAR00023	88.5533	79.269	.586	.627	.880
VAR00024	88.5400	80.478	.466	.518	.884
VAR00025	88.1733	79.862	.663	.657	.879
VAR00026	88.1467	82.569	.537	.582	.883
VAR00027	88.8267	76.252	.638	.556	.879
VAR00028	88.5400	80.545	.477	.518	.884

(Lanjutan)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.891	.899	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	84.9867	77.812	.343	.440	.890
VAR00005	84.7667	78.006	.398	.531	.889
VAR00006	84.7533	77.221	.586	.667	.885
VAR00007	84.7000	79.540	.296	.381	.891
VAR00009	84.8400	77.504	.524	.620	.886
VAR00012	85.4933	76.185	.386	.464	.890
VAR00013	84.6267	77.054	.552	.595	.885
VAR00014	84.8267	78.292	.496	.575	.887
VAR00015	84.6267	76.450	.566	.528	.885
VAR00016	85.0867	77.033	.444	.418	.888
VAR00017	84.8067	76.264	.643	.695	.883
VAR00018	84.8200	75.209	.579	.493	.884
VAR00019	84.6933	74.805	.636	.630	.882
VAR00020	85.8067	75.781	.367	.505	.892
VAR00021	85.0533	76.521	.407	.457	.889
VAR00022	84.9533	75.682	.500	.550	.886
VAR00023	85.2333	74.113	.595	.626	.883
VAR00024	85.2200	75.783	.439	.510	.888
VAR00025	84.8533	74.770	.666	.656	.882
VAR00026	84.8267	77.366	.543	.575	.886
VAR00027	85.5067	71.164	.647	.553	.881
VAR00028	85.2200	75.247	.492	.516	.886

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.892	.899	21

(Lanjutan)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	81.7600	70.157	.374	.430	.891
VAR00005	81.5400	70.344	.435	.520	.889
VAR00006	81.5267	69.862	.602	.667	.885
VAR00007	81.4733	72.211	.296	.374	.892
VAR00009	81.6133	70.024	.551	.614	.886
VAR00012	82.2667	69.365	.361	.444	.892
VAR00013	81.4000	69.732	.565	.592	.886
VAR00014	81.6000	70.846	.517	.573	.887
VAR00015	81.4000	69.342	.560	.528	.885
VAR00016	81.8600	69.866	.440	.418	.888
VAR00017	81.5800	69.118	.641	.684	.884
VAR00018	81.5933	67.961	.590	.492	.884
VAR00019	81.4667	67.861	.622	.609	.883
VAR00021	81.8267	69.621	.385	.451	.891
VAR00022	81.7267	68.764	.482	.531	.887
VAR00023	82.0067	67.215	.581	.625	.884
VAR00024	81.9933	68.973	.414	.460	.890
VAR00025	81.6267	67.524	.680	.656	.882
VAR00026	81.6000	69.960	.562	.560	.886
VAR00027	82.2800	64.377	.637	.532	.883
VAR00028	81.9933	68.154	.489	.499	.887

**Lampiran 4 : Hasil Program Akhir Gabungan
(Output Lisrel 8.72)**

HASIL OUTPUT LISREL

DATE: 6/ 6/2010
TIME: 2:59

L I S R E L 8.72

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by
Scientific Software International, Inc.
7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100
Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.
Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140
Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2005
Use of this program is subject to the terms specified in the
Universal Copyright Convention.
Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file C:\MELA-UI\PROGRAM AKHIR 01.LS8:

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS AMANAH
OBSERVED VARIABLE A1 A2 A3 A4 A5 A6 A7 A8 A9 A10 A11 A12 A13 A14 A15
Q1 Q2 Q3 Q4 Q5 Q6 Q7 Q8 Q9 Q10 Q11 Q12 Q13 Q14 Q15
KR1 KR2 KR3 KR4 KR5 KR6 KR7 KR8 KR9 KR10 KR11 KR12 KR13 KR14 KR15 KR16 KR17 KR18
KR19
KR20 KR21 KR22 KR23 KR24 KR25 KR26 KR27 KR28

COVARIANCE MATRIX FROM FILE C:\MELA-UI\DATA.COV
ASYMPTOTIC COVARIANCE MATRIX FROM FILE C:\MELA-UI\DATA.ACM
LATENT VARIABLE AMANAH QONAAH KRT
SAMPLE SIZE 150

A7 = 1*AMANAH
A3 A8 A11 A13 = AMANAH

Q1 = 1*QONAAH
Q2 Q3 Q6 Q7 = QONAAH

KR6 = 1*KRT
KR9 KR17 KR18 KR25 = KRT

KRT = AMANAH QONAAH

SET ERROR COVARIANCE KR6 AND KR25 FREE
SET ERROR COVARIANCE KR6 AND KR9 FREE
SET ERROR COVARIANCE KR25 AND KR9 FREE
SET ERROR COVARIANCE KR18 AND KR9 FREE
SET ERROR COVARIANCE KR18 AND KR6 FREE

SET ERROR COVARIANCE Q6 AND Q7 FREE

SET ERROR COVARIANCE Q6 AND A13 FREE
SET ERROR COVARIANCE Q2 AND Q3 FREE
SET ERROR COVARIANCE Q3 AND A3 FREE
SET ERROR COVARIANCE Q3 AND KR25 FREE
SET ERROR COVARIANCE Q3 AND KR17 FREE
SET ERROR COVARIANCE Q3 AND A7 FREE
SET ERROR COVARIANCE Q3 AND A8 FREE
SET ERROR COVARIANCE A7 AND KR6 FREE
SET ERROR COVARIANCE KR18 AND Q7 FREE
SET ERROR COVARIANCE A3 AND Q1 FREE
SET ERROR COVARIANCE A8 AND A13 FREE
SET ERROR VARIANCE A3 TO 0.4
SET ERROR COVARIANCE KR17 AND KR25 FREE

**Lampiran 4 : Hasil Program Akhir Gabungan
(Output Lisrel 8.72)**

```

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS AMANAH
OBSERVED VARIABLE  A1  A2  A3  A4  A5  A6  A7  A8  A9  A10  A11
                   A12 A13  A14  A15  Q1  Q2  Q3  Q4  Q5
                   Q6  Q7  Q8  Q9  Q10 Q11 Q12 Q13 Q14
KR1                KR2  KR3  KR4  KR5  KR6  KR7  KR8  KR9  KR10
                   KR11 KR12  KR13 KR14  KR15  KR16  KR17  KR18  KR19
KR20               KR21  KR22  KR23  KR24  KR25  KR26  KR27  KR28

COVARIANCE MATRIX FROM FILE C:\MELA-UI\DATA.COV
ASYMPTOTIC COVARIANCE MATRIX FROM FILE C:\MELA-UI\DATA.ACM
LATENT VARIABLE  AMANAH  QONAAH  KRT
SAMPLE SIZE 150

A7 = 1*AMANAH
A3 A8 A11 A13 = AMANAH

Q1 = 1*QONAAH
Q2 Q3 Q6 Q7 = QONAAH

KR6 = 1*KRT
KR9 KR17 KR18 KR25 = KRT

KRT = AMANAH QONAAH

SET ERROR COVARIANCE KR6 AND KR25 FREE
SET ERROR COVARIANCE KR6 AND KR9 FREE
SET ERROR COVARIANCE KR25 AND KR9 FREE
SET ERROR COVARIANCE KR18 AND KR9 FREE
SET ERROR COVARIANCE KR18 AND KR6 FREE
SET ERROR COVARIANCE Q6 AND Q7 FREE
SET ERROR COVARIANCE Q6 AND A13 FREE
SET ERROR COVARIANCE Q2 AND Q3 FREE
SET ERROR COVARIANCE Q3 AND A3 FREE
SET ERROR COVARIANCE Q3 AND KR25 FREE
SET ERROR COVARIANCE Q3 AND KR17 FREE
SET ERROR COVARIANCE Q3 AND A7 FREE
SET ERROR COVARIANCE Q3 AND A8 FREE
SET ERROR COVARIANCE A7 AND KR6 FREE
SET ERROR COVARIANCE KR18 AND Q7 FREE
SET ERROR COVARIANCE A3 AND Q1 FREE
SET ERROR COVARIANCE A8 AND A13 FREE
SET ERROR COVARIANCE KR17 AND KR25 FREE
SET ERROR VARIANCE A3 TO 0.4

OPTIONS: SS SC RS AD=OFF
PATH DIAGRAM
END OF PROGRAM

```


OPTIONS: SS SC RS AD=OFF
PATH DIAGRAM
END OF PROGRAM

Sample Size = 150

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS AMANAH

Covariance Matrix

	KR6	KR9	KR17	KR18	KR25	A3
KR6	2.10					
KR9	1.66	2.15				
KR17	0.48	0.43	0.32			
KR18	0.80	0.70	0.40	1.52		
KR25	1.01	1.34	0.41	1.05	2.10	
A3	0.66	0.57	0.29	0.49	0.55	1.08
A7	1.34	0.41	0.63	1.18	1.18	1.42
A8	1.53	1.46	0.65	1.11	1.33	1.41
A11	0.65	0.60	0.34	0.58	0.71	0.62
A13	0.61	0.37	0.25	0.60	0.59	0.63
Q1	2.14	2.29	0.81	2.00	2.56	0.86
Q2	1.87	2.19	0.56	1.44	2.22	1.33
Q3	1.22	1.25	0.56	0.99	1.09	0.83
Q6	0.42	0.50	0.16	0.31	0.48	0.20
Q7	1.05	1.30	0.39	0.90	1.80	0.80

Covariance Matrix

	A7	A8	A11	A13	Q1	Q2
A7	7.52					
A8	4.04	6.21				
A11	1.99	1.44	1.54			
A13	1.67	1.16	0.86	1.16		
Q1	2.69	3.08	1.88	0.95	7.52	
Q2	2.72	3.58	1.70	1.30	5.61	6.21
Q3	2.18	2.42	1.22	0.71	3.55	2.97
Q6	0.51	0.74	0.35	0.12	1.15	0.81
Q7	1.77	2.39	0.90	0.74	3.29	2.97

Covariance Matrix

	Q3	Q6	Q7
Q3	2.68		
Q6	0.66	0.30	
Q7	1.84	0.83	3.60

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS AMANAH

Number of Iterations = 43

LISREL Estimates (Robust Maximum Likelihood)

Measurement Equations

KR6 = 1.00*KRT, Errorvar.= 0.99 , R² = 0.57
(0.31)
3.19

KR9 = 0.95*KRT, Errorvar.= 0.98 , R² = 0.55
(0.11) (0.30)
8.74 3.31

KR17 = 0.37*KRT, Errorvar.= 0.15 , R² = 0.55
(0.047) (0.040)
7.91 3.64

KR18 = 0.80*KRT, Errorvar.= 0.70 , R² = 0.55
(0.094) (0.15)

	8.58	4.68
KR25 = 1.03*KRT, Errorvar.= 0.67 , R ² = 0.67	(0.12)	(0.22)
	8.45	3.02
A3 = 0.36*AMANAHA, Errorvar.= 0.40, R ² = 0.55	(0.049)	
	7.33	
A7 = 1.00*AMANAHA, Errorvar.= 3.62 , R ² = 0.51	(1.10)	
		3.29
A8 = 0.91*AMANAHA, Errorvar.= 3.02 , R ² = 0.51	(0.080)	(0.94)
	11.43	3.21
A11 = 0.51*AMANAHA, Errorvar.= 0.57 , R ² = 0.63	(0.067)	(0.19)
	7.55	3.02
A13 = 0.43*AMANAHA, Errorvar.= 0.51 , R ² = 0.58	(0.067)	(0.16)
	6.38	3.28
Q1 = 1.00*QONAAH, Errorvar.= 1.08 , R ² = 0.86	(0.70)	
		1.54
Q2 = 0.85*QONAAH, Errorvar.= 1.41 , R ² = 0.77	(0.064)	(0.66)
	13.34	2.13
Q3 = 0.57*QONAAH, Errorvar.= 0.65 , R ² = 0.77	(0.040)	(0.27)
	14.21	2.41
Q6 = 0.16*QONAAH, Errorvar.= 0.12 , R ² = 0.58	(0.016)	(0.034)
	10.25	3.64
Q7 = 0.53*QONAAH, Errorvar.= 1.75 , R ² = 0.51	(0.039)	(0.38)
	13.61	4.61
Error Covariance for KR9 and KR6 = 0.55	(0.21)	
		2.68
Error Covariance for KR18 and KR6 = -0.31	(0.14)	
		-2.29
Error Covariance for KR18 and KR9 = -0.33	(0.13)	
		-2.45
Error Covariance for KR25 and KR6 = -0.31	(0.16)	
		-1.99
Error Covariance for KR25 and KR9 = 0.028	(0.17)	
		0.16
Error Covariance for KR25 and KR17 = -0.07	(0.051)	
		-1.42
Error Covariance for A7 and KR6 = 0.50	(0.22)	
		2.28
Error Covariance for A13 and A8 = -0.22		

(0.23)
-0.95

Error Covariance for Q1 and A3 = -0.32
(0.18)
-1.77

Error Covariance for Q3 and KR17 = 0.11
(0.061)
1.82

Error Covariance for Q3 and KR25 = -0.30
(0.10)
-3.01

Error Covariance for Q3 and A3 = -0.04
(0.082)
-0.48

Error Covariance for Q3 and A7 = 0.27
(0.16)
1.66

Error Covariance for Q3 and A8 = 0.15
(0.24)
0.64

Error Covariance for Q3 and Q2 = -0.07
(0.20)
-0.35

Error Covariance for Q6 and A13 = -0.11
(0.034)
-3.21

Error Covariance for Q7 and KR18 = -0.20
(0.11)
-1.89

Error Covariance for Q7 and Q6 = 0.25
(0.068)
3.71

Structural Equations

KRT = 0.14*AMANAHA + 0.29*QONAAH, Errorvar.= 0.40 , R² = 0.69
(0.069) (0.046) (0.16)
2.03 6.27 2.53

Covariance Matrix of Independent Variables

	AMANAHA	QONAAH
AMANAHA	3.77 (0.95) 3.95	
QONAAH	3.51 (0.55) 6.40	6.57 (0.49) 13.50

Covariance Matrix of Latent Variables

	KRT	AMANAHA	QONAAH
KRT	1.30		
AMANAHA	1.53	3.77	
QONAAH	2.37	3.51	6.57

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 70
 Minimum Fit Function Chi-Square = 342.93 (P = 0.0)
 Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 262.10 (P = 0.0)
 Satorra-Bentler Scaled Chi-Square = 69.80 (P = 0.48)
 Chi-Square Corrected for Non-Normality = 464.19 (P = 0.0)
 Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 0.0
 90 Percent Confidence Interval for NCP = (0.0 ; 23.52)

Minimum Fit Function Value = 2.30
 Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.0
 90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.0 ; 0.16)
 Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.0
 90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.0 ; 0.047)
 P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.96

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 1.14
 90 Percent Confidence Interval for ECVI = (1.14 ; 1.30)
 ECVI for Saturated Model = 1.61
 ECVI for Independence Model = 27.01

Chi-Square for Independence Model with 105 Degrees of Freedom = 3994.48
 Independence AIC = 4024.48
 Model AIC = 169.80
 Saturated AIC = 240.00
 Independence CAIC = 4084.64
 Model CAIC = 370.33
 Saturated CAIC = 721.28

Normed Fit Index (NFI) = 0.98
 Non-Normed Fit Index (NNFI) = 1.00
 Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.66
 Comparative Fit Index (CFI) = 1.00
 Incremental Fit Index (IFI) = 1.00
 Relative Fit Index (RFI) = 0.97

Critical N (CN) = 215.39

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.23
 Standardized RMR = 0.074
 Goodness of Fit Index (GFI) = 0.82
 Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.69
 Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.48

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS AMANAH

Fitted Covariance Matrix

	KR6	KR9	KR17	KR18	KR25	A3
KR6	2.29					
KR9	1.79	2.15				
KR17	0.49	0.46	0.33			
KR18	0.73	0.67	0.39	1.54		
KR25	1.02	1.29	0.43	1.07	2.04	
A3	0.55	0.52	0.21	0.44	0.57	0.89
A7	2.04	1.46	0.57	1.23	1.57	1.36
A8	1.40	1.33	0.53	1.13	1.44	1.24
A11	0.78	0.74	0.29	0.62	0.80	0.69
A13	0.66	0.63	0.25	0.53	0.68	0.58
Q1	2.37	2.25	0.89	1.91	2.44	0.94
Q2	2.03	1.93	0.76	1.63	2.08	1.08
Q3	1.35	1.28	0.62	1.09	1.09	0.68
Q6	0.38	0.36	0.14	0.31	0.39	0.20
Q7	1.26	1.20	0.47	0.81	1.29	0.67

Fitted Covariance Matrix

	A7	A8	A11	A13	Q1	Q2
A7	7.38					
A8	3.45	6.17				
A11	1.91	1.75	1.54			
A13	1.62	1.27	0.82	1.21		
Q1	3.51	3.21	1.78	1.51	7.65	

(Lanjutan)

Q2	3.00	2.74	1.52	1.29	5.62	6.21
Q3	2.27	1.98	1.01	0.86	3.74	3.13
Q6	0.56	0.52	0.29	0.13	1.06	0.90
Q7	1.86	1.70	0.94	0.80	3.49	2.98

Fitted Covariance Matrix

	Q3	Q6	Q7
Q3	2.78		
Q6	0.60	0.29	
Q7	1.99	0.81	3.60

Fitted Residuals

	KR6	KR9	KR17	KR18	KR25	A3
KR6	-0.19					
KR9	-0.12	0.00				
KR17	0.00	-0.03	-0.01			
KR18	0.06	0.03	0.01	-0.02		
KR25	-0.01	0.04	-0.01	-0.02	0.06	
A3	0.11	0.05	0.08	0.05	-0.02	0.20
A7	-0.69	-1.04	0.06	-0.05	-0.40	0.06
A8	0.13	0.13	0.12	-0.02	-0.11	0.17
A11	-0.12	-0.14	0.05	-0.05	-0.09	-0.06
A13	-0.05	-0.26	0.00	0.07	-0.09	0.05
Q1	-0.23	0.04	-0.08	0.09	0.13	-0.08
Q2	-0.16	0.26	-0.20	-0.19	0.14	0.25
Q3	-0.14	-0.04	-0.06	-0.10	0.00	0.15
Q6	0.04	0.14	0.01	0.00	0.09	0.00
Q7	-0.21	0.11	-0.08	0.09	0.51	0.13

Fitted Residuals

	A7	A8	A11	A13	Q1	Q2
A7	0.14					
A8	0.59	0.03				
A11	0.08	-0.31	0.00			
A13	0.05	-0.10	0.04	-0.05		
Q1	-0.82	-0.13	0.10	-0.56	-0.13	
Q2	-0.28	0.83	0.18	0.01	-0.01	0.00
Q3	-0.09	0.44	0.21	-0.15	-0.19	-0.15
Q6	-0.05	0.22	0.07	-0.01	0.09	-0.09
Q7	-0.09	0.69	-0.05	-0.06	-0.20	-0.01

Fitted Residuals

	Q3	Q6	Q7
Q3	-0.10		
Q6	0.05	0.01	
Q7	-0.14	0.02	0.01

Summary Statistics for Fitted Residuals

Smallest Fitted Residual = -1.04
Median Fitted Residual = 0.00
Largest Fitted Residual = 0.83

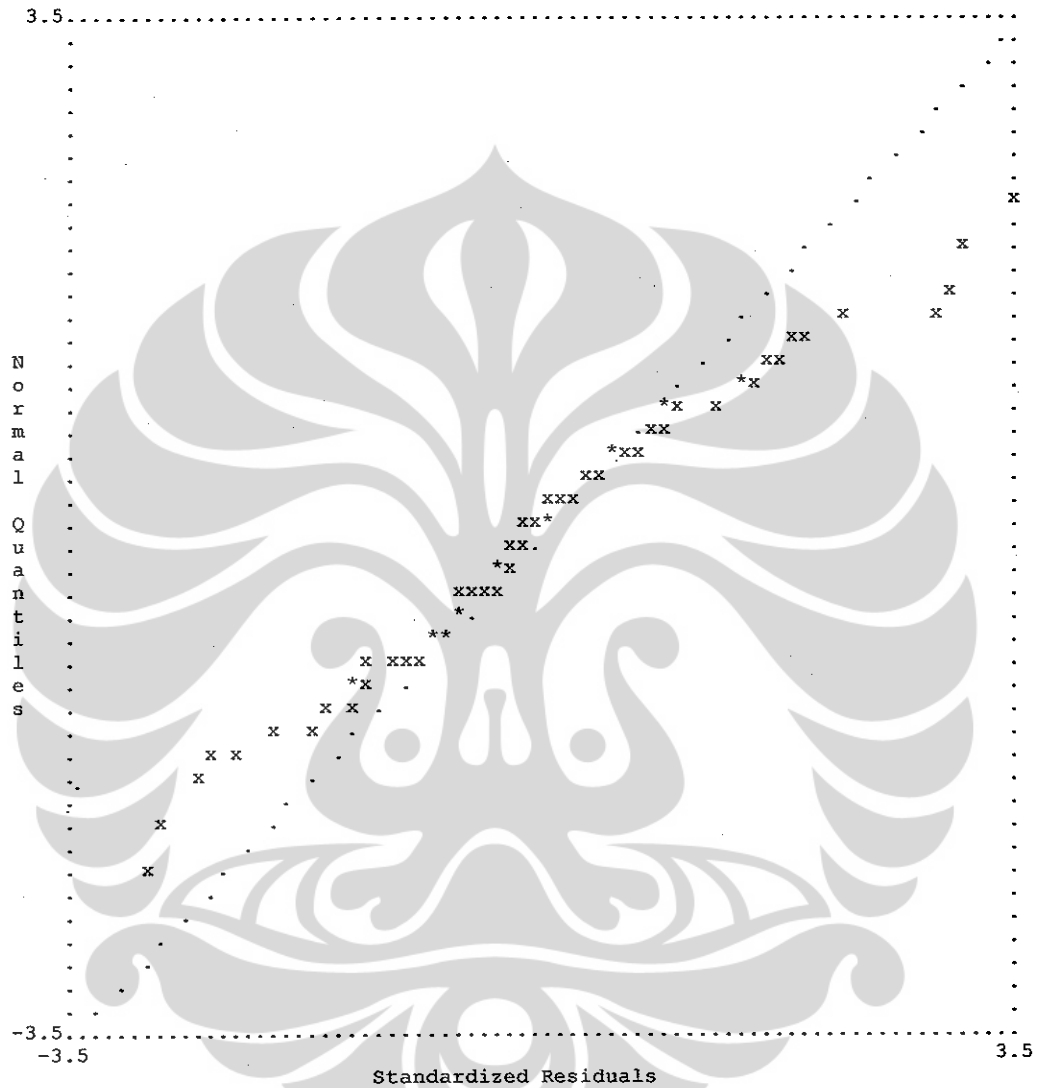
Stemleaf Plot

-10|4
- 9|
- 8|2
- 7|
- 6|9
- 5|6
- 4|0
- 3|1
- 2|863100
- 1|99965544433221000
- 0|99999888666555554322221111100000000
0|11111233444455555666677889999
1|01123333444578
2|01256

Residual for Q2 and A8 3.57
Residual for Q6 and KR9 3.03

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS AMANAH

Qplot of Standardized Residuals



The Modification Indices Suggest to Add the

Path to	from	Decrease in Chi-Square	New Estimate
A3	QONAAH	30.2	0.60
A11	QONAAH	9.6	0.28

The Modification Indices Suggest to Add an Error Covariance

Between	and	Decrease in Chi-Square	New Estimate
A13	KR6	17.1	0.24
Q1	KR18	14.4	0.51
Q1	A8	195.7	-15.25
Q1	A11	63.9	3.98
Q2	KR9	10.6	0.34
Q2	KR17	44.8	-0.54
Q2	KR25	19.8	-4.29
Q7	KR25	35.6	0.87
Q7	A3	8.6	0.29
Q7	A11	40.7	-0.65
Q7	Q1	17.7	-1.73
Q7	Q2	8.5	0.37

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS AMANAH

Standardized Solution

LAMBDA-Y

	KRT
KR6	1.14
KR9	1.08
KR17	0.43
KR18	0.92
KR25	1.17

LAMBDA-X

	AMANAH	QONAAH
A3	0.70	--
A7	1.94	--
A8	1.78	--
A11	0.98	--
A13	0.84	--
Q1	--	2.56
Q2	--	2.19
Q3	--	1.46
Q6	--	0.41
Q7	--	1.36

GAMMA

	AMANAH	QONAAH
KRT	0.24	0.64

Correlation Matrix of ETA and KSI

	KRT	AMANAH	QONAAH
KRT	1.00		
AMANAH	0.69	1.00	
QONAAH	0.81	0.71	1.00

PSI

KRT
0.31

Regression Matrix ETA on KSI (Standardized)

	AMANAH	QONAAH
KRT	0.24	0.64

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS AMANAH

Completely Standardized Solution

LAMBDA-Y

	KRT
KR6	0.75
KR9	0.74
KR17	0.74
KR18	0.74
KR25	0.82

LAMBDA-X

	AMANAH	QONAAH
A3	0.74	--
A7	0.71	--
A8	0.71	--
A11	0.79	--

(Lanjutan)

A13	0.76	--
Q1	--	0.93
Q2	--	0.88
Q3	--	0.88
Q6	--	0.76
Q7	--	0.72

GAMMA

	AMANAHAH	QONAAH
KRT	0.24	0.64

Correlation Matrix of ETA and KSI

	KRT	AMANAHAH	QONAAH
KRT	1.00	--	--
AMANAHAH	0.69	1.00	--
QONAAH	0.81	0.71	1.00

PSI

KRT
0.31

THETA-EPS

	KR6	KR9	KR17	KR18	KR25
KR6	0.43	--	--	--	--
KR9	0.25	0.45	--	--	--
KR17	--	--	0.45	--	--
KR18	-0.17	-0.18	--	0.45	--
KR25	-0.14	0.01	-0.09	--	0.33

THETA-DELTA-EPS

	KR6	KR9	KR17	KR18	KR25
A3	--	--	--	--	--
A7	0.12	--	--	--	--
A8	--	--	--	--	--
A11	--	--	--	--	--
A13	--	--	--	--	--
Q1	--	--	--	--	--
Q2	--	--	--	--	--
Q3	--	--	0.12	--	-0.13
Q6	--	--	--	--	--
Q7	--	--	--	-0.09	--

THETA-DELTA

	A3	A7	A8	A11	A13	Q1
A3	0.45	--	--	--	--	--
A7	--	0.49	--	--	--	--
A8	--	--	0.49	--	--	--
A11	--	--	--	0.37	--	--
A13	--	--	-0.08	--	0.42	--
Q1	-0.12	--	--	--	--	0.14
Q2	--	--	--	--	--	--
Q3	-0.02	0.06	0.04	--	--	--
Q6	--	--	--	--	-0.18	--
Q7	--	--	--	--	--	--

THETA-DELTA

	Q2	Q3	Q6	Q7
Q2	0.23	--	--	--
Q3	-0.02	0.23	--	--
Q6	--	--	0.42	--
Q7	--	--	0.24	0.49

(Lanjutan)

Regression Matrix ETA on KSI (Standardized)

	AMANAH	QONAAH
KRT	0.24	0.64

Time used: 0.875 Seconds



Lampiran 5 : Hasil Program CFA *Qana'ah*
(Output Lisrel 8.72)

TAHAP 1 : EVALUASI CFA (*CONFIRMATORY FACTOR ANALISIS*) *QANAAH* -
VALIDITAS INDIKATOR (SEMUA INDIKATOR MASUK DALAM PROGRAM)

PROGRAM :

```
CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS QONAAH
OBSERVED VARIABLE  Q1 Q2 Q3 Q4  Q5 Q6 Q7 Q8 Q9 Q10
                   Q11 Q12 Q13 Q14 Q15

COVARIANCE MATRIX FROM FILE C:\MELA-UI\QONAAH.COV
ASYMPTOTIC COVARIANCE MATRIX FROM FILE C:\MELA-UI\QONAAH.ACM

LATENT VARIABLE  QONAAH
SAMPLE SIZE 150

Q1 = 1*QONAAH
Q2 - Q15  = QONAAH

OPTIONS: SS SC RS AD=OFF
PATH DIAGRAM
END OF PROGRAM
```

HASIL OUTPUT LISREL

DATE: 6/ 6/2010
TIME: 1:48

L I S R E L 8.72

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by
Scientific Software International, Inc.
7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100
Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.
Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140
Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2005
Use of this program is subject to the terms specified in the
Universal Copyright Convention.
Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file C:\MELA-UI\PROGRAM QONAAH 00.LS8:

```
CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS QONAAH
OBSERVED VARIABLE  Q1 Q2 Q3 Q4  Q5 Q6 Q7 Q8 Q9 Q10
                   Q11 Q12 Q13 Q14 Q15

COVARIANCE MATRIX FROM FILE C:\MELA-UI\QONAAH.COV
ASYMPTOTIC COVARIANCE MATRIX FROM FILE C:\MELA-UI\QONAAH.ACM

LATENT VARIABLE  QONAAH
SAMPLE SIZE 150

Q1 = 1*QONAAH
Q2 - Q15  = QONAAH

OPTIONS: SS SC RS AD=OFF
PATH DIAGRAM
END OF PROGRAM

Sample Size = 150

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS QONAAH

Covariance Matrix
```

Lampiran 5 : Hasil Program CFA Qana'ah
(Output Lisrel 8.72)

	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6
Q1	7.52					
Q2	5.61	6.21				
Q3	3.55	2.97	2.68			
Q4	-0.39	0.32	0.19	3.89		
Q5	0.62	0.67	0.49	0.32	0.75	
Q6	1.15	0.81	0.66	0.01	0.16	0.30
Q7	3.29	2.97	1.84	0.16	0.38	0.83
Q8	2.22	1.62	1.08	-0.37	0.40	0.48
Q9	-0.11	0.34	0.19	0.00	0.30	0.05
Q10	0.97	0.60	0.37	-0.53	0.12	0.28
Q11	0.26	0.18	0.22	0.05	0.36	0.02
Q12	1.25	1.76	1.12	0.80	0.95	0.14
Q13	3.09	3.46	2.01	0.46	0.57	0.51
Q14	0.22	-0.18	0.20	-0.18	0.10	0.09
Q15	1.06	1.16	0.53	0.04	0.47	0.17

Covariance Matrix						
	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12
Q7	3.60					
Q8	1.55	2.15				
Q9	0.21	0.15	0.77			
Q10	0.86	0.82	0.30	1.34		
Q11	0.13	0.32	0.25	0.20	0.60	
Q12	0.98	1.25	0.54	0.18	0.63	5.07
Q13	2.35	1.02	0.40	1.30	0.68	1.79
Q14	0.35	0.18	0.35	0.81	0.27	0.34
Q15	0.41	0.62	0.36	0.16	0.41	1.11

Covariance Matrix			
	Q13	Q14	Q15
Q13	7.52		
Q14	1.08	2.13	
Q15	0.99	0.40	1.48

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS QANA'AH

Number of Iterations = 13

LISREL Estimates (Robust Maximum Likelihood)

Measurement Equations

Q1 = 1.00*QONAAH, Errorvar.= 1.47 , R² = 0.80
(0.71)
2.08

Q2 = 0.84*QONAAH, Errorvar.= 1.91 , R² = 0.69
(0.064) (0.68)
13.21 2.82

Q3 = 0.56*QONAAH, Errorvar.= 0.76 , R² = 0.72
(0.037) (0.26)
15.29 2.88

Q4 = 0.0059*QONAAH, Errorvar.= 3.89 , R² = 0.00
(0.076) (0.29)
0.079 13.42

Q5 = 0.14*QONAAH, Errorvar.= 0.64 , R² = 0.15
(0.029) (0.074)
4.65 8.64

Q6 = 0.19*QONAAH, Errorvar.= 0.091 , R² = 0.70
(0.014) (0.033)
13.46 2.75

Q7 = 0.59*QONAAH, Errorvar.= 1.47 , R² = 0.59
(0.038) (0.37)
15.60 3.98

Q8 = 0.38*QONAAH, Errorvar.= 1.29 , R² = 0.40
(0.059) (0.31)
6.44 4.18

Q9 = 0.051*QONAAH, Errorvar.= 0.76 , R² = 0.021
(0.035) (0.061)
1.48 12.33

Q10 = 0.18*QONAAH, Errorvar.= 1.13 , R² = 0.15
(0.039) (0.13)
4.70 8.61

Q11 = 0.064*QONAAH, Errorvar.= 0.57 , R² = 0.041
(0.031) (0.050)
2.10 11.37

Q12 = 0.29*QONAAH, Errorvar.= 4.55 , R² = 0.10
(0.10) (0.52)
2.93 8.82

Q13 = 0.58*QONAAH, Errorvar.= 5.49 , R² = 0.27
(0.13) (1.04)
4.52 5.26

Q14 = 0.069*QONAAH, Errorvar.= 2.10 , R² = 0.014
(0.062) (0.17)
1.11 12.59

Q15 = 0.19*QONAAH, Errorvar.= 1.26 , R² = 0.15
(0.050) (0.16)
3.84 7.93

Variations of Independent Variables

QONAAH

6.05
(0.43)
14.01

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 90
Minimum Fit Function Chi-Square = 652.20 (P = 0.0)
Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 618.30 (P = 0.0)
Satorra-Bentler Scaled Chi-Square = 332.92 (P = 0.0)
Chi-Square Corrected for Non-Normality = 33185.10 (P = 0.0)
Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 242.92
90 Percent Confidence Interval for NCP = (190.84 ; 302.57)

Minimum Fit Function Value = 4.38
Population Discrepancy Function Value (F0) = 1.63
90 Percent Confidence Interval for F0 = (1.28 ; 2.03)
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.13
90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.12 ; 0.15)
P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.00

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 2.64
90 Percent Confidence Interval for ECVI = (2.29 ; 3.04)
ECVI for Saturated Model = 1.61
ECVI for Independence Model = 13.23

Chi-Square for Independence Model with 105 Degrees of Freedom = 1940.61
Independence AIC = 1970.61
Model AIC = 392.92
Saturated AIC = 240.00
Independence CAIC = 2030.77
Model CAIC = 513.24

Saturated CAIC = 721.28

Normed Fit Index (NFI) = 0.83
 Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.85
 Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.71
 Comparative Fit Index (CFI) = 0.87
 Incremental Fit Index (IFI) = 0.87
 Relative Fit Index (RFI) = 0.80

Critical N (CN) = 56.55

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.29
 Standardized RMR = 0.14
 Goodness of Fit Index (GFI) = 0.64
 Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.53
 Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.48

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS QONAAH

Fitted Covariance Matrix

	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6
Q1	7.52					
Q2	5.10	6.21				
Q3	3.41	2.87	2.68			
Q4	0.04	0.03	0.02	3.89		
Q5	0.83	0.70	0.47	0.00	0.75	
Q6	1.14	0.96	0.64	0.01	0.16	0.30
Q7	3.59	3.03	2.02	0.02	0.49	0.67
Q8	2.28	1.92	1.28	0.01	0.31	0.43
Q9	0.31	0.26	0.17	0.00	0.04	0.06
Q10	1.11	0.94	0.63	0.01	0.15	0.21
Q11	0.39	0.33	0.22	0.00	0.05	0.07
Q12	1.78	1.50	1.00	0.01	0.24	0.33
Q13	3.51	2.96	1.97	0.02	0.48	0.66
Q14	0.42	0.35	0.24	0.00	0.06	0.08
Q15	1.15	0.97	0.65	0.01	0.16	0.22

Fitted Covariance Matrix

	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12
Q7	3.60					
Q8	1.35	2.15				
Q9	0.18	0.12	0.77			
Q10	0.66	0.42	0.06	1.34		
Q11	0.23	0.15	0.02	0.07	0.60	
Q12	1.05	0.67	0.09	0.33	0.11	5.07
Q13	2.08	1.32	0.18	0.65	0.22	1.03
Q14	0.25	0.16	0.02	0.08	0.03	0.12
Q15	0.68	0.43	0.06	0.21	0.07	0.34

Fitted Covariance Matrix

	Q13	Q14	Q15
Q13	7.52		
Q14	0.24	2.13	
Q15	0.67	0.08	1.48

Fitted Residuals

	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6
Q1	0.00					
Q2	0.51	0.00				
Q3	0.15	0.10	0.00			
Q4	-0.43	0.29	0.17	0.00		
Q5	-0.21	-0.03	0.02	0.31	0.00	
Q6	0.01	-0.15	0.02	0.00	0.00	0.00
Q7	-0.30	-0.06	-0.18	0.14	-0.11	0.15
Q8	-0.06	-0.31	-0.21	-0.39	0.09	0.05
Q9	-0.42	0.08	0.01	0.00	0.25	0.00

Q10	-0.14	-0.34	-0.26	-0.54	-0.03	0.07
Q11	-0.12	-0.14	0.00	0.05	0.31	-0.05
Q12	-0.53	0.26	0.12	0.79	0.71	-0.20
Q13	-0.42	0.51	0.04	0.44	0.09	-0.15
Q14	-0.20	-0.53	-0.03	-0.18	0.04	0.01
Q15	-0.09	0.19	-0.12	0.03	0.31	-0.04

Fitted Residuals

	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12
Q7	0.00					
Q8	0.20	0.00				
Q9	0.02	0.03	0.00			
Q10	0.20	0.40	0.24	0.00		
Q11	-0.10	0.17	0.23	0.13	0.00	
Q12	-0.07	0.58	0.45	-0.15	0.51	0.00
Q13	0.27	-0.30	0.22	0.66	0.46	0.76
Q14	0.10	0.02	0.33	0.74	0.24	0.22
Q15	-0.28	0.19	0.30	-0.05	0.33	0.77

Fitted Residuals

	Q13	Q14	Q15
Q13	0.00		
Q14	0.84	0.00	
Q15	0.33	0.32	0.00

Summary Statistics for Fitted Residuals

Smallest Fitted Residual = -0.54
 Median Fitted Residual = 0.01
 Largest Fitted Residual = 0.84

Stemleaf Plot

```

- 5|433
- 4|322
- 3|94100
- 2|861100
- 1|88555442210
- 0|97665543330000000000000000000000
  0|11122223344557899
  1|00234557799
  2|00223445679
  3|01112333
  4|0456
  5|1118
  6|6
  7|14679
  8|4

```

Standardized Residuals

	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6
Q1	--					
Q2	--	--				
Q3	--	--	--			
Q4	-1.90	1.03	0.86	--		
Q5	-2.04	-0.33	0.28	2.17	--	
Q6	--	-2.59	--	0.08	0.10	--
Q7	--	-0.44	--	0.64	-2.18	--
Q8	-0.19	-1.53	-1.20	-1.78	1.61	0.91
Q9	-4.25	0.66	0.18	-0.01	3.94	-0.11
Q10	-1.51	-1.69	-2.71	-2.48	-0.42	--
Q11	-0.92	-1.25	0.02	0.36	7.36	-1.57
Q12	-1.09	0.67	0.46	2.36	6.99	-1.98
Q13	-1.04	1.04	0.16	1.01	0.72	-1.23
Q14	-0.80	-1.75	-0.23	-0.60	0.42	0.20
Q15	-0.53	1.37	-0.78	0.14	4.27	-0.81

Standardized Residuals

	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12
Q7	--					
Q8	1.68	--				
Q9	0.21	0.31	--			
Q10	--	5.21	2.34	--		
Q11	-1.11	1.82	3.77	1.90	--	
Q12	-0.22	1.93	2.26	-0.58	2.74	--
Q13	0.57	-0.69	1.19	2.52	3.32	1.14
Q14	0.49	0.09	2.61	4.40	2.56	0.64
Q15	-1.73	1.58	2.67	-0.33	4.96	2.90

Standardized Residuals

	Q13	Q14	Q15
Q13	--		
Q14	2.25	--	
Q15	1.04	1.96	--

Summary Statistics for Standardized Residuals

Smallest Standardized Residual = -4.25
Median Standardized Residual = 0.00
Largest Standardized Residual = 7.36

Stemleaf Plot

```

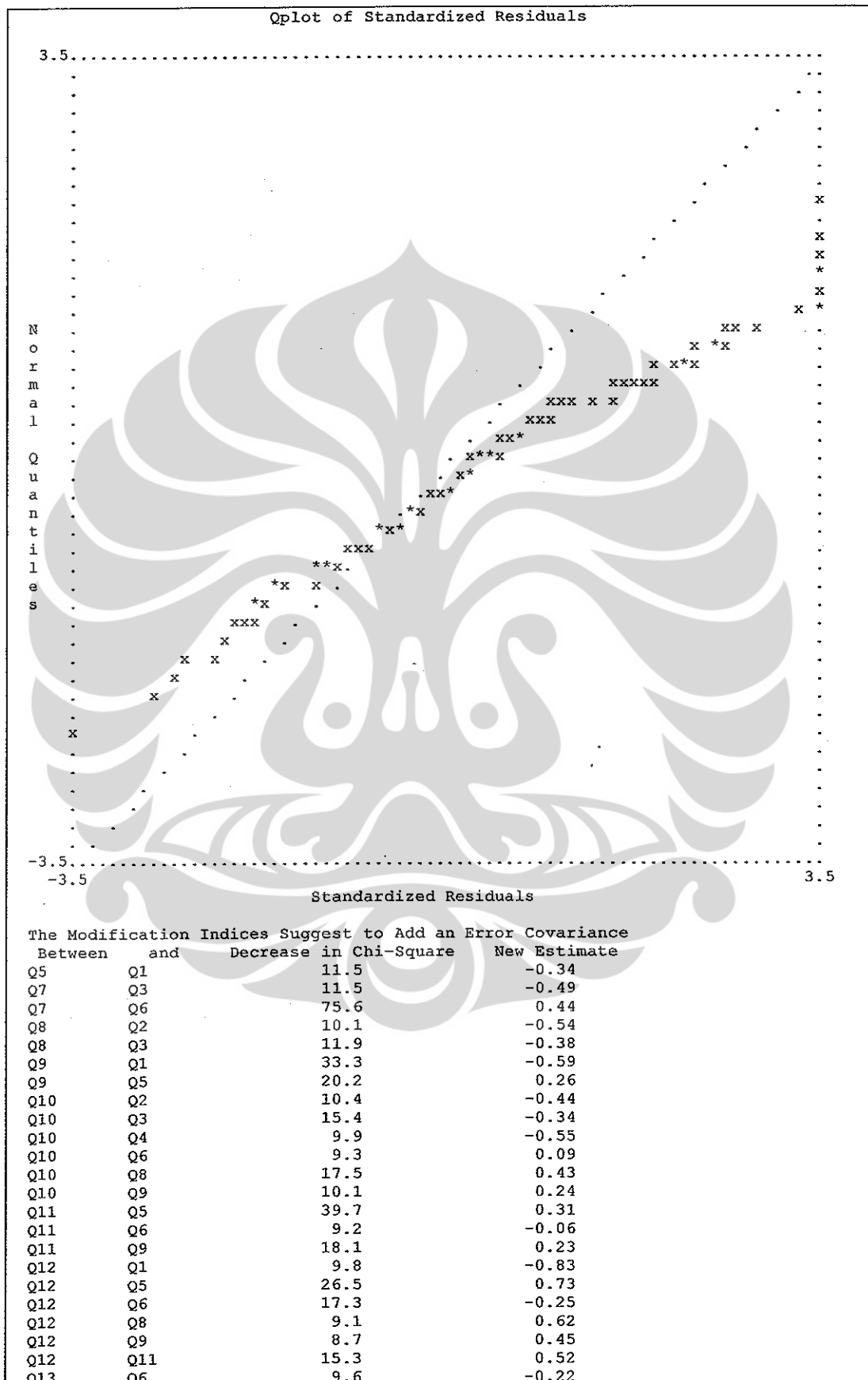
- 4|2
- 3|
- 2|765200
- 1|98877655222110
- 0|9888766544332221000000000000000000000000000
0|111122223344556677799
1|0000124667899
2|023334566779
3|389
4|34
5|02
6|
7|04
```

Largest Negative Standardized Residuals

Residual for Q6 and Q2 -2.59
Residual for Q9 and Q1 -4.25
Residual for Q10 and Q3 -2.71

Largest Positive Standardized Residuals

Residual for Q9 and Q5 3.94
Residual for Q10 and Q8 5.21
Residual for Q11 and Q5 7.36
Residual for Q11 and Q9 3.77
Residual for Q12 and Q5 6.99
Residual for Q12 and Q11 2.74
Residual for Q13 and Q11 3.32
Residual for Q14 and Q9 2.61
Residual for Q14 and Q10 4.40
Residual for Q15 and Q5 4.27
Residual for Q15 and Q9 2.67
Residual for Q15 and Q11 4.96
Residual for Q15 and Q12 2.90



Q13	Q10	10.9	0.69
Q13	Q11	10.1	0.47
Q14	Q2	12.5	-0.64
Q14	Q9	10.0	0.33
Q14	Q10	34.5	0.75
Q14	Q13	9.3	0.86
Q15	Q5	18.1	0.32
Q15	Q9	14.7	0.31
Q15	Q11	23.3	0.34
Q15	Q12	15.8	0.79

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS QONAAH

Standardized Solution

LAMBDA-X

QONAAH

Q1	2.46
Q2	2.07
Q3	1.38
Q4	0.01
Q5	0.34
Q6	0.46
Q7	1.46
Q8	0.93
Q9	0.13
Q10	0.45
Q11	0.16
Q12	0.72
Q13	1.43
Q14	0.17
Q15	0.47

PHI

QONAAH

1.00

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS QONAAH

Completely Standardized Solution

LAMBDA-X

QONAAH

Q1	0.90
Q2	0.83
Q3	0.85
Q4	0.01
Q5	0.39
Q6	0.84
Q7	0.77
Q8	0.63
Q9	0.14
Q10	0.39
Q11	0.20
Q12	0.32
Q13	0.52
Q14	0.12
Q15	0.38

PHI

(Lanjutan)

QONAAH					

1.00					
THETA-DELTA					
Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6
-----	-----	-----	-----	-----	-----
0.20	0.31	0.28	1.00	0.85	0.30
THETA-DELTA					
Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12
-----	-----	-----	-----	-----	-----
0.41	0.60	0.98	0.85	0.96	0.90
THETA-DELTA					
Q13	Q14	Q15			
-----	-----	-----			
0.73	0.99	0.85			
Time used: 0.313 Seconds					

KESIMPULAN : BILA DITETAPKAN LOADING FAKTOR > 0.7 MAKA HANYA INDIKATOR Q1, Q2, Q3, Q6 DAN Q7 YANG VALID

TAHAP II : EVALUASI CFA - VALIDITAS INDIKATOR (HANYA INDIKATOR YANG VALID) SERTA PENGUJIAN KECOCOKAN MODEL PENGUKURAN

PROGRAM :

```
CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS QONAAH
OBSERVED VARIABLE  Q1 Q2 Q3 Q4 Q5 Q6 Q7 Q8 Q9 Q10
                   Q11 Q12 Q13 Q14 Q15

COVARIANCE MATRIX FROM FILE C:\MELA-UI\QONAAH.COV
ASYMPTOTIC COVARIANCE MATRIX FROM FILE C:\MELA-UI\QONAAH.ACM

LATENT VARIABLE  QONAAH
SAMPLE SIZE 150

Q1 = 1*QONAAH
Q2 Q3 Q6 Q7 = QONAAH

SET ERROR COVARIANCE Q6 AND Q7 FREE
SET ERROR VARIANCE Q1 TO 0.07

OPTIONS: SS SC RS AD=OFF
PATH DIAGRAM
END OF PROGRAM
```

HASIL OUTPUT LISREL

DATE: 6/ 6/2010
TIME: 1:30

L I S R E L 8.72

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by
Scientific Software International, Inc.
7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100
Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.
Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140
Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2005
Use of this program is subject to the terms specified in the
Universal Copyright Convention.
Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file C:\MELA-UI\PROGRAM QONAAH 01.LS8:

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS QONAAH
OBSERVED VARIABLE Q1 Q2 Q3 Q4 Q5 Q6 Q7 Q8 Q9 Q10
Q11 Q12 Q13 Q14 Q15

COVARIANCE MATRIX FROM FILE C:\MELA-UI\QONAAH.COV
ASYMPTOTIC COVARIANCE MATRIX FROM FILE C:\MELA-UI\QONAAH.ACM

LATENT VARIABLE QONAAH
SAMPLE SIZE 150

Q1 = 1*QONAAH
Q2 Q3 Q6 Q7 = QONAAH

SET ERROR COVARIANCE Q6 AND Q7 FREE
SET ERROR VARIANCE Q1 TO 0.07

OPTIONS: SS SC RS AD=OFF
PATH DIAGRAM
END OF PROGRAM

Sample Size = 150

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS QONAAH

Covariance Matrix

	Q1	Q2	Q3	Q6	Q7
Q1	6.84				
Q2	5.61	5.64			
Q3	3.55	2.97	2.44		
Q6	1.15	0.81	0.66	0.28	
Q7	3.29	2.97	1.84	0.83	3.27

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS QONAAH

Number of Iterations = 12

LISREL Estimates (Robust Maximum Likelihood)

Measurement Equations

Q1 = 1.00*QONAAH, Errorvar.= 0.070, R² = 0.99

Q2 = 0.83*QONAAH, Errorvar.= 1.03, R² = 0.82
(0.072) (0.67)
11.49 1.53

Q3 = 0.53*QONAAH, Errorvar.= 0.56, R² = 0.77
(0.048) (0.30)
11.07 1.88

Q6 = 0.17*QONAAH, Errorvar.= 0.084, R² = 0.70
(0.016) (0.035)
10.36 2.41

Q7 = 0.49*QONAAH, Errorvar.= 1.66, R² = 0.49
(0.065) (0.46)
7.46 3.60

Error Covariance for Q7 and Q6 = 0.27
(0.088)
3.04

Variances of Independent Variables

QONAAH

6.77
(0.56)
12.16

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 5
Minimum Fit Function Chi-Square = 323.07 (P = 0.0)
Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 129.16 (P = 0.0)
Satorra-Bentler Scaled Chi-Square = 5.48 (P = 0.36)
Chi-Square Corrected for Non-Normality = 4.38 (P = 0.50)
Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 0.48
90 Percent Confidence Interval for NCP = (0.0 ; 10.53)

Minimum Fit Function Value = 2.17
Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.0032
90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.0 ; 0.071)
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.025
90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.0 ; 0.12)
P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.56

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.17
90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.17 ; 0.24)
ECVI for Saturated Model = 0.20
ECVI for Independence Model = 6.18

Chi-Square for Independence Model with 10 Degrees of Freedom = 910.15
Independence AIC = 920.15
Model AIC = 25.48
Saturated AIC = 30.00
Independence CAIC = 940.21
Model CAIC = 65.58
Saturated CAIC = 90.16

Normed Fit Index (NFI) = 0.99
Non-Normed Fit Index (NNFI) = 1.00
Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.50
Comparative Fit Index (CFI) = 1.00
Incremental Fit Index (IFI) = 1.00
Relative Fit Index (RFI) = 0.99

Critical N (CN) = 411.47

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.078
Standardized RMR = 0.037
Goodness of Fit Index (GFI) = 0.74
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.22
Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.25

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS QONAAH

Fitted Covariance Matrix

	Q1	Q2	Q3	Q6	Q7
Q1	6.84				
Q2	5.59	5.64			
Q3	3.56	2.94	2.44		
Q6	1.14	0.94	0.60	0.28	
Q7	3.31	2.73	1.74	0.83	3.27

Fitted Residuals

	Q1	Q2	Q3	Q6	Q7
Q1	0.00				
Q2	0.02	0.00			
Q3	-0.01	0.03	0.00		
Q6	0.00	-0.13	0.06	0.00	
Q7	-0.02	0.24	0.10	0.00	0.00

Summary Statistics for Fitted Residuals

Smallest Fitted Residual = -0.13
Median Fitted Residual = 0.00
Largest Fitted Residual = 0.24

Stemleaf Plot

- 1|3
- 0|21000000
0|236
1|0
2|4

Standardized Residuals

	Q1	Q2	Q3	Q6	Q7
Q1	--				
Q2	--	--			
Q3	--	--	--		
Q6	--	-1.79	--	--	
Q7	--	1.04	--	--	--

Summary Statistics for Standardized Residuals

Smallest Standardized Residual = -1.79
Median Standardized Residual = 0.00
Largest Standardized Residual = 1.04

Stemleaf Plot

- 1|8
- 0|000000000000
0|1
1|0

The Modification Indices Suggest to Add an Error Covariance Between and Decrease in Chi-Square New Estimate

Q6	Q2	127.2	-0.20
Q6	Q3	10.8	0.04
Q7	Q2	87.7	0.72

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS QONAAH

Standardized Solution

LAMBDA-X

	QONAAH
Q1	2.60
Q2	2.15
Q3	1.37
Q6	0.44
Q7	1.27

PHI

	QONAAH
	1.00

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS QONAAH

Completely Standardized Solution

LAMBDA-X

	QONAAH
Q1	0.99
Q2	0.90
Q3	0.88
Q6	0.83
Q7	0.70

PHI

	QONAAH
	1.00

THETA-DELTA

	Q1	Q2	Q3	Q6	Q7
Q1	0.01				
Q2		0.18			
Q3			0.23		
Q6				0.30	
Q7				0.28	0.51

Time used: 0.031 Seconds

KESIMPULAN :

NILAI LOADING FAKTOR (VALIDITAS INDIKATOR) ADALAH :

	QONAAH
Q1	0.99
Q2	0.90
Q3	0.88
Q6	0.83
Q7	0.70

SEMUA VALID KARENA LOADING FAKTORNYA > 0.7

$$\text{Construct reliability} = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum e_i} ; \text{ atau}$$

$$\text{Construct reliability} = \frac{(\sum \text{loading baku})^2}{(\sum \text{loading baku})^2 - \sum e_i}$$

RELIABILITAS = 0.96

AVE = 0.84

GOODNESS OF FIT

Satorra-Bentler Scaled Chi-Square = 5.48 (P = 0.36) > 0.05 GOOD FIT
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.025 < 0.05 CLOSE FIT

Normed Fit Index (NFI) = 0.99 > 0.9 GOOD FIT
Non-Normed Fit Index (NNFI) = 1.00 > 0.9 GOOD FIT
Comparative Fit Index (CFI) = 1.00 > 0.9 GOOD FIT
Incremental Fit Index (IFI) = 1.00 > 0.9 GOOD FIT
Relative Fit Index (RFI) = 0.99 > 0.9 GOOD FIT

Critical N (CN) = 411.47 > 200 KECUKUPAN SAMPLE
Standardized RMR = 0.037 < 0.05 GOOD FIT
Goodness of Fit Index (GFI) = 0.74 < 0.9 BAD FIT

KESIMPULAN SEBAGIAN BESAR MENUNJUKAN MODEL FIT

**Lampiran 6 : Hasil Program CFA Amanah
(Output Lisrel 8.72)**

**TAHAP 1 : EVALUASI CONFIRMATORY FACTOR ANALISIS AMANAH -
VALIDITAS INDIKATOR (SEMUA INDIKATOR MASUK DALAM PROGRAM)**

PROGRAM :

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS AMANAH
OBSERVED VARIABLE A1 A2 A3 A4 A5 A6 A7 A8 A9
A10 A11 A12 A13 A14 A15

COVARIANCE MATRIX FROM FILE C:\MELA-UI\AMANAH.COV
ASYMPTOTIC COVARIANCE MATRIX FROM FILE C:\MELA-UI\AMANAH.ACM
LATENT VARIABLE AMANAH
SAMPLE SIZE 150

A1 = 1*AMANAH
A2 - A15 = AMANAH

OPTIONS: SS SC RS AD=OFF
PATH DIAGRAM
END OF PROGRAM

HASIL OUTPUT LISREL

DATE: 6/ 6/2010
TIME: 1:51

L I S R E L 8.72

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by
Scientific Software International, Inc.
7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100
Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.
Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140
Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2005
Use of this program is subject to the terms specified in the
Universal Copyright Convention.
Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file C:\MELA-UI\PROGRAM AMANAH 00.LS8:

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS AMANAH
OBSERVED VARIABLE A1 A2 A3 A4 A5 A6 A7 A8 A9 A10 A11 A12 A13 A14 A15

COVARIANCE MATRIX FROM FILE C:\MELA-UI\AMANAH.COV
ASYMPTOTIC COVARIANCE MATRIX FROM FILE C:\MELA-UI\AMANAH.ACM
LATENT VARIABLE AMANAH
SAMPLE SIZE 150

A1 = 1*AMANAH
A2 - A15 = AMANAH

OPTIONS: SS SC RS AD=OFF
PATH DIAGRAM
END OF PROGRAM

Sample Size = 150

**Lampiran 6 : Hasil Program CFA Amanah
(Output Lisrel 8.72)**

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS AMANAH

Covariance Matrix

	A1	A2	A3	A4	A5	A6
A1	0.26					
A2	0.17	0.28				
A3	0.16	0.28	0.99			
A4	0.08	-0.02	0.09	0.55		
A5	0.12	0.00	0.56	0.47	2.88	
A6	0.53	0.56	0.66	0.24	-0.22	4.61
A7	0.57	0.75	1.42	0.30	0.73	2.03
A8	0.37	0.59	1.41	0.52	0.89	1.70
A9	0.13	0.13	0.33	0.27	0.55	0.56
A10	0.28	0.11	0.31	0.34	0.45	0.69
A11	0.35	0.36	0.62	0.13	0.61	1.03
A12	0.23	0.24	0.43	0.12	0.08	1.02
A13	0.16	0.28	0.63	0.17	0.63	0.75
A14	0.08	0.06	0.45	0.31	0.81	-0.24
A15	0.24	0.28	0.41	0.03	0.18	0.58

Covariance Matrix

	A7	A8	A9	A10	A11	A12
A7	6.84					
A8	4.04	5.64				
A9	0.91	0.70	0.56			
A10	0.65	1.28	0.28	1.01		
A11	1.99	1.44	0.47	0.60	1.40	
A12	0.87	0.97	0.28	0.42	0.37	0.74
A13	1.67	1.16	0.36	0.35	0.86	0.38
A14	0.52	1.07	0.40	0.54	0.42	0.35
A15	1.03	0.66	0.20	0.40	0.43	0.31

Covariance Matrix

	A13	A14	A15
A13	1.06		
A14	0.47	1.32	
A15	0.55	0.26	1.18

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS AMANAH

Number of Iterations = 44

LISREL Estimates (Robust Maximum Likelihood)

Measurement Equations

A1 = 1.00*AMANAH, Errorvar.= 0.16 , R² = 0.39
(0.031)
5.11

A2 = 1.16*AMANAH, Errorvar.= 0.14 , R² = 0.49
(0.13) (0.034)
9.24 4.16

A3 = 2.26*AMANAH, Errorvar.= 0.47 , R² = 0.52
(0.33) (0.13)
6.86 3.71

A4 = 0.70*AMANAH, Errorvar.= 0.50 , R² = 0.089
(0.27) (0.058)
2.58 8.66

A5 = 1.80*AMANAH, Errorvar.= 2.55 , R² = 0.11
(0.73) (0.35)
2.46 7.38

A6 = 3.53*AMANAHA, Errorvar.= 3.36 , R² = 0.27
(1.08) (0.82)
3.28 4.11

A7 = 6.12*AMANAHA, Errorvar.= 3.08 , R² = 0.55
(1.14) (1.18)
5.37 2.62

A8 = 5.28*AMANAHA, Errorvar.= 2.85 , R² = 0.50
(1.13) (1.06)
4.67 2.69

A9 = 1.49*AMANAHA, Errorvar.= 0.34 , R² = 0.40
(0.23) (0.067)
6.49 5.04

A10 = 1.82*AMANAHA, Errorvar.= 0.68 , R² = 0.33
(0.26) (0.13)
7.08 5.36

A11 = 3.00*AMANAHA, Errorvar.= 0.50 , R² = 0.64
(0.36) (0.17)
8.44 2.88

A12 = 1.74*AMANAHA, Errorvar.= 0.44 , R² = 0.41
(0.30) (0.11)
5.71 4.04

A13 = 2.50*AMANAHA, Errorvar.= 0.43 , R² = 0.59
(0.30) (0.14)
8.29 3.11

A14 = 1.58*AMANAHA, Errorvar.= 1.07 , R² = 0.19
(0.38) (0.16)
4.21 6.84

A15 = 1.78*AMANAHA, Errorvar.= 0.87 , R² = 0.27
(0.26) (0.13)
6.78 6.51

Variances of Independent Variables

AMANAHA

0.10
(0.02)
4.48

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 90

Minimum Fit Function Chi-Square = 635.34 (P = 0.0)
Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 547.68 (P = 0.0)
Satorra-Bentler Scaled Chi-Square = 187.48 (P = 0.00)
Chi-Square Corrected for Non-Normality = 1624.96 (P = 0.0)
Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 97.48
90 Percent Confidence Interval for NCP = (62.04 ; 140.69)

Minimum Fit Function Value = 4.26

Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.65
90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.42 ; 0.94)
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.085
90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.068 ; 0.10)
P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.00071

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 1.66

90 Percent Confidence Interval for ECVI = (1.42 ; 1.95)

ECVI for Saturated Model = 1.61

ECVI for Independence Model = 17.08

Chi-Square for Independence Model with 105 Degrees of Freedom = 2515.65

Independence AIC = 2545.65

Model AIC = 247.48

Saturated AIC = 240.00

Independence CAIC = 2605.81

Model CAIC = 367.80

Saturated CAIC = 721.28

Normed Fit Index (NFI) = 0.93

Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.95

Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.79

Comparative Fit Index (CFI) = 0.96

Incremental Fit Index (IFI) = 0.96

Relative Fit Index (RFI) = 0.91

Critical N (CN) = 99.64

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.19

Standardized RMR = 0.11

Goodness of Fit Index (GFI) = 0.67

Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.56

Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.50

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS AMANAH

Fitted Covariance Matrix

	A1	A2	A3	A4	A5	A6
A1	0.26					
A2	0.12	0.28				
A3	0.23	0.26	0.99			
A4	0.07	0.08	0.16	0.55		
A5	0.18	0.21	0.41	0.13	2.88	
A6	0.35	0.41	0.80	0.25	0.64	4.61
A7	0.61	0.71	1.39	0.43	1.10	2.17
A8	0.53	0.61	1.20	0.37	0.95	1.87
A9	0.15	0.17	0.34	0.10	0.27	0.53
A10	0.18	0.21	0.41	0.13	0.33	0.65
A11	0.30	0.35	0.68	0.21	0.54	1.06
A12	0.17	0.20	0.39	0.12	0.31	0.62
A13	0.25	0.29	0.57	0.18	0.45	0.89
A14	0.16	0.18	0.36	0.11	0.29	0.56
A15	0.18	0.21	0.40	0.12	0.32	0.63

Fitted Covariance Matrix

	A7	A8	A9	A10	A11	A12
A7	6.84					
A8	3.24	5.64				
A9	0.92	0.79	0.56			
A10	1.12	0.97	0.27	1.01		
A11	1.84	1.59	0.45	0.55	1.40	
A12	1.07	0.92	0.26	0.32	0.52	0.74
A13	1.53	1.32	0.37	0.46	0.75	0.44
A14	0.97	0.84	0.24	0.29	0.48	0.28
A15	1.09	0.94	0.27	0.32	0.53	0.31

Fitted Covariance Matrix

	A13	A14	A15
A13	1.06		
A14	0.40	1.32	
A15	0.45	0.28	1.18

Fitted Residuals						
	A1	A2	A3	A4	A5	A6
A1	0.00					
A2	0.05	0.00				
A3	-0.07	0.01	0.00			
A4	0.01	-0.10	-0.07	0.00		
A5	-0.06	-0.21	0.15	0.35	0.00	
A6	0.17	0.15	-0.14	-0.01	-0.86	0.00
A7	-0.04	0.04	0.03	-0.13	-0.37	-0.14
A8	-0.16	-0.02	0.21	0.15	-0.06	-0.17
A9	-0.02	-0.04	-0.01	0.16	0.28	0.03
A10	0.09	-0.10	-0.10	0.21	0.12	0.05
A11	0.04	0.01	-0.05	-0.08	0.07	-0.03
A12	0.05	0.04	0.03	0.00	-0.23	0.41
A13	-0.09	-0.01	0.06	0.00	0.18	-0.14
A14	-0.08	-0.12	0.09	0.20	0.53	-0.80
A15	0.06	0.08	0.00	-0.10	-0.14	-0.05

Fitted Residuals						
	A7	A8	A9	A10	A11	A12
A7	0.00					
A8	0.80	0.00				
A9	-0.01	-0.09	0.00			
A10	-0.47	0.31	0.01	0.00		
A11	0.15	-0.15	0.02	0.05	0.00	
A12	-0.19	0.05	0.02	0.10	-0.15	0.00
A13	0.14	-0.16	-0.01	-0.11	0.11	-0.06
A14	-0.45	0.23	0.17	0.25	-0.06	0.08
A15	-0.06	-0.28	-0.07	0.08	-0.10	0.01

Fitted Residuals			
	A13	A14	A15
A13	0.00		
A14	0.07	0.00	
A15	0.10	-0.02	0.00

Summary Statistics for Fitted Residuals

Smallest Fitted Residual = -0.86
Median Fitted Residual = 0.00
Largest Fitted Residual = 0.80

Stemleaf Plot

```
- 8|60
- 7|
- 6|
- 5|
- 4|75
- 3|7
- 2|831
- 1|976655444432100000
- 0|9988777666665544322211111000000000000000000
0|111112233344455555667788899
1|001245556778
2|011358
3|15
4|1
5|3
6|
7|
8|0
```

Standardized Residuals						
	A1	A2	A3	A4	A5	A6
A1	--	--	--	--	--	--
A2	3.28	--	--	--	--	--
A3	-1.79	0.53	--	--	--	--
A4	0.19	-3.13	-0.86	--	--	--
A5	-0.76	-3.11	0.78	2.98	--	--
A6	2.12	1.48	-0.51	-0.07	-2.18	--
A7	-0.69	0.74	0.12	-0.74	-0.85	-0.19
A8	-1.68	-0.20	0.61	0.85	-0.12	-0.24
A9	-0.86	-2.09	-0.17	5.11	2.51	0.15
A10	9.06	-2.61	-1.22	5.15	0.70	0.22
A11	--	1.35	-0.58	-1.02	0.40	-0.09
A12	2.26	1.50	0.70	0.01	-1.64	2.03
A13	-1.52	--	1.06	-0.05	1.13	-0.46
A14	-1.52	-2.90	1.15	2.88	2.76	-2.91
A15	1.58	2.07	0.04	-1.41	-0.84	-0.20

Standardized Residuals						
	A7	A8	A9	A10	A11	A12
A7	--	--	--	--	--	--
A8	1.95	--	--	--	--	--
A9	-0.04	-0.55	--	--	--	--
A10	-2.39	1.12	0.17	--	--	--
A11	0.53	-0.47	0.45	--	--	--
A12	-1.05	0.22	0.35	2.04	-1.24	--
A13	0.54	-0.53	-0.52	-1.45	1.61	-0.78
A14	-1.75	0.77	4.16	2.56	-0.43	0.74
A15	-0.57	-1.11	-1.53	0.96	-1.32	0.07

Standardized Residuals			
	A13	A14	A15
A13	--	--	--
A14	0.79	--	--
A15	1.53	-0.19	--

Summary Statistics for Standardized Residuals

Smallest Standardized Residual = -3.13
Median Standardized Residual = 0.00
Largest Standardized Residual = 9.06

Stemleaf Plot

```

- 3|11
- 2|996421
- 1|877655544322110
- 0|998888776665555422222111100000000000000000000000000
0|1112222344555677778888
1|011113555669
2|001135689
3|03
4|2
5|12
6|
7|
8|
9|1

```

Largest Negative Standardized Residuals

Residual for	A4 and	A2	-3.13
Residual for	A5 and	A2	-3.11
Residual for	A10 and	A2	-2.61
Residual for	A14 and	A2	-2.90
Residual for	A14 and	A6	-2.91

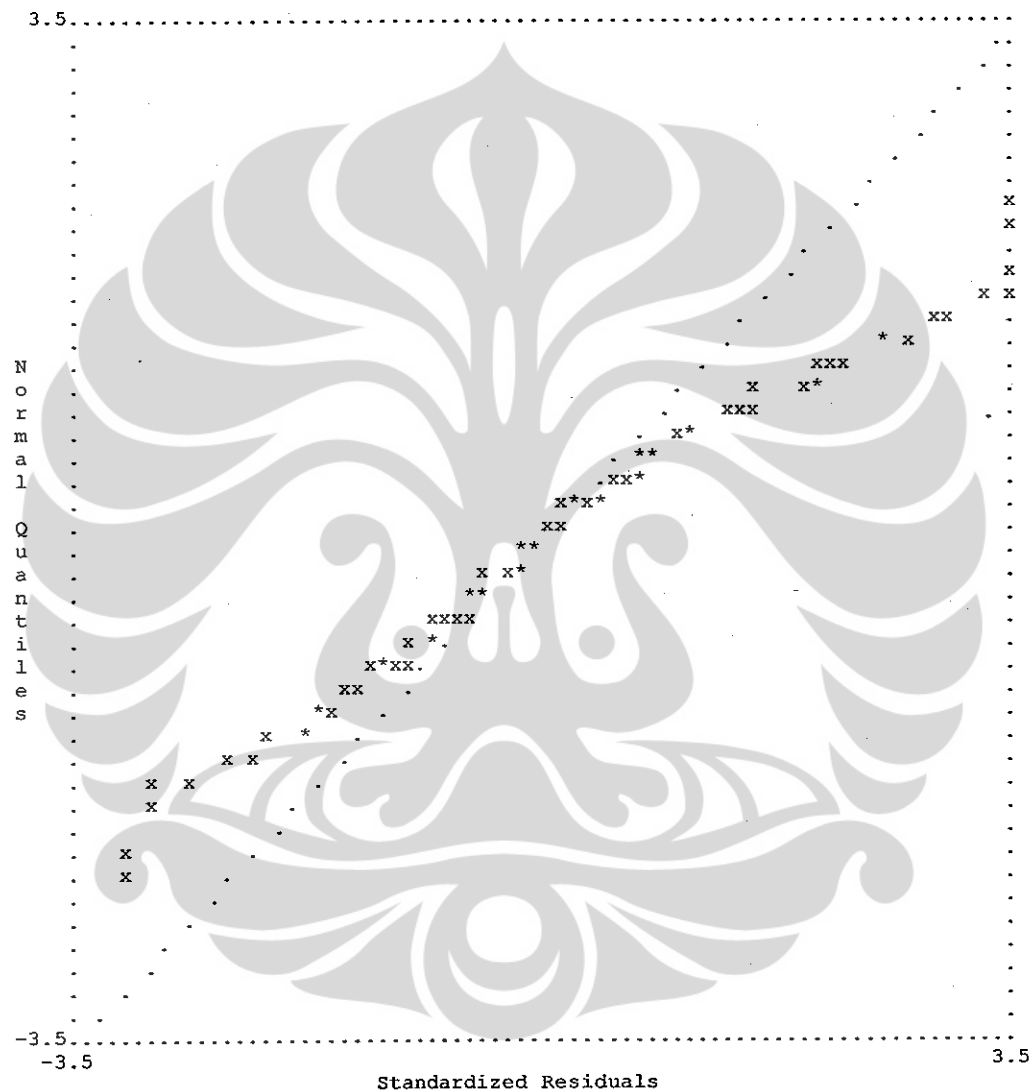
Largest Positive Standardized Residuals

Residual for	A2 and	A1	3.28
Residual for	A5 and	A4	2.98
Residual for	A9 and	A4	5.11

Residual for	A10 and	A1	9.06
Residual for	A10 and	A4	5.15
Residual for	A14 and	A4	2.88
Residual for	A14 and	A5	2.76
Residual for	A14 and	A9	4.16

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS AMANAH

Qplot of Standardized Residuals



The Modification Indices Suggest to Add an Error Covariance			
Between	and	Decrease in Chi-Square	New Estimate
A2	A1	23.1	0.07
A3	A1	12.6	-0.09
A4	A2	24.8	-0.12
A5	A2	20.0	-0.24
A5	A4	14.4	0.36
A6	A1	10.0	0.20
A6	A2	8.9	0.19
A6	A5	13.6	-0.91
A8	A1	11.4	-0.22
A8	A3	9.9	0.42
A9	A2	8.1	-0.06
A9	A4	26.0	0.18
A9	A5	15.3	0.31

A10	A1	14.7	0.11
A10	A2	19.1	-0.12
A10	A4	21.0	0.23
A10	A7	21.6	-0.64
A10	A8	10.0	0.41
A11	A7	12.6	0.87
A11	A8	9.2	-0.59
A12	A5	8.1	-0.26
A12	A6	22.3	0.54
A12	A11	33.7	-0.32
A13	A1	27.1	-0.14
A13	A7	9.5	0.60
A13	A8	8.4	-0.43
A13	A10	8.8	-0.15
A13	A11	53.2	0.72
A14	A2	16.6	-0.14
A14	A4	11.2	0.20
A14	A5	15.9	0.55
A14	A6	28.5	-0.86
A14	A7	11.2	-0.55
A14	A9	13.0	0.19
A14	A10	14.4	0.28
A15	A2	8.9	0.09

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS AMANAH

Standardized Solution

LAMBDA-X

AMANAH

A1	0.32
A2	0.37
A3	0.72
A4	0.22
A5	0.57
A6	1.12
A7	1.94
A8	1.67
A9	0.47
A10	0.58
A11	0.95
A12	0.55
A13	0.79
A14	0.50
A15	0.56

PHI

AMANAH

1.00

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS AMANAH

Completely Standardized Solution

LAMBDA-X

AMANAH

A1	0.62
A2	0.70
A3	0.72
A4	0.30
A5	0.34
A6	0.52
A7	0.74
A8	0.70
A9	0.63
A10	0.57
A11	0.80
A12	0.64

(Lanjutan)

A13	0.77				
A14	0.44				
A15	0.52				
PHI					
AMANAHA					

1.00					
THETA-DELTA					
A1	A2	A3	A4	A5	A6
-----	-----	-----	-----	-----	-----
0.61	0.51	0.48	0.91	0.89	0.73
THETA-DELTA					
A7	A8	A9	A10	A11	A12
-----	-----	-----	-----	-----	-----
0.45	0.50	0.60	0.67	0.36	0.59
THETA-DELTA					
A13	A14	A15			
-----	-----	-----			
0.41	0.81	0.73			
Time used:		0.359 Seconds			

KESIMPULAN HANYA

HANYA A2, A3, A7, A8, A11, A13 YANG VALID

TAHAP 2 : PENGUJIAN CFA DARI HANYA INDIKATOR YANG VALID

PROGRAM

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS AMANAH

OBSERVED VARIABLE A1 A2 A3 A4 A5 A6 A7 A8 A9
A10 A11 A12 A13 A14 A15

COVARIANCE MATRIX FROM FILE C:\MELA-UI\AMANAH.COV

ASYMPTOTIC COVARIANCE MATRIX FROM FILE C:\MELA-UI\AMANAH.ACM

LATENT VARIABLE AMANAH

SAMPLE SIZE 150

A2 A3 = 1*AMANAH

A7 A8 A11 A13 = AMANAH

OPTIONS: SS SC RS AD=OFF

PATH DIAGRAM

END OF PROGRAM

DATE: 6/ 6/2010
TIME: 1:57

L I S R E L 8.72

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by
Scientific Software International, Inc.
7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100
Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.
Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140
Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2005
Use of this program is subject to the terms specified in the
Universal Copyright Convention.
Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file C:\MELA-UI\PROGRAM AMANAH 01.LS8:

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS AMANAH
OBSERVED VARIABLE A1 A2 A3 A4 A5 A6 A7 A8 A9 A10 A11 A12 A13 A14 A15

COVARIANCE MATRIX FROM FILE C:\MELA-UI\AMANAH.COV
ASYMPTOTIC COVARIANCE MATRIX FROM FILE C:\MELA-UI\AMANAH.ACM
LATENT VARIABLE AMANAH
SAMPLE SIZE 150

A3 = 1*AMANAH
A2 A7 A8 A11 A13 = AMANAH

OPTIONS: SS SC RS AD=OFF
PATH DIAGRAM
END OF PROGRAM

Sample Size = 150

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS AMANAH

Covariance Matrix

	A2	A3	A7	A8	A11	A13
A2	0.28					
A3	0.28	0.99				
A7	0.75	1.42	6.84			
A8	0.59	1.41	4.04	5.64		
A11	0.36	0.62	1.99	1.44	1.40	
A13	0.28	0.63	1.67	1.16	0.86	1.06

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS AMANAH

Number of Iterations = 8

LISREL Estimates (Robust Maximum Likelihood)

Measurement Equations

A2 = 0.50*AMANAH, Errorvar.= 0.14 , R² = 0.48
(0.078) (0.035)
6.41 4.13

A3 = 1.00*AMANAH, Errorvar.= 0.46 , R² = 0.54
(0.15)
3.15

A7 = 2.89*AMANAHA, Errorvar.= 2.44 , R² = 0.64
(0.41) (1.17)
7.13 2.09

A8 = 2.30*AMANAHA, Errorvar.= 2.86 , R² = 0.49
(0.33) (0.91)
7.00 3.15

A11 = 1.31*AMANAHA, Errorvar.= 0.49 , R² = 0.65
(0.18) (0.20)
7.15 2.52

A13 = 1.13*AMANAHA, Errorvar.= 0.38 , R² = 0.64
(0.16) (0.16)
7.19 2.45

Variances of Independent Variables

AMANAHA

0.53
(0.12)
4.38

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 9
Minimum Fit Function Chi-Square = 33.24 (P = 0.00012)
Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 30.83 (P = 0.00032)
Satorra-Bentler Scaled Chi-Square = 4.02 (P = 0.91)
Chi-Square Corrected for Non-Normality = 6.11 (P = 0.73)
Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 0.0
90 Percent Confidence Interval for NCP = (0.0 ; 1.77)

Minimum Fit Function Value = 0.22
Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.0
90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.0 ; 0.012)
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.0
90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.0 ; 0.036)
P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.97

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.22
90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.22 ; 0.23)
ECVI for Saturated Model = 0.28
ECVI for Independence Model = 5.03

Chi-Square for Independence Model with 15 Degrees of Freedom = 737.55
Independence AIC = 749.55
Model AIC = 28.02
Saturated AIC = 42.00
Independence CAIC = 773.62
Model CAIC = 76.15
Saturated CAIC = 126.22

Normed Fit Index (NFI) = 0.99
Non-Normed Fit Index (NNFI) = 1.01
Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.60
Comparative Fit Index (CFI) = 1.00
Incremental Fit Index (IFI) = 1.01
Relative Fit Index (RFI) = 0.99

Critical N (CN) = 803.40

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.14
Standardized RMR = 0.042
Goodness of Fit Index (GFI) = 0.94
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.85
Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.40

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS AMANAH

Fitted Covariance Matrix

	A2	A3	A7	A8	A11	A13
A2	0.28					
A3	0.26	0.99				
A7	0.76	1.52	6.84			
A8	0.61	1.21	3.50	5.64		
A11	0.35	0.69	2.00	1.59	1.40	
A13	0.30	0.60	1.72	1.37	0.78	1.06

Fitted Residuals

	A2	A3	A7	A8	A11	A13
A2	0.00					
A3	0.01	0.00				
A7	-0.01	-0.10	0.00			
A8	-0.01	0.20	0.54	0.00		
A11	0.02	-0.07	-0.01	-0.15	0.00	
A13	-0.02	0.03	-0.05	-0.21	0.08	0.00

Summary Statistics for Fitted Residuals

Smallest Fitted Residual = -0.21
Median Fitted Residual = 0.00
Largest Fitted Residual = 0.54

Stemleaf Plot

- 2|1
- 0|50752111000000
0|1238
2|0
4|4

Standardized Residuals

	A2	A3	A7	A8	A11	A13
A2	--					
A3	0.49	--				
A7	-0.28	-0.39	--			
A8	-0.14	0.56	1.44	--		
A11	2.06	-0.73	-0.03	-0.48	--	
A13	--	0.61	-0.19	-0.69	1.26	--

Summary Statistics for Standardized Residuals

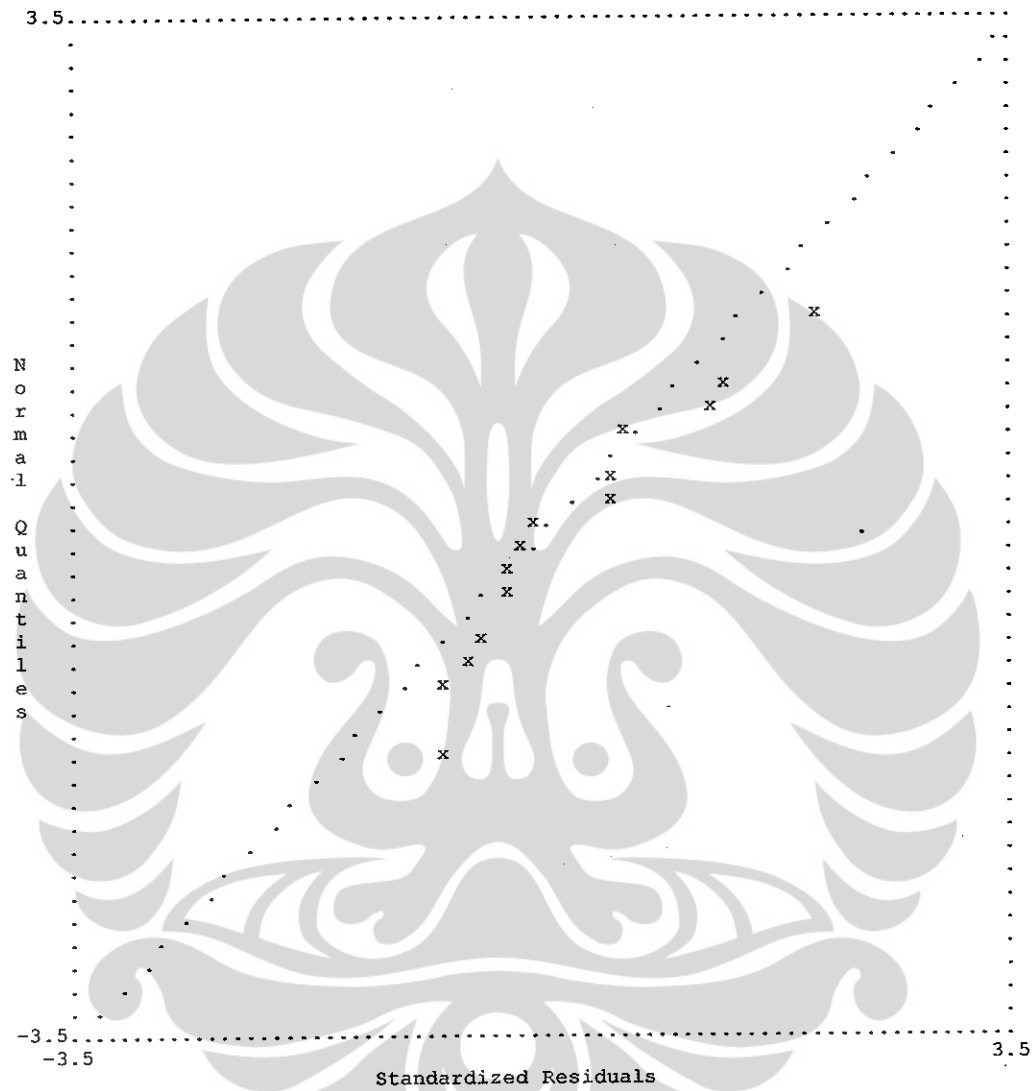
Smallest Standardized Residual = -0.73
Median Standardized Residual = 0.00
Largest Standardized Residual = 2.06

Stemleaf Plot

- 0|775432100000000
0|566
1|34
2|1

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS AMANAH

Qplot of Standardized Residuals



The Modification Indices Suggest to Add an Error Covariance Between and Decrease in Chi-Square New Estimate

A8	A3	17.4	0.78
A11	A8	27.1	-1.71

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS AMANAH

Standardized Solution

LAMBDA-X	
AMANAH	

A2	0.36
A3	0.73
A7	2.10
A8	1.67
A11	0.95
A13	0.82

```
PHI
  AMANAH
  -----
    1.00

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS AMANAH
Completely Standardized Solution

LAMBDA-X
  AMANAH
  -----
A2      0.69
A3      0.73
A7      0.80
A8      0.70
A11     0.80
A13     0.80

PHI
  AMANAH
  -----
    1.00

THETA-DELTA
  A2      A3      A7      A8      A11      A13
  -----
    0.52    0.46    0.36    0.51    0.35    0.36

Time used: 0.047 Seconds
```

KESIMPULAN : A2 TIDAK VALID KARENA NILAI LOADING FAKTOR (0.69) < 0.7
KELUARKAN A2

TAHAP III

UJI CFA HANYA INDIKATOR YANG VALID

PROGRAM :

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS AMANAH

OBSERVED VARIABLE A1 A2 A3 A4 A5 A6 A7 A8 A9
A10 A11 A12 A13 A14 A15

COVARIANCE MATRIX FROM FILE C:\MELA-UI\AMANAH.COV

ASYMPTOTIC COVARIANCE MATRIX FROM FILE C:\MELA-UI\AMANAH.ACM

LATENT VARIABLE AMANAH

SAMPLE SIZE 150

A3 = 1*AMANAH

A7 A8 A11 A13 = AMANAH

OPTIONS: SS SC RS AD=OFF

PATH DIAGRAM

END OF PROGRAM

HASIL OUTP[UT LISREL

DATE: 6/ 6/2010
TIME: 1:59

L I S R E L 8.72

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by
Scientific Software International, Inc.
7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100
Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.
Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140
Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2005
Use of this program is subject to the terms specified in the
Universal Copyright Convention.
Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file C:\MELA-UI\PROGRAM AMANAH 01.LS8:

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS AMANAH
OBSERVED VARIABLE A1 A2 A3 A4 A5 A6 A7 A8 A9 A10 A11 A12 A13 A14 A15

COVARIANCE MATRIX FROM FILE C:\MELA-UI\AMANAH.COV
ASYMPTOTIC COVARIANCE MATRIX FROM FILE C:\MELA-UI\AMANAH.ACM
LATENT VARIABLE AMANAH
SAMPLE SIZE 150

A3 = 1*AMANAH
A7 A8 A11 A13 = AMANAH

OPTIONS: SS SC RS AD=OFF
PATH DIAGRAM
END OF PROGRAM

Sample Size = 150

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS AMANAH

Covariance Matrix

	A3	A7	A8	A11	A13
A3	0.99				
A7	1.42	6.84			
A8	1.41	4.04	5.64		
A11	0.62	1.99	1.44	1.40	
A13	0.63	1.67	1.16	0.86	1.06

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS AMANAH

Number of Iterations = 7

LISREL Estimates (Robust Maximum Likelihood)

Measurement Equations

A3 = 1.00*AMANAH, Errorvar.= 0.46 , R² = 0.53
(0.15)
3.14

A7 = 2.92*AMANAHA, Errorvar.= 2.41 , R² = 0.65
 (0.40) (1.17)
 7.26 2.07

A8 = 2.32*AMANAHA, Errorvar.= 2.84 , R² = 0.50
 (0.31) (0.90)
 7.39 3.17

A11 = 1.31*AMANAHA, Errorvar.= 0.51 , R² = 0.64
 (0.21) (0.22)
 6.33 2.35

A13 = 1.15*AMANAHA, Errorvar.= 0.37 , R² = 0.65
 (0.17) (0.16)
 6.76 2.25

Variances of Independent Variables

AMANAHA

 0.52
 (0.12)
 4.19

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 5

Minimum Fit Function Chi-Square = 30.53 (P = 0.00)
 Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 29.10 (P = 0.00)
 Satorra-Bentler Scaled Chi-Square = 2.73 (P = 0.74)
 Chi-Square Corrected for Non-Normality = 5.49 (P = 0.36)
 Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 0.0
 90 Percent Confidence Interval for NCP = (0.0 ; 4.89)

Minimum Fit Function Value = 0.20

Population Discrepancy Function Value (F0) = 0.0
 90 Percent Confidence Interval for F0 = (0.0 ; 0.033)
 Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.0
 90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.0 ; 0.081)
 P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.86

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.17

90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.17 ; 0.20)
 ECVI for Saturated Model = 0.20
 ECVI for Independence Model = 3.60

Chi-Square for Independence Model with 10 Degrees of Freedom = 526.38

Independence AIC = 536.38
 Model AIC = 22.73
 Saturated AIC = 30.00
 Independence CAIC = 556.43
 Model CAIC = 62.84
 Saturated CAIC = 90.16

Normed Fit Index (NFI) = 0.99

Non-Normed Fit Index (NNFI) = 1.00
 Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.50
 Comparative Fit Index (CFI) = 1.00
 Incremental Fit Index (IFI) = 1.00
 Relative Fit Index (RFI) = 0.99

Critical N (CN) = 824.01

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.16

Standardized RMR = 0.048

Goodness of Fit Index (GFI) = 0.93

Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.78

Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.31

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS AMANAH

Fitted Covariance Matrix

	A3	A7	A8	A11	A13
A3	0.99				
A7	1.52	6.84			
A8	1.21	3.52	5.64		
A11	0.68	1.99	1.58	1.40	
A13	0.60	1.74	1.39	0.78	1.06

Fitted Residuals

	A3	A7	A8	A11	A13
A3	0.00				
A7	-0.10	0.00			
A8	0.20	0.52	0.00		
A11	-0.06	0.00	-0.14	0.00	
A13	0.03	-0.07	-0.22	0.08	0.00

Summary Statistics for Fitted Residuals

Smallest Fitted Residual = -0.22
Median Fitted Residual = 0.00
Largest Fitted Residual = 0.52

Stemleaf Plot

- 2|2
- 0|4076000000
0|38
2|0
4|2

Standardized Residuals

	A3	A7	A8	A11	A13
A3	--				
A7	-0.37	--			
A8	0.58	1.41	--		
A11	-0.61	0.01	-0.45	--	
A13	-0.61	-0.28	-0.75	1.27	--

Summary Statistics for Standardized Residuals

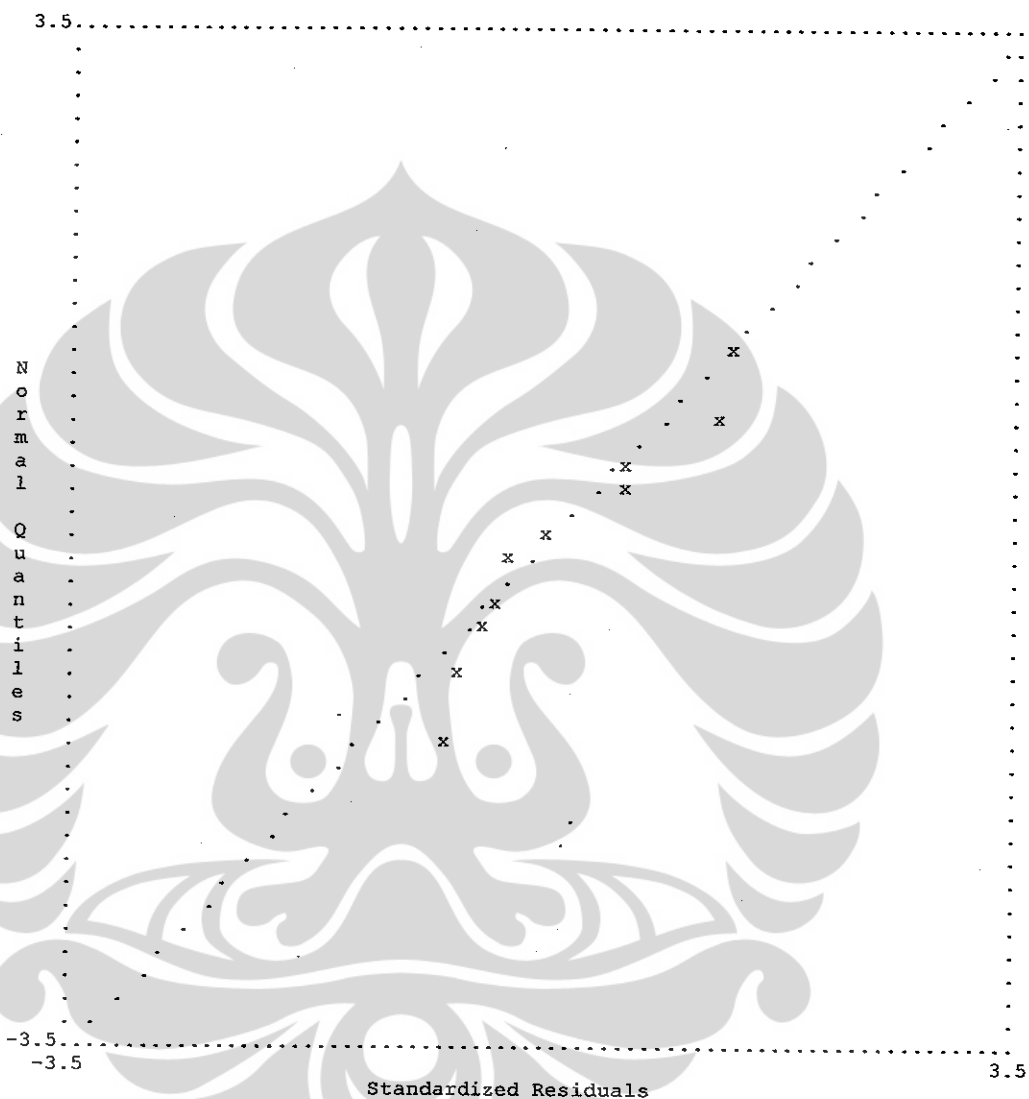
Smallest Standardized Residual = -0.75
Median Standardized Residual = 0.00
Largest Standardized Residual = 1.41

Stemleaf Plot

- 0|765
- 0|43000000
0|
0|66
1|34

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS AMANAH

Qplot of Standardized Residuals



The Modification Indices Suggest to Add an Error Covariance
Between and Decrease in Chi-Square New Estimate
A8 A3 51.3 2.26

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS AMANAH

Standardized Solution

LAMBDA-X	
	AMANAH
A3	0.72
A7	2.10
A8	1.67
A11	0.94
A13	0.83

(Lanjutan)

PHI

AMANAHA

1.00

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS AMANAHA

Completely Standardized Solution

LAMBDA-X

AMANAHA

A3	0.73
A7	0.80
A8	0.70
A11	0.80
A13	0.81

PHI

AMANAHA

1.00

THETA-DELTA

A3	A7	A8	A11	A13
0.47	0.35	0.50	0.36	0.35

Time used: 0.031 Seconds

KESIMPULAN

SEMUA INDIKATOR VALID

RELIABILITAS KOSNTRAK = 0.8784
AVE = 0.6529

**Lampiran 7 : Hasil Program CFA Keharmonisan Rumah Tangga
(Output Lisrel 8.72)**

TAHAP 1 CFA Keharmonisan Rumah Tangga (KRT)
SEMUA INDIKATOR

PROGRAM

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS KRT

OBSERVED VARIABLE KR1 KR2 KR3 KR4 KR5 KR6 KR7 KR8
KR9 KR10 KR11 KR12
KR13 KR14 KR15 KR16 KR17 KR18 KR19 KR20 KR21 KR22 KR23
KR24 KR25 KR26 KR27 KR28

COVARIANCE MATRIX FROM FILE C:\MELA-UI\KRT.COV

ASYMPTOTIC COVARIANCE MATRIX FROM FILE C:\MELA-UI\KRT.ACM

LATENT VARIABLE KRT

SAMPLE SIZE 150

KR1 = 1*KRT

KR2 - KR28 = KRT

OPTIONS: SS SC RS AD=OFF

PATH DIAGRAM

END OF PROGRAM

HASIL OUTPUT LISREL

DATE: 6/ 6/2010
TIME: 2:04

L I S R E L 8.72

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by
Scientific Software International, Inc.
7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100
Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.
Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140
Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2005
Use of this program is subject to the terms specified in the
Universal Copyright Convention.
Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file C:\MELA-UI\PROGRAM KRT 00.LS8:

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS KRT

OBSERVED VARIABLE KR1 KR2 KR3 KR4 KR5 KR6 KR7 KR8 KR9 KR10 KR11 KR12
KR13 KR14 KR15 KR16 KR17 KR18 KR19 KR20 KR21 KR22 KR23 KR24 KR25 KR26 KR27 KR28

COVARIANCE MATRIX FROM FILE C:\MELA-UI\KRT.COV

ASYMPTOTIC COVARIANCE MATRIX FROM FILE C:\MELA-UI\KRT.ACM

LATENT VARIABLE KRT

SAMPLE SIZE 150

**Lampiran 7 : Hasil Program CFA Keharmonisan Rumah Tangga
(Output Lisrel 8.72)**

KR1 = 1*KRT
KR2 - KR28 = KRT

OPTIONS: SS SC RS AD=OFF
PATH DIAGRAM
END OF PROGRAM

Sample Size = 150

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS KRT

Covariance Matrix

	KR1	KR2	KR3	KR4	KR5	KR6
KR1	1.20					
KR2	0.25	0.62				
KR3	0.00	0.05	0.48			
KR4	0.41	0.36	0.30	3.61		
KR5	0.76	0.00	0.24	0.75	2.05	
KR6	0.44	0.02	0.32	0.70	1.25	2.10
KR7	0.00	-0.26	0.40	1.36	1.34	1.91
KR8	0.11	0.01	0.11	0.17	0.54	0.49
KR9	0.45	0.00	0.18	0.69	1.25	1.66
KR10	-0.09	-0.09	0.34	-0.08	0.31	0.81
KR11	-0.05	-0.15	-0.07	-0.02	0.61	0.71
KR12	0.00	0.05	0.09	0.79	0.19	0.43
KR13	1.38	0.57	0.32	1.19	1.06	2.08
KR14	0.16	0.01	0.08	0.32	0.35	0.40
KR15	0.44	0.01	0.21	1.85	1.15	2.11
KR16	0.29	0.10	0.21	0.93	0.61	0.56
KR17	0.15	0.08	0.07	0.39	0.32	0.48
KR18	0.47	0.17	0.06	0.89	0.60	0.80
KR19	1.54	0.65	0.11	2.62	1.27	3.08
KR20	-0.09	0.14	-0.01	0.19	-0.15	0.17
KR21	0.85	0.30	-0.02	1.66	0.49	0.66
KR22	1.06	0.83	0.21	0.74	0.27	1.55
KR23	0.48	0.31	0.10	0.64	0.47	0.74
KR24	0.32	0.01	-0.03	0.25	0.45	0.46
KR25	0.69	0.22	0.15	0.80	0.88	1.01
KR26	0.23	0.06	0.07	0.21	0.30	0.38
KR27	0.14	0.14	0.08	0.26	0.43	0.58
KR28	0.35	0.42	0.31	0.93	0.42	0.52

Covariance Matrix

	KR7	KR8	KR9	KR10	KR11	KR12
KR7	7.79					
KR8	0.47	1.18				
KR9	1.76	0.61	2.15			
KR10	1.30	-0.06	0.79	2.15		
KR11	1.04	0.51	0.81	0.00	1.57	
KR12	0.74	0.16	0.43	0.10	0.38	0.95
KR13	2.84	0.29	2.09	1.31	0.26	0.49
KR14	0.52	0.06	0.49	0.21	0.17	0.11
KR15	3.05	-0.05	1.63	0.72	0.80	1.45
KR16	0.67	0.13	0.62	0.27	0.16	0.27
KR17	0.35	0.08	0.43	0.27	0.25	0.28
KR18	0.93	0.00	0.70	0.56	0.02	0.36
KR19	2.36	-0.22	1.95	1.19	0.28	1.55
KR20	0.30	0.28	0.01	-0.13	0.37	0.29
KR21	0.92	1.04	0.75	0.42	0.43	0.52
KR22	1.34	0.10	1.30	1.70	0.14	0.48
KR23	0.09	0.19	0.54	0.14	0.36	0.41
KR24	0.35	0.49	0.47	-0.08	0.47	0.13
KR25	0.98	0.34	1.34	0.68	0.36	0.34
KR26	0.10	0.08	0.35	0.24	0.14	0.10
KR27	0.68	0.13	0.55	0.14	0.45	0.25
KR28	0.57	0.09	0.36	0.23	0.18	0.31

(Lanjutan)

Covariance Matrix

	KR13	KR14	KR15	KR16	KR17	KR18
KR13	7.52					
KR14	0.62	0.23				
KR15	3.67	0.45	7.79			
KR16	0.80	0.28	1.39	1.48		
KR17	0.85	0.17	0.70	0.20	0.32	
KR18	1.92	0.28	1.92	0.41	0.40	1.52
KR19	5.96	0.61	7.44	2.23	1.26	3.23
KR20	0.40	0.01	0.76	0.24	0.14	0.20
KR21	3.88	0.28	2.32	0.83	0.57	1.42
KR22	5.39	0.29	3.59	1.16	0.80	2.10
KR23	1.25	0.15	1.25	0.65	0.33	0.62
KR24	0.56	0.10	0.71	0.49	0.15	0.32
KR25	2.82	0.36	1.79	0.64	0.41	1.05
KR26	0.74	0.10	0.53	0.13	0.20	0.34
KR27	1.04	0.15	1.14	0.41	0.25	0.40
KR28	0.72	0.12	1.40	0.62	0.30	0.71

Covariance Matrix

	KR19	KR20	KR21	KR22	KR23	KR24
KR19	17.66					
KR20	1.40	0.66				
KR21	4.25	0.86	7.79			
KR22	7.31	0.99	4.73	11.98		
KR23	2.24	0.39	1.17	2.55	1.51	
KR24	1.62	0.37	1.38	1.08	0.63	1.08
KR25	2.87	0.23	1.95	3.09	0.94	0.53
KR26	1.29	0.04	0.41	0.96	0.24	0.18
KR27	1.60	0.25	0.64	1.30	0.51	0.32
KR28	3.25	0.31	1.28	2.55	1.02	0.65

Covariance Matrix

	KR25	KR26	KR27	KR28
KR25	2.10			
KR26	0.47	0.30		
KR27	0.71	0.22	0.71	
KR28	0.84	0.35	0.67	2.39

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS KRT

Number of Iterations = 36

LISREL Estimates (Robust Maximum Likelihood)

Measurement Equations

$$\text{KR1} = 1.00 * \text{KRT}, \text{ Errorvar.} = 0.98, R^2 = 0.19$$

(0.11)
8.53

$$\text{KR2} = 0.36 * \text{KRT}, \text{ Errorvar.} = 0.59, R^2 = 0.048$$

(0.16) (0.054)
2.26 10.90

$$\text{KR3} = 0.35 * \text{KRT}, \text{ Errorvar.} = 0.45, R^2 = 0.057$$

(0.16) (0.044)
2.11 10.39

$$\text{KR4} = 1.68 * \text{KRT}, \text{ Errorvar.} = 2.96, R^2 = 0.18$$

(0.49) (0.43)
3.46 6.89

$$\text{KR5} = 1.61 * \text{KRT}, \text{ Errorvar.} = 1.45, R^2 = 0.29$$

(0.24) (0.21)

6.64	6.81
KR6 = 2.23*KRT, Errorvar.= 0.96 , R ² = 0.54 (0.38) (0.23) 5.92 4.16	
KR7 = 2.33*KRT, Errorvar.= 6.55 , R ² = 0.16 (0.77) (0.87) 3.03 7.50	
KR8 = 0.55*KRT, Errorvar.= 1.11 , R ² = 0.059 (0.25) (0.11) 2.17 10.46	
KR9 = 2.15*KRT, Errorvar.= 1.10 , R ² = 0.49 (0.34) (0.24) 6.31 4.55	
KR10 = 1.08*KRT, Errorvar.= 1.88 , R ² = 0.12 (0.43) (0.24) 2.49 7.77	
KR11 = 0.88*KRT, Errorvar.= 1.39 , R ² = 0.11 (0.30) (0.16) 2.96 8.93	
KR12 = 0.90*KRT, Errorvar.= 0.77 , R ² = 0.19 (0.24) (0.11) 3.66 7.29	
KR13 = 4.18*KRT, Errorvar.= 3.54 , R ² = 0.53 (0.68) (0.77) 6.10 4.59	
KR14 = 0.65*KRT, Errorvar.= 0.14 , R ² = 0.41 (0.12) (0.031) 5.32 4.39	
KR15 = 3.78*KRT, Errorvar.= 4.53 , R ² = 0.42 (0.75) (0.94) 5.04 4.83	
KR16 = 1.29*KRT, Errorvar.= 1.10 , R ² = 0.26 (0.30) (0.19) 4.24 5.73	
KR17 = 0.90*KRT, Errorvar.= 0.14 , R ² = 0.57 (0.14) (0.033) 6.39 4.16	
KR18 = 1.82*KRT, Errorvar.= 0.76 , R ² = 0.50 (0.27) (0.15) 6.85 5.07	
KR19 = 6.12*KRT, Errorvar.= 9.11 , R ² = 0.48 (1.00) (1.88) 6.09 4.83	
KR20 = 0.57*KRT, Errorvar.= 0.59 , R ² = 0.11 (0.19) (0.065) 3.08 9.08	
KR21 = 2.90*KRT, Errorvar.= 5.87 , R ² = 0.25 (0.83) (1.03) 3.49 5.70	
KR22 = 4.46*KRT, Errorvar.= 7.44 , R ² = 0.38 (0.81) (1.32) 5.50 5.65	
KR23 = 1.60*KRT, Errorvar.= 0.92 , R ² = 0.39 (0.26) (0.16) 6.11 5.75	

KR24 = 1.01*KRT, Errorvar.= 0.85 , R² = 0.22
(0.27) (0.13)
3.80 6.36

KR25 = 2.41*KRT, Errorvar.= 0.78 , R² = 0.63
(0.36) (0.20)
6.70 3.89

KR26 = 0.78*KRT, Errorvar.= 0.16 , R² = 0.46
(0.14) (0.038)
5.62 4.36

KR27 = 1.19*KRT, Errorvar.= 0.38 , R² = 0.46
(0.22) (0.076)
5.32 5.05

KR28 = 1.63*KRT, Errorvar.= 1.78 , R² = 0.25
(0.32) (0.26)
5.12 6.85

Variances of Independent Variables

KRT

0.23
(0.07)
3.21

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 350
Minimum Fit Function Chi-Square = 1811.31 (P = 0.0)
Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 1692.33 (P = 0.0)
Satorra-Bentler Scaled Chi-Square = 1059.95 (P = 0.0)
Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 709.95
90 Percent Confidence Interval for NCP = (615.86 ; 811.66)

Minimum Fit Function Value = 12.16
Population Discrepancy Function Value (F0) = 4.76
90 Percent Confidence Interval for F0 = (4.13 ; 5.45)
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.12
90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.11 ; 0.12)
P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.00

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 7.87
90 Percent Confidence Interval for ECVI = (7.23 ; 8.55)
ECVI for Saturated Model = 5.45
ECVI for Independence Model = 42.46

Chi-Square for Independence Model with 378 Degrees of Freedom = 6270.73
Independence AIC = 6326.73
Model AIC = 1171.95
Saturated AIC = 812.00
Independence CAIC = 6439.02
Model CAIC = 1396.55
Saturated CAIC = 2440.32

Normed Fit Index (NFI) = 0.83
Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.87
Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.77
Comparative Fit Index (CFI) = 0.88
Incremental Fit Index (IFI) = 0.88
Relative Fit Index (RFI) = 0.82

Critical N (CN) = 59.26

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.35
Standardized RMR = 0.11
Goodness of Fit Index (GFI) = 0.55
Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.48

Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.48

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS KRT

Fitted Covariance Matrix

	KR1	KR2	KR3	KR4	KR5	KR6
KR1	1.20					
KR2	0.08	0.62				
KR3	0.08	0.03	0.48			
KR4	0.38	0.14	0.13	3.61		
KR5	0.37	0.13	0.13	0.62	2.05	
KR6	0.51	0.18	0.18	0.86	0.82	2.10
KR7	0.53	0.19	0.19	0.90	0.86	1.19
KR8	0.13	0.05	0.04	0.21	0.20	0.28
KR9	0.49	0.18	0.17	0.83	0.79	1.09
KR10	0.25	0.09	0.09	0.42	0.40	0.55
KR11	0.20	0.07	0.07	0.34	0.32	0.45
KR12	0.20	0.07	0.07	0.34	0.33	0.46
KR13	0.95	0.34	0.33	1.60	1.54	2.13
KR14	0.15	0.05	0.05	0.25	0.24	0.33
KR15	0.86	0.31	0.30	1.45	1.39	1.93
KR16	0.29	0.11	0.10	0.50	0.47	0.66
KR17	0.21	0.07	0.07	0.35	0.33	0.46
KR18	0.42	0.15	0.14	0.70	0.67	0.93
KR19	1.40	0.50	0.49	2.35	2.25	3.11
KR20	0.13	0.05	0.05	0.22	0.21	0.29
KR21	0.66	0.24	0.23	1.11	1.07	1.48
KR22	1.02	0.37	0.35	1.71	1.64	2.27
KR23	0.37	0.13	0.13	0.62	0.59	0.81
KR24	0.23	0.08	0.08	0.39	0.37	0.52
KR25	0.55	0.20	0.19	0.92	0.89	1.23
KR26	0.18	0.06	0.06	0.30	0.29	0.40
KR27	0.27	0.10	0.09	0.46	0.44	0.61
KR28	0.37	0.13	0.13	0.63	0.60	0.83

Fitted Covariance Matrix

	KR7	KR8	KR9	KR10	KR11	KR12
KR7	7.79					
KR8	0.29	1.18				
KR9	1.14	0.27	2.15			
KR10	0.58	0.14	0.53	2.15		
KR11	0.47	0.11	0.43	0.22	1.57	
KR12	0.48	0.11	0.44	0.22	0.18	0.95
KR13	2.22	0.53	2.05	1.03	0.84	0.85
KR14	0.35	0.08	0.32	0.16	0.13	0.13
KR15	2.01	0.48	1.86	0.94	0.76	0.77
KR16	0.69	0.16	0.63	0.32	0.26	0.26
KR17	0.48	0.11	0.44	0.22	0.18	0.18
KR18	0.97	0.23	0.89	0.45	0.37	0.37
KR19	3.26	0.77	3.00	1.51	1.23	1.25
KR20	0.30	0.07	0.28	0.14	0.11	0.12
KR21	1.55	0.37	1.42	0.72	0.58	0.59
KR22	2.37	0.56	2.19	1.10	0.90	0.91
KR23	0.85	0.20	0.79	0.40	0.32	0.33
KR24	0.54	0.13	0.50	0.25	0.20	0.21
KR25	1.28	0.30	1.18	0.60	0.49	0.49
KR26	0.41	0.10	0.38	0.19	0.16	0.16
KR27	0.63	0.15	0.58	0.29	0.24	0.24
KR28	0.87	0.21	0.80	0.40	0.33	0.33

Fitted Covariance Matrix

	KR13	KR14	KR15	KR16	KR17	KR18
KR13	7.52					
KR14	0.62	0.23				
KR15	3.61	0.56	7.79			
KR16	1.23	0.19	1.11	1.48		
KR17	0.86	0.13	0.78	0.26	0.32	
KR18	1.74	0.27	1.57	0.54	0.37	1.52

(Lanjutan)

KR19	5.83	0.91	5.28	1.80	1.26	2.55
KR20	0.54	0.08	0.49	0.17	0.12	0.24
KR21	2.77	0.43	2.51	0.85	0.60	1.21
KR22	4.25	0.66	3.85	1.31	0.92	1.86
KR23	1.53	0.24	1.38	0.47	0.33	0.67
KR24	0.97	0.15	0.88	0.30	0.21	0.42
KR25	2.30	0.36	2.08	0.71	0.49	1.00
KR26	0.74	0.12	0.67	0.23	0.16	0.32
KR27	1.13	0.18	1.03	0.35	0.24	0.50
KR28	1.55	0.24	1.41	0.48	0.34	0.68

Fitted Covariance Matrix

	KR19	KR20	KR21	KR22	KR23	KR24
KR19	17.66					
KR20	0.80	0.66				
KR21	4.05	0.38	7.79			
KR22	6.23	0.58	2.95	11.98		
KR23	2.24	0.21	1.06	1.63	1.51	
KR24	1.42	0.13	0.67	1.03	0.37	1.08
KR25	3.36	0.31	1.59	2.45	0.88	0.56
KR26	1.09	0.10	0.52	0.79	0.28	0.18
KR27	1.66	0.15	0.79	1.21	0.44	0.28
KR28	2.28	0.21	1.08	1.66	0.60	0.38

Fitted Covariance Matrix

	KR25	KR26	KR27	KR28
KR25	2.10			
KR26	0.43	0.30		
KR27	0.65	0.21	0.71	
KR28	0.90	0.29	0.44	2.39

Fitted Residuals

	KR1	KR2	KR3	KR4	KR5	KR6
KR1	0.00					
KR2	0.17	0.00				
KR3	-0.08	0.03	0.00			
KR4	0.03	0.23	0.17	0.00		
KR5	0.39	-0.13	0.12	0.13	0.00	
KR6	-0.06	-0.17	0.14	-0.15	0.43	0.00
KR7	-0.53	-0.46	0.21	0.46	0.48	0.72
KR8	-0.01	-0.03	0.07	-0.04	0.34	0.21
KR9	-0.04	-0.18	0.01	-0.14	0.46	0.57
KR10	-0.34	-0.18	0.25	-0.50	-0.09	0.26
KR11	-0.25	-0.22	-0.14	-0.36	0.29	0.26
KR12	-0.21	-0.03	0.02	0.45	-0.14	-0.02
KR13	0.42	0.23	-0.01	-0.41	-0.47	-0.05
KR14	0.01	-0.05	0.03	0.07	0.11	0.07
KR15	-0.43	-0.30	-0.09	0.40	-0.24	0.18
KR16	0.00	-0.01	0.10	0.43	0.14	-0.10
KR17	-0.06	0.00	0.00	0.05	-0.01	0.03
KR18	0.05	0.02	-0.09	0.19	-0.07	-0.13
KR19	0.14	0.15	-0.37	0.27	-0.98	-0.03
KR20	-0.22	0.10	-0.05	-0.03	-0.36	-0.12
KR21	0.19	0.06	-0.25	0.55	-0.58	-0.81
KR22	0.04	0.46	-0.14	-0.97	-1.37	-0.72
KR23	0.12	0.18	-0.03	0.03	-0.12	-0.08
KR24	0.09	-0.07	-0.12	-0.14	0.07	-0.05
KR25	0.14	0.02	-0.04	-0.12	-0.01	-0.21
KR26	0.05	-0.01	0.01	-0.09	0.01	-0.02
KR27	-0.13	0.04	-0.02	-0.20	-0.01	-0.03
KR28	-0.02	0.29	0.18	0.31	-0.18	-0.31

Fitted Residuals						
	KR7	KR8	KR9	KR10	KR11	KR12
KR7	0.00					
KR8	0.18	0.00				
KR9	0.61	0.34	0.00			
KR10	0.72	-0.19	0.26	0.00		
KR11	0.57	0.40	0.37	-0.22	0.00	
KR12	0.26	0.05	-0.01	-0.12	0.20	0.00
KR13	0.62	-0.24	0.04	0.27	-0.58	-0.36
KR14	0.18	-0.02	0.17	0.05	0.04	-0.02
KR15	1.03	-0.53	-0.23	-0.21	0.03	0.68
KR16	-0.02	-0.03	-0.01	-0.05	-0.10	0.00
KR17	-0.13	-0.04	-0.01	0.04	0.07	0.10
KR18	-0.04	-0.23	-0.20	0.11	-0.34	-0.01
KR19	-0.90	-0.99	-1.05	-0.33	-0.95	0.30
KR20	0.00	0.21	-0.27	-0.27	0.26	0.17
KR21	-0.63	0.67	-0.67	-0.30	-0.15	-0.07
KR22	-1.03	-0.46	-0.88	0.60	-0.76	-0.43
KR23	-0.76	-0.01	-0.25	-0.25	0.03	0.08
KR24	-0.19	0.36	-0.02	-0.33	0.26	-0.08
KR25	-0.30	0.04	0.16	0.09	-0.12	-0.15
KR26	-0.32	-0.02	-0.03	0.05	-0.02	-0.06
KR27	0.04	-0.02	-0.03	-0.15	0.21	0.00
KR28	-0.30	-0.11	-0.44	-0.17	-0.15	-0.02

Fitted Residuals						
	KR13	KR14	KR15	KR16	KR17	KR18
KR13	0.00					
KR14	0.00	0.00				
KR15	0.07	-0.11	0.00			
KR16	-0.43	0.09	0.28	0.00		
KR17	-0.01	0.04	-0.08	-0.06	0.00	
KR18	0.18	0.01	0.34	-0.12	0.03	0.00
KR19	0.13	-0.30	2.16	0.43	0.00	0.69
KR20	-0.15	-0.07	0.27	0.07	0.03	-0.04
KR21	1.12	-0.15	-0.19	-0.03	-0.03	0.21
KR22	1.14	-0.37	-0.26	-0.15	-0.11	0.24
KR23	-0.27	-0.09	-0.14	0.18	0.00	-0.05
KR24	-0.40	-0.05	-0.17	0.19	-0.06	-0.11
KR25	0.53	0.00	-0.29	-0.07	-0.08	0.05
KR26	-0.01	-0.02	-0.14	-0.10	0.04	0.01
KR27	-0.09	-0.02	0.11	0.06	0.00	-0.10
KR28	-0.83	-0.12	0.00	0.14	-0.03	0.03

Fitted Residuals						
	KR19	KR20	KR21	KR22	KR23	KR24
KR19	0.00					
KR20	0.60	0.00				
KR21	0.20	0.48	0.00			
KR22	1.08	0.41	1.78	0.00		
KR23	0.00	0.18	0.11	0.92	0.00	
KR24	0.20	0.24	0.70	0.05	0.26	0.00
KR25	-0.49	-0.09	0.36	0.64	0.06	-0.03
KR26	0.20	-0.06	-0.10	0.16	-0.05	0.00
KR27	-0.07	0.09	-0.15	0.09	0.08	0.04
KR28	0.97	0.10	0.20	0.89	0.42	0.28

Fitted Residuals				
	KR25	KR26	KR27	KR28
KR25	0.00			
KR26	0.05	0.00		
KR27	0.05	0.00	0.00	
KR28	-0.06	0.06	0.22	0.00

Summary Statistics for Fitted Residuals

Smallest Fitted Residual = -1.37
 Median Fitted Residual = 0.00
 Largest Fitted Residual = 2.16

Stemleaf Plot

```

-12|7
-10|53
- 8|98750831
- 6|66273
- 4|883309766433310
- 2|7766644332100000977765555443322211100
- 0|999888777555555544444433322222211110000099999988887777766666665+97
0|11111122233333333334444444455555555666677777788999900011112233444+20
2|0000111112334456666667778899014446679
4|001223335666883577
6|00124789022
8|927
10|3824
12|
14|
16|8
18|
20|6
  
```

Standardized Residuals

	KR1	KR2	KR3	KR4	KR5	KR6
KR1	--	--	--	--	--	--
KR2	2.04	--	--	--	--	--
KR3	-1.33	0.45	--	--	--	--
KR4	0.18	1.64	1.24	--	--	--
KR5	5.60	-1.42	1.67	0.59	--	--
KR6	-0.72	-1.60	1.71	-0.62	4.91	--
KR7	-1.85	-2.25	1.13	0.90	1.08	1.48
KR8	-0.12	-0.35	0.77	-0.18	3.10	1.77
KR9	-0.32	-1.66	0.07	-0.52	3.72	--
KR10	-2.78	-1.39	2.44	-1.62	-0.50	1.56
KR11	-2.08	-2.38	-1.79	-1.74	3.05	2.24
KR12	-2.65	-0.45	0.38	3.10	-1.12	-0.20
KR13	2.69	1.63	-0.07	-1.28	-1.94	-0.28
KR14	0.43	-1.39	1.36	0.77	1.61	1.55
KR15	-3.12	-2.07	-0.58	1.32	-0.99	0.66
KR16	-0.04	-0.09	1.36	2.37	1.04	-0.58
KR17	-1.81	0.13	0.13	0.71	-0.10	0.65
KR18	1.40	0.38	-1.56	2.49	-1.21	--
KR19	0.83	0.68	-1.89	0.73	-2.66	-0.10
KR20	-3.41	1.58	-0.88	-0.22	-4.49	-1.44
KR21	0.80	0.26	-1.31	1.20	-2.32	-3.00
KR22	0.16	2.43	-0.90	-1.80	-3.83	-2.80
KR23	2.89	2.31	-0.41	0.18	-1.75	-1.15
KR24	1.02	-0.84	-1.49	-0.65	0.67	-0.41
KR25	--	0.25	-0.74	-0.70	--	--
KR26	2.62	-0.19	0.25	-1.02	0.43	-0.46
KR27	-2.42	0.96	-0.38	-1.68	--	--
KR28	-0.17	2.67	1.86	1.16	-1.31	-1.83

Standardized Residuals

	KR7	KR8	KR9	KR10	KR11	KR12
KR7	--	--	--	--	--	--
KR8	0.61	--	--	--	--	--
KR9	1.29	2.63	--	--	--	--
KR10	2.17	-1.05	1.15	--	--	--
KR11	2.20	3.77	3.32	-1.07	--	--
KR12	1.21	0.43	-0.10	-0.92	2.46	--
KR13	1.12	-1.23	--	1.06	-2.27	-1.97
KR14	1.47	-0.36	--	0.94	0.96	-0.40
KR15	2.08	-2.64	-0.94	-0.76	0.17	--
KR16	-0.06	-0.25	-0.05	-0.23	-0.81	0.02

KR17	-0.84	-0.81	-0.24	0.62	1.83	6.46
KR18	-0.23	-2.96	-7.36	0.97	-3.54	-0.27
KR19	-0.94	-3.52	-2.70	-0.66	-2.73	2.45
KR20	0.00	2.62	-2.55	-1.99	4.00	2.84
KR21	-1.02	3.35	-2.33	-0.68	-0.44	-0.33
KR22	-1.54	-1.59	-2.40	1.36	-2.01	-2.16
KR23	-2.84	-0.07	-2.97	-1.41	0.36	1.35
KR24	-0.62	3.94	-0.18	-2.06	3.45	-0.76
KR25	-1.61	0.43	-	0.63	-0.94	-2.14
KR26	-2.19	-0.48	-0.49	0.60	-0.31	-1.39
KR27	0.28	-0.34	-1.24	-1.71	5.66	0.08
KR28	-0.75	-0.76	-2.55	-0.82	-1.26	-0.18

Standardized Residuals

	KR13	KR14	KR15	KR16	KR17	KR18
KR13	-	-	-	-	-	-
KR14	0.04	-	-	-	-	-
KR15	-	-1.23	-	-	-	-
KR16	-2.20	1.49	1.14	-	-	-
KR17	-0.22	2.06	-1.29	-1.25	-	-
KR18	-	-	-	-1.65	-	-
KR19	-	-2.10	2.61	1.26	-0.05	-
KR20	-1.10	-2.04	2.23	0.75	1.00	-0.85
KR21	2.70	-1.31	-0.48	-0.08	-0.37	1.14
KR22	19.48	-2.41	-0.91	-0.46	-11.82	-
KR23	-	-1.99	-1.31	1.55	-	-
KR24	-2.53	-0.97	-0.71	1.32	-1.36	-1.72
KR25	-	0.92	-	-0.80	-	-
KR26	-0.17	-0.99	-1.85	-1.97	-	-
KR27	-	-1.42	-	0.89	-	-
KR28	-2.74	-2.01	-0.01	0.87	-1.12	0.37

Standardized Residuals

	KR19	KR20	KR21	KR22	KR23	KR24
KR19	-	-	-	-	-	-
KR20	6.09	-	-	-	-	-
KR21	0.35	2.86	-	-	-	-
KR22	-	2.17	2.42	-	-	-
KR23	0.01	2.28	0.36	-	-	-
KR24	0.64	3.79	3.50	0.15	2.01	-
KR25	-	-1.28	1.28	3.04	5.27	-0.50
KR26	-	-1.92	-0.93	2.03	-1.95	0.03
KR27	-	2.25	-1.02	-	-	0.64
KR28	8.72	0.88	0.56	5.41	5.32	1.76

Standardized Residuals

	KR25	KR26	KR27	KR28
KR25	-	-	-	-
KR26	-	-	-	-
KR27	-	0.23	-	-
KR28	-1.34	1.75	12.04	-

Summary Statistics for Standardized Residuals

Smallest Standardized Residual = -11.82
Median Standardized Residual = 0.00
Largest Standardized Residual = 19.48

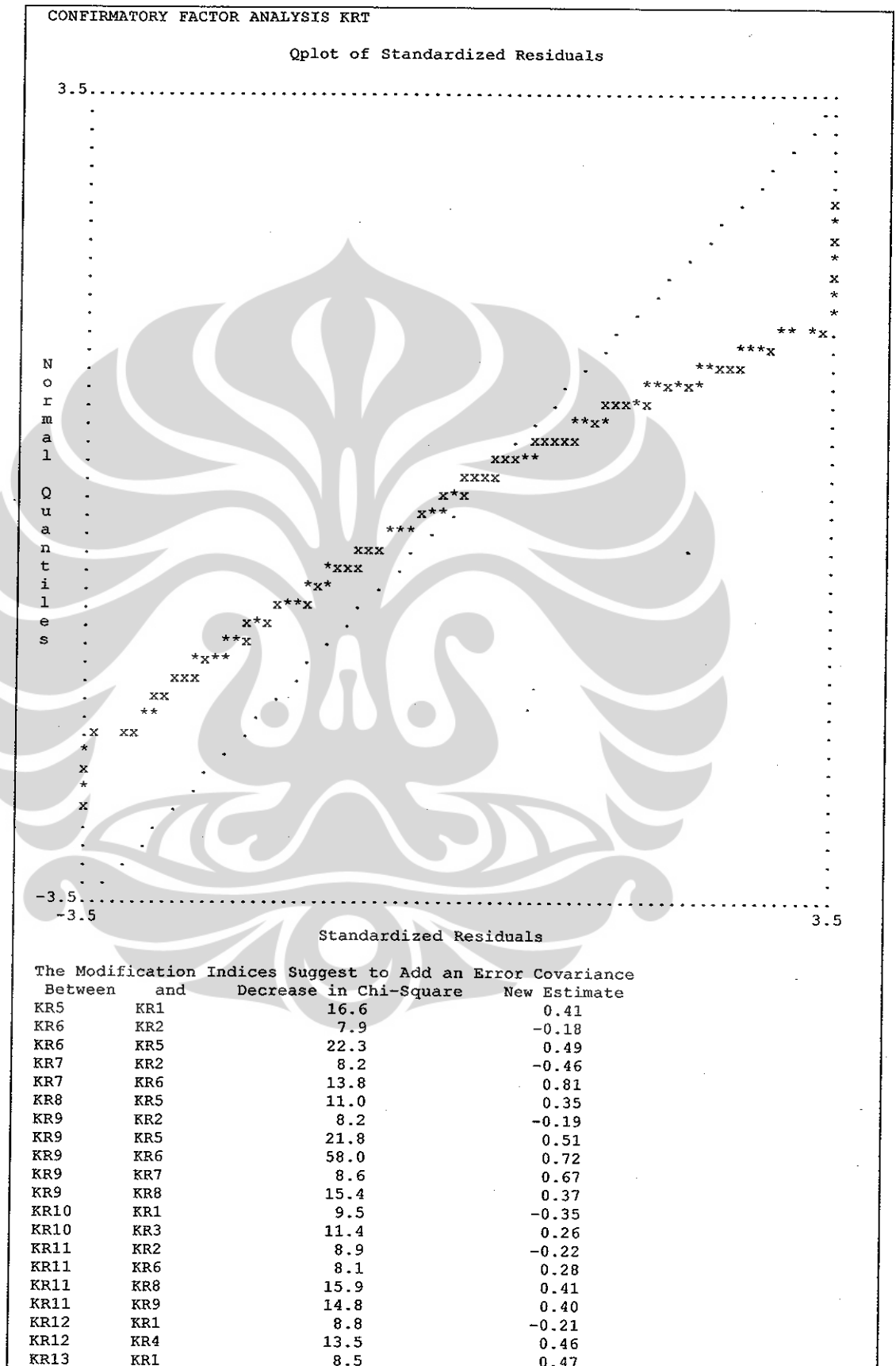
Stemleaf Plot

```

-10|8
- 8|
- 6|4
- 4|5
- 2|855410008887777766554444333222111110000000
- 0|999888888777776666655444444433333333322211111000009999999988888+39
0|11112222233344444444466666666777788888999990000011111222233333+22
2|00011222233344444556666777899011133457889

```

410933467			
6115			
817			
101			
1210			
141			
161			
1815			
Largest Negative Standardized Residuals			
Residual for	KR10 and	KR1	-2.78
Residual for	KR12 and	KR1	-2.65
Residual for	KR15 and	KR1	-3.12
Residual for	KR15 and	KR8	-2.64
Residual for	KR18 and	KR8	-2.96
Residual for	KR18 and	KR9	-7.36
Residual for	KR18 and	KR11	-3.54
Residual for	KR19 and	KR5	-2.66
Residual for	KR19 and	KR8	-3.52
Residual for	KR19 and	KR9	-2.70
Residual for	KR19 and	KR11	-2.73
Residual for	KR20 and	KR1	-3.41
Residual for	KR20 and	KR5	-4.49
Residual for	KR21 and	KR6	-3.00
Residual for	KR22 and	KR5	-3.83
Residual for	KR22 and	KR6	-2.80
Residual for	KR22 and	KR17	-11.82
Residual for	KR23 and	KR7	-2.84
Residual for	KR23 and	KR9	-2.97
Residual for	KR28 and	KR13	-2.74
Largest Positive Standardized Residuals			
Residual for	KR5 and	KR1	5.60
Residual for	KR6 and	KR5	4.91
Residual for	KR8 and	KR5	3.10
Residual for	KR9 and	KR5	3.72
Residual for	KR9 and	KR8	2.63
Residual for	KR11 and	KR5	3.05
Residual for	KR11 and	KR8	3.77
Residual for	KR11 and	KR9	3.32
Residual for	KR12 and	KR4	3.10
Residual for	KR13 and	KR1	2.69
Residual for	KR17 and	KR12	6.46
Residual for	KR19 and	KR15	2.61
Residual for	KR20 and	KR8	2.62
Residual for	KR20 and	KR11	4.00
Residual for	KR20 and	KR12	2.84
Residual for	KR20 and	KR19	6.09
Residual for	KR21 and	KR8	3.35
Residual for	KR21 and	KR13	2.70
Residual for	KR21 and	KR20	2.86
Residual for	KR22 and	KR13	19.48
Residual for	KR23 and	KR1	2.89
Residual for	KR24 and	KR8	3.94
Residual for	KR24 and	KR11	3.45
Residual for	KR24 and	KR20	3.79
Residual for	KR24 and	KR21	3.50
Residual for	KR25 and	KR22	3.04
Residual for	KR25 and	KR23	5.27
Residual for	KR26 and	KR1	2.62
Residual for	KR27 and	KR11	5.66
Residual for	KR28 and	KR2	2.67
Residual for	KR28 and	KR19	8.72
Residual for	KR28 and	KR22	5.41
Residual for	KR28 and	KR23	5.32
Residual for	KR28 and	KR27	12.04



(Lanjutan)

KR13	KR11	11.1	-0.63
KR14	KR5	9.9	0.12
KR14	KR9	33.5	0.20
KR15	KR8	8.7	-0.56
KR15	KR12	21.4	0.74
KR16	KR4	9.0	0.46
KR16	KR13	7.9	-0.49
KR16	KR14	9.0	0.10
KR17	KR12	14.6	0.11
KR17	KR14	14.5	0.05
KR18	KR8	10.4	-0.25
KR18	KR9	8.5	-0.24
KR18	KR11	18.2	-0.37
KR19	KR5	12.1	-1.09
KR19	KR8	15.3	-1.06
KR19	KR9	19.9	-1.27
KR19	KR11	11.4	-1.02
KR19	KR14	12.7	-0.35
KR19	KR15	19.8	2.54
KR19	KR18	12.2	0.82
KR20	KR1	13.2	-0.23
KR20	KR5	23.4	-0.37
KR20	KR8	10.0	0.21
KR20	KR9	17.8	-0.29
KR20	KR10	10.3	-0.28
KR20	KR11	12.2	0.26
KR20	KR12	9.6	0.17
KR20	KR14	10.9	-0.08
KR20	KR19	10.9	0.65
KR21	KR6	19.9	-0.93
KR21	KR8	10.7	0.70
KR21	KR9	11.8	-0.75
KR21	KR13	10.2	1.27
KR21	KR20	10.4	0.50
KR22	KR5	27.8	-1.48
KR22	KR6	12.7	-0.85
KR22	KR9	16.4	-1.02
KR22	KR11	8.8	-0.80
KR22	KR13	8.6	1.33
KR22	KR14	22.9	-0.42
KR22	KR21	11.7	1.92
KR23	KR2	9.6	0.19
KR23	KR7	15.1	-0.81
KR23	KR9	10.5	-0.29
KR23	KR14	11.2	-0.10
KR23	KR20	9.4	0.19
KR23	KR22	20.5	1.02
KR24	KR8	21.2	0.37
KR24	KR10	10.3	-0.34
KR24	KR11	9.0	0.27
KR24	KR13	9.0	-0.45
KR24	KR20	17.3	0.24
KR24	KR21	15.7	0.75
KR24	KR23	14.0	0.28
KR25	KR6	12.7	-0.30
KR25	KR13	20.9	0.73
KR25	KR17	13.7	-0.12
KR25	KR22	13.2	0.81
KR26	KR7	15.1	-0.34
KR26	KR16	9.0	-0.11
KR26	KR17	14.9	0.05
KR27	KR11	13.6	0.23
KR28	KR2	12.1	0.30
KR28	KR6	9.5	-0.35
KR28	KR9	16.0	-0.48
KR28	KR13	18.5	-0.94
KR28	KR14	10.0	-0.13
KR28	KR19	9.6	1.08
KR28	KR22	9.6	0.96
KR28	KR23	17.3	0.45
KR28	KR24	7.9	0.29
KR28	KR27	12.0	0.25

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS KRT

Standardized Solution

LAMBDA-X

	KRT
KR1	0.48
KR2	0.17
KR3	0.17
KR4	0.80
KR5	0.77
KR6	1.07
KR7	1.11
KR8	0.26
KR9	1.03
KR10	0.52
KR11	0.42
KR12	0.43
KR13	2.00
KR14	0.31
KR15	1.81
KR16	0.62
KR17	0.43
KR18	0.87
KR19	2.92
KR20	0.27
KR21	1.39
KR22	2.13
KR23	0.77
KR24	0.48
KR25	1.15
KR26	0.37
KR27	0.57
KR28	0.78

PHI

KRT

1.00

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS KRT

Completely Standardized Solution

LAMBDA-X

	KRT
KR1	0.44
KR2	0.22
KR3	0.24
KR4	0.42
KR5	0.54
KR6	0.74
KR7	0.40
KR8	0.24
KR9	0.70
KR10	0.35
KR11	0.34
KR12	0.44
KR13	0.73
KR14	0.64
KR15	0.65
KR16	0.51
KR17	0.76
KR18	0.71
KR19	0.70
KR20	0.33
KR21	0.50
KR22	0.62
KR23	0.62

KR24	0.47					
KR25	0.79					
KR26	0.68					
KR27	0.68					
KR28	0.50					
PHI						
KRT						

1.00						
THETA-DELTA						
KR1	KR2	KR3	KR4	KR5	KR6	
-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----
0.81	0.95	0.94	0.82	0.71	0.46	
THETA-DELTA						
KR7	KR8	KR9	KR10	KR11	KR12	
-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----
0.84	0.94	0.51	0.88	0.89	0.81	
THETA-DELTA						
KR13	KR14	KR15	KR16	KR17	KR18	
-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----
0.47	0.59	0.58	0.74	0.43	0.50	
THETA-DELTA						
KR19	KR20	KR21	KR22	KR23	KR24	
-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----
0.52	0.89	0.75	0.62	0.61	0.78	
THETA-DELTA						
KR25	KR26	KR27	KR28			
-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----
0.37	0.54	0.54	0.75			
Time used: 7.141 Seconds						

KESIMPULAN YANG VALID HANYA
KR6, KR9, KR13, KR17, KR18, KR19, KR25

TAHAP II
HANYA YANG VALID DIUJI LAGI

PROGRAM :

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS KRT

OBSERVED VARIABLE KR1 KR2 KR3 KR4 KR5 KR6 KR7 KR8
KR9 KR10 KR11 KR12
KR13 KR14 KR15 KR16 KR17 KR18 KR19 KR20 KR21 KR22 KR23
KR24 KR25 KR26 KR27 KR28

COVARIANCE MATRIX FROM FILE C:\MELA-UI\KRT.COV
ASYMPTOTIC COVARIANCE MATRIX FROM FILE C:\MELA-UI\KRT.ACM

LATENT VARIABLE KRT
SAMPLE SIZE 150

KR6 = 1*KRT
KR9 KR13 KR17 KR18 KR19 KR25 = KRT

OPTIONS: SS SC RS AD=OFF
PATH DIAGRAM
END OF PROGRAM

HASIL OUTPUT LISREL

```
DATE: 6/ 6/2010
TIME: 2:14

L I S R E L 8.72

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by
Scientific Software International, Inc.
7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100
Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.
Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140
Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2005
Use of this program is subject to the terms specified in the
Universal Copyright Convention.
Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file C:\MELA-UI\PROGRAM KRT 00.LS8:

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS KRT
OBSERVED VARIABLE KR1 KR2 KR3 KR4 KR5 KR6 KR7 KR8 KR9 KR10 KR11 KR12
KR13 KR14 KR15 KR16 KR17 KR18 KR19 KR20 KR21 KR22 KR23 KR24 KR25 KR26 KR27 KR28

COVARIANCE MATRIX FROM FILE C:\MELA-UI\KRT.COV
ASYMPTOTIC COVARIANCE MATRIX FROM FILE C:\MELA-UI\KRT.ACM

LATENT VARIABLE KRT
SAMPLE SIZE 150

KR6 = 1*KRT
KR9 KR13 KR17 KR18 KR19 KR25 = KRT

OPTIONS: SS SC RS AD=OFF
PATH DIAGRAM
END OF PROGRAM

Sample Size = 150

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS KRT

Covariance Matrix
      KR6      KR9      KR13      KR17      KR18      KR19
KR6  1.91
KR9  1.66      1.95
KR13 2.08      2.09      6.84
KR17 0.48      0.43      0.85      0.29
KR18 0.80      0.70      1.92      0.40      1.38
KR19 3.08      1.95      5.96      1.26      3.23      16.05
KR25 1.01      1.34      2.82      0.41      1.05      2.87

Covariance Matrix
      KR25
KR25 1.91

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS KRT

Number of Iterations = 27

LISREL Estimates (Robust Maximum Likelihood)

Measurement Equations

KR6 = 1.00*KRT, Errorvar. = 0.75 , R2 = 0.61
      (0.24)
      3.09

KR9 = 1.00*KRT, Errorvar. = 0.80 , R2 = 0.59
      (0.084)      (0.23)
      11.79      3.49

KR13 = 2.00*KRT, Errorvar. = 2.21 , R2 = 0.68
      (0.19)      (0.86)
      10.54      2.58

KR17 = 0.38*KRT, Errorvar. = 0.12 , R2 = 0.58
```

(0.041)	(0.039)
9.38	3.14
KR18 = 0.81*KRT, Errorvar.= 0.61, R ² = 0.56	
(0.086)	(0.16)
9.46	3.87
KR19 = 2.55*KRT, Errorvar.= 8.51, R ² = 0.47	
(0.33)	(2.06)
7.75	4.12
KR25 = 1.06*KRT, Errorvar.= 0.61, R ² = 0.68	
(0.094)	(0.20)
11.27	3.01

Variances of Independent Variables

KRT

1.16
(0.18)
6.31

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 14
 Minimum Fit Function Chi-Square = 287.88 (P = 0.0)
 Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 193.65 (P = 0.0)
 Satorra-Bentler Scaled Chi-Square = 46.69 (P = 0.00)
 Chi-Square Corrected for Non-Normality = 53.99 (P = 0.00)
 Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 32.69
 90 Percent Confidence Interval for NCP = (15.65 ; 57.33)

Minimum Fit Function Value = 1.93
 Population Discrepancy Function Value (FO) = 0.22
 90 Percent Confidence Interval for FO = (0.11 ; 0.38)
 Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.13
 90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.087 ; 0.17)
 P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.0013

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.50
 90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.39 ; 0.67)
 ECVI for Saturated Model = 0.38
 ECVI for Independence Model = 7.74

Chi-Square for Independence Model with 21 Degrees of Freedom = 1138.92
 Independence AIC = 1152.92
 Model AIC = 74.69
 Saturated AIC = 56.00
 Independence CAIC = 1181.00
 Model CAIC = 130.84
 Saturated CAIC = 168.30

Normed Fit Index (NFI) = 0.96
 Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.96
 Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.64
 Comparative Fit Index (CFI) = 0.97
 Incremental Fit Index (IFI) = 0.97
 Relative Fit Index (RFI) = 0.94

Critical N (CN) = 94.00

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.30
 Standardized RMR = 0.088
 Goodness of Fit Index (GFI) = 0.73
 Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.46
 Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.36

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS KRT

Fitted Covariance Matrix

	KR6	KR9	KR13	KR17	KR18	KR19
KR6	1.91					
KR9	1.16	1.95				
KR13	2.32	2.31	6.84			
KR17	0.44	0.44	0.89	0.29		
KR18	0.94	0.94	1.88	0.36	1.38	
KR19	2.96	2.95	5.91	1.13	2.41	16.05
KR25	1.23	1.22	2.45	0.47	1.00	3.13

Fitted Covariance Matrix

KR25	-----
KR25	1.91

Fitted Residuals

	KR6	KR9	KR13	KR17	KR18	KR19
KR6	0.00					

KR9	0.51	0.00				
KR13	-0.24	-0.22	0.00			
KR17	0.04	-0.01	-0.03	0.00		
KR18	-0.15	-0.24	0.04	0.00	0.00	
KR19	0.12	-1.00	0.05	0.12	0.83	0.00
KR25	-0.22	0.11	0.37	-0.06	0.05	-0.26

Fitted Residuals

	KR25

KR25	0.00

Summary Statistics for Fitted Residuals

Smallest Fitted Residual = -1.00
Median Fitted Residual = 0.00
Largest Fitted Residual = 0.83

Stemleaf Plot

-10|0
- 8|
- 6|
- 4|
- 2|64422
- 0|56310000000
0|44455122
2|7
4|1
6|
8|3

Standardized Residuals

	KR6	KR9	KR13	KR17	KR18	KR19
KR6	--	--	--	--	--	--
KR9	--	--	--	--	--	--
KR13	-1.41	--	--	--	--	--
KR17	0.86	-0.25	-0.83	--	--	--
KR18	--	-6.42	--	--	--	--
KR19	0.35	-2.40	--	1.43	--	--
KR25	--	--	--	--	--	-3.39

Standardized Residuals

	KR25

KR25	--

Summary Statistics for Standardized Residuals

Smallest Standardized Residual = -6.42
Median Standardized Residual = 0.00
Largest Standardized Residual = 1.43

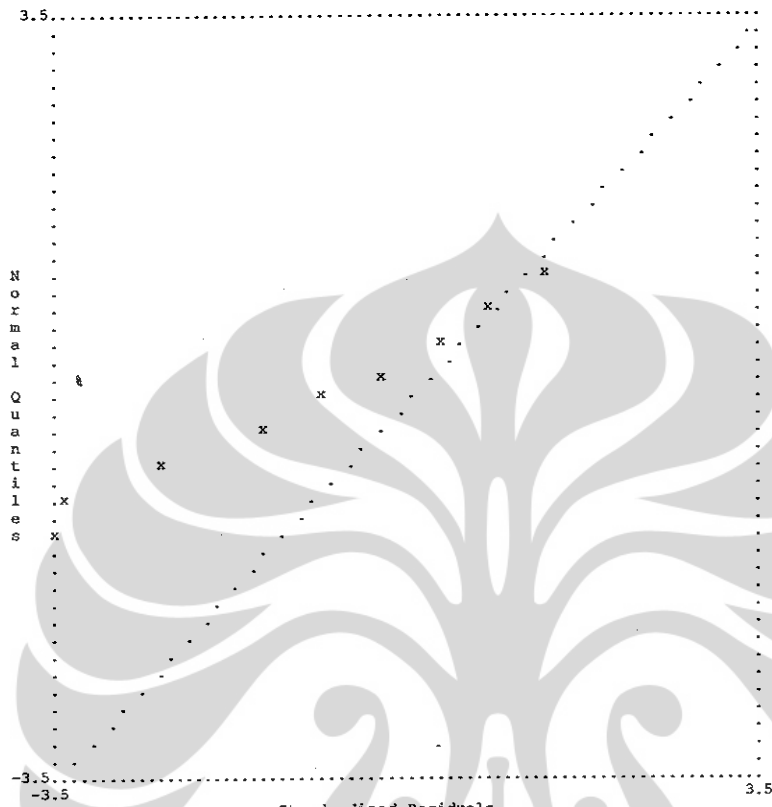
Stemleaf Plot

- 6|4
- 5|
- 4|
- 3|4
- 2|4
- 1|4
- 0|82000000000000000000
0|49
1|4

Largest Negative Standardized Residuals
Residual for KR18 and KR9 -6.42
Residual for KR25 and KR19 -3.39

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS KRT

Qplot of Standardized Residuals



The Modification Indices Suggest to Add an Error Covariance

Between	and	Decrease in Chi-Square	New Estimate
KR9	KR6	279.2	2.21
KR13	KR9	119.5	-6.40
KR17	KR6	10.2	0.16
KR18	KR6	17.0	-0.35
KR18	KR9	38.4	-0.51
KR18	KR17	8.9	0.10
KR19	KR9	39.4	-1.80
KR19	KR18	31.6	1.33
KR25	KR6	468.8	-6.64
KR25	KR9	18.7	0.55
KR25	KR17	55.9	-0.50

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS KRT

Standardized Solution

LAMBDA-X

	KRT
KR6	1.08
KR9	1.07
KR13	2.15
KR17	0.41
KR18	0.88
KR19	2.75
KR25	1.14

PHI

	KRT
	1.00

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS KRT

Completely Standardized Solution

LAMBDA-X

	KRT
KR6	0.78

KR9	0.77				
KR13	0.82				
KR17	0.76				
KR18	0.75				
KR19	0.69				
KR25	0.82				
PHI					
KRT					

1.00					
THETA-DELTA					
KR6	KR9	KR13	KR17	KR18	KR19
-----	-----	-----	-----	-----	-----
0.39	0.41	0.32	0.42	0.44	0.53
THETA-DELTA					
KR25					

0.32					
Time used:		0.078 Seconds			

KR19 DIKELUARKAN DARI MODEL

TAHAP 3

PROGRAM

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS KRT
OBSERVED VARIABLE KR1 KR2 KR3 KR4 KR5 KR6 KR7 KR8 KR9
KR10 KR11 KR12
KR13 KR14 KR15 KR16 KR17 KR18 KR19 KR20 KR21 KR22 KR23
KR24 KR25 KR26 KR27 KR28

COVARIANCE MATRIX FROM FILE C:\MELA-UI\KRT.COV
ASYMPTOTIC COVARIANCE MATRIX FROM FILE C:\MELA-UI\KRT.ACM

LATENT VARIABLE KRT
SAMPLE SIZE 150

KR6 = 1*KRT
KR9 KR13 KR17 KR18 KR25 = KRT

SET ERROR COVARIANCE KR6 AND KR25 FREE
SET ERROR COVARIANCE KR6 AND KR9 FREE
SET ERROR COVARIANCE KR25 AND KR9 FREE
SET ERROR COVARIANCE KR18 AND KR9 FREE
SET ERROR COVARIANCE KR18 AND KR6 FREE

OPTIONS: SS SC RS AD=OFF
PATH DIAGRAM
END OF PROGRAM

Hasil output lisrel

DATE: 6/ 6/2010
TIME: 2:29

L I S R E L 8.72

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by
Scientific Software International, Inc.
7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100
Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.
Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140
Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2005
Use of this program is subject to the terms specified in the
Universal Copyright Convention.
Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file C:\MELA-UI\PROGRAM KRT 00.LS8:

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS KRT
OBSERVED VARIABLE KR1 KR2 KR3 KR4 KR5 KR6 KR7 KR8 KR9 KR10 KR11 KR12
KR13 KR14 KR15 KR16 KR17 KR18 KR19 KR20 KR21 KR22 KR23 KR24 KR25 KR26 KR27 KR28

COVARIANCE MATRIX FROM FILE C:\MELA-UI\KRT.COV
ASYMPTOTIC COVARIANCE MATRIX FROM FILE C:\MELA-UI\KRT.ACM

LATENT VARIABLE KRT
SAMPLE SIZE 150

KR6 = 1*KRT
KR9 KR13 KR17 KR18 KR25 = KRT

SET ERROR COVARIANCE KR6 AND KR25 FREE
SET ERROR COVARIANCE KR6 AND KR9 FREE
SET ERROR COVARIANCE KR25 AND KR9 FREE
SET ERROR COVARIANCE KR18 AND KR9 FREE
SET ERROR COVARIANCE KR18 AND KR6 FREE

OPTIONS: SS SC RS AD=OFF
PATH DIAGRAM
END OF PROGRAM

Sample Size = 150

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS KRT

Covariance Matrix

	KR6	KR9	KR13	KR17	KR18	KR25
KR6	1.91					
KR9	1.66	1.95				
KR13	2.08	2.09	6.84			
KR17	0.48	0.43	0.85	0.29		
KR18	0.80	0.70	1.92	0.40	1.38	
KR25	1.01	1.34	2.82	0.41	1.05	1.91

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS KRT

Number of Iterations = 27

LISREL Estimates (Robust Maximum Likelihood)

Measurement Equations

KR6 = 1.00*KRT, Errorvar.= 0.84 , R² = 0.56
(0.34)
2.48

KR9 = 0.95*KRT, Errorvar.= 0.98 , R² = 0.50
(0.095) (0.30)
10.06 3.30

KR13 = 2.14*KRT, Errorvar.= 1.92 , R² = 0.72
(0.38) (0.95)
5.65 2.03

KR17 = 0.38*KRT, Errorvar.= 0.14 , R² = 0.54
(0.064) (0.039)
6.01 3.46

KR18 = 0.87*KRT, Errorvar.= 0.57 , R² = 0.59
(0.13) (0.18)
6.48 3.23

KR25 = 1.15*KRT, Errorvar.= 0.49 , R² = 0.74
(0.17) (0.22)
6.97 2.23

Error Covariance for KR9 and KR6 = 0.64
(0.28)
2.34

Error Covariance for KR18 and KR6 = -0.14
(0.16)
-0.89

Error Covariance for KR18 and KR9 = -0.18
(0.13)
-1.39

Error Covariance for KR25 and KR6 = -0.23
(0.19)
-1.18

Error Covariance for KR25 and KR9 = 0.15
(0.17)
0.92

Variances of Independent Variables

KRT

1.07
(0.30)
3.52

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 4
 Minimum Fit Function Chi-Square = 28.42 (P = 0.00)
 Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 27.89 (P = 0.00)
 Satorra-Bentler Scaled Chi-Square = 4.13 (P = 0.39)
 Chi-Square Corrected for Non-Normality = 10.28 (P = 0.036)
 Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 0.13
 90 Percent Confidence Interval for NCP = (0.0 ; 9.37)

Minimum Fit Function Value = 0.19
 Population Discrepancy Function Value (FO) = 0.00087
 90 Percent Confidence Interval for FO = (0.0 ; 0.063)
 Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.015
 90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.0 ; 0.13)
 P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.57

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 0.26
 90 Percent Confidence Interval for ECVI = (0.26 ; 0.32)
 ECVI for Saturated Model = 0.28
 ECVI for Independence Model = 5.89

Chi-Square for Independence Model with 15 Degrees of Freedom = 865.95
 Independence AIC = 877.95
 Model AIC = 38.13
 Saturated AIC = 42.00
 Independence CAIC = 902.02
 Model CAIC = 106.31
 Saturated CAIC = 126.22

Normed Fit Index (NFI) = 1.00
 Non-Normed Fit Index (NNFI) = 1.00
 Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.27
 Comparative Fit Index (CFI) = 1.00
 Incremental Fit Index (IFI) = 1.00
 Relative Fit Index (RFI) = 0.98

Critical N (CN) = 480.09

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.072
 Standardized RMR = 0.039
 Goodness of Fit Index (GFI) = 0.94
 Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.69
 Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.18

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS KRT

Fitted Covariance Matrix

	KR6	KR9	KR13	KR17	KR18	KR25
KR6	1.91					
KR9	1.67	1.95				
KR13	2.29	2.19	6.84			
KR17	0.41	0.39	0.88	0.29		
KR18	0.79	0.70	1.99	0.36	1.38	
KR25	1.01	1.33	2.64	0.47	1.07	1.91

Fitted Residuals

	KR6	KR9	KR13	KR17	KR18	KR25
KR6	-0.01					
KR9	0.00	0.00				
KR13	-0.21	-0.10	0.00			
KR17	0.07	0.04	-0.03	0.00		
KR18	0.01	-0.01	-0.07	0.05	0.00	
KR25	0.01	0.01	0.18	-0.06	-0.02	0.00

Summary Statistics for Fitted Residuals

Smallest Fitted Residual = -0.21
 Median Fitted Residual = 0.00

Largest Fitted Residual = 0.18

Stemleaf Plot

```
- 2|1
- 1|0
- 0|763211000000
  0|111457
  1|8
```

Standardized Residuals

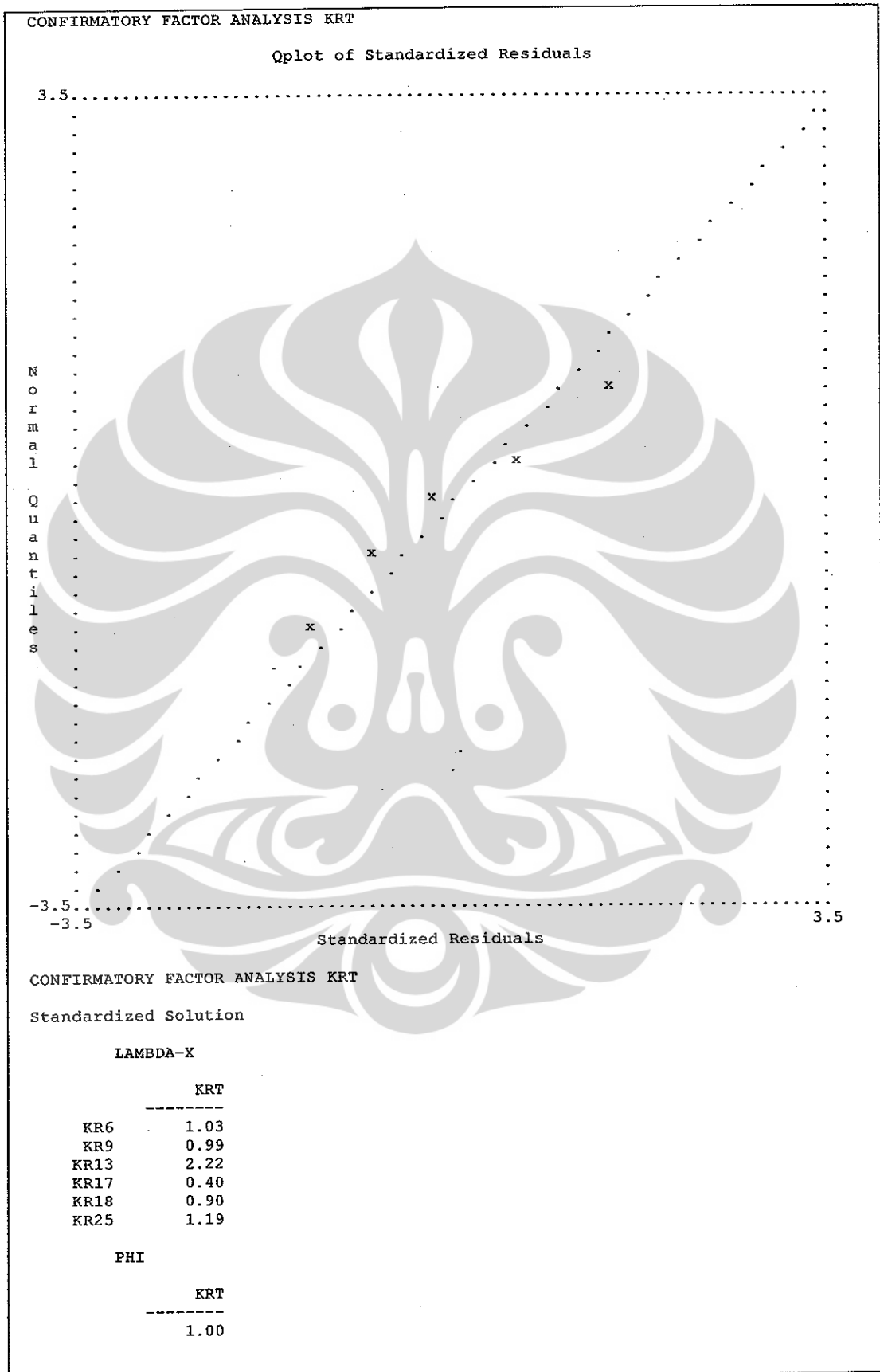
	KR6	KR9	KR13	KR17	KR18	KR25
KR6	--	--	--	--	--	--
KR9	--	--	--	--	--	--
KR13	-1.31	--	--	--	--	--
KR17	1.53	0.58	-0.72	--	--	--
KR18	--	-0.17	--	--	--	--
KR25	--	--	--	--	--	--

Summary Statistics for Standardized Residuals

Smallest Standardized Residual = -1.31
Median Standardized Residual = 0.00
Largest Standardized Residual = 1.53

Stemleaf Plot

```
- 1|3
- 0|720000000000000000
  0|6
  1|5
```



CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS KRT

Completely Standardized Solution

LAMBDA-X

	KRT
KR6	0.75
KR9	0.71
KR13	0.85
KR17	0.73
KR18	0.77
KR25	0.86

PHI

	KRT
	1.00

THETA-DELTA

	KR6	KR9	KR13	KR17	KR18	KR25
KR6	0.44					
KR9	0.33	0.50				
KR13	--	--	0.28			
KR17	--	--	--	0.46		
KR18	-0.09	-0.11	--	--	0.41	
KR25	-0.12	0.08	--	--	--	0.26

Time used: 0.094 Seconds

SEMUA INDIKATOR VALID

CR = 0.9028
AVE = 0.5971

GOODNESS OF FIT BAGUS